

**STUDI ETNOMEDISIN TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI
KECAMATAN BACAN BARAT KABUPATEN HALMAHERA SELATAN
PROVINSI MALUKU UTARA**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

RISDA MUHAMAD

F1F119059

JURUSAN FARMASI

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS JAMBI

2025

**STUDI ETNOMEDISIN TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI
KECAMATAN BACAN BARAT KABUPATEN HALMAHERA SELATAN
PROVINSI MALUKU UTARA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan dalam Mencapai Derajat Sarjana Farmasi
Pada Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Jambi



Disusun Oleh :

RISDA MUHAMAD

F1F119059

JURUSAN FARMASI

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS JAMBI

2025

PERSUTUJUAN SKRIPSI

STUDI ETNOMEDISIN TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI KECAMATAN BACAN BARAT KABUPATEN HALMAHERA SELATAN PROVINSI MALUKU UTARA

Disusun Oleh:

RISDA MUHAMAD

F1F119059

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi

Pada tanggal 14 mei 2025

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Apt. Maimun, M.Sc.
NIP. 198205042023212038

Apt. Elisma., S.Farm.,M.Farm
NIP. 198510212014042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“STUDI ETNOMEDISIN TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI KECMATAN BACAN BARAT KABUPATEN HALMAHERA SELATAN PROVINSI MALUKU UTARA”** yang disusun oleh Risda Muhamad dengan Nomor Induk Mahasiswa F1F119059 telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal.....dan di nyatakan lulus.

Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji : Apt. Maimun, M.Sc.
Sekertaris Tim Penguji : Apt. Elisma., S.Farm.,M.Farm
Penguji Utama : Apt. M. Rifqi Efendi.,M.Farm

Disetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Apt. Maimun, M.Sc.
NIP. 198205042023212038

Apt. Elisma., S.Farm.,M.Farm
NIP. 198510212014042001

Diketahui,

Dekan

Ketua Jurusan Farmasi

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Jambi

Dr. dr. Humaryanto, Sp.OT., M. Kes.
NIP. 19730209 200501 1 001

Dr. Indri Maharini, S.Farm., M.Sc.,Apt.
NIP. 19860605 201504 2 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT , karena berkat rahmat dan hidayah-NYA penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi yang berjudul “ **STUDI ETNOMEDISIN TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI KECAMATAN BACAN BARAT KABUPATEN HALMAHERA SELATAN PROVINSI MALUKU UTARA** “ sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Farmasi di Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya :

1. Prof. Dr. Helmi.,S.H.,M.H selaku Rektor Universitas Jambi
2. Dr. dr. Humaryanto, Sp.OT., M. Kes. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi
3. Dr. Indri Maharini, S.Farm., M.Sc.,Apt.selaku Ketua Jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
4. Apt. Puspa Dwi Pratiwi, S.Farm.,M.Pharm.Sci. Selaku koordinator Program Studi Farmasi Universitas Jambi.
5. Apt. Maimun, M.Sc. selaku dosen pembimbing utama yang telah bersedia membimbing, mengarahkan,dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan tugas akhir skripsi ini
6. Apt. Elisma., S.Farm.,M.Farm., selaku pembimbing pendamping yang senantiasa selalu memberikan arahan setiap kesulitan dalam penulisan serta masukan, saran, semangat, dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi ini
7. Seluruh dosen Jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi
8. Keluarga tercinta Papa, Mama, Abang Ical, Dimas, Kevin yang selalu memberikan masukan, serta dukungan, kepercayaan doa dan semangat

sehingga penulis bertahan dan dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

9. Melani, Resa, Hani, Tya, Narti, ana, yang telah menemani penulis selama penyusunan tugas akhir skripsi senang maupun sulit.
10. Dan Teruntuk seseorang yang bernama Jusman Naslim Amd.Pel
terimah kasih sudah menemani penulis dari 2019 hingga 2025 terimah
kasih atas waktu dan dukungan selama proses perkuliahan yang
penulis jalani suka maupun duka.
11. Terimah Kasih teruntuk dan teristimewah nona timur Risda Muhamad
telah berjuang dan semangat tidak menyerah dari awal sampai akhir
perkuliahan terimah kasih tidak tumbang dengan segala problem
hidup yang di hadapi.
12. Serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu
persatu,atas segala bantuan dan sarannya.

Demikian skripsi ini disusun, semoga dapat memberikan manfaat bagi rekan sejawat. Penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan proposal skripsi ini.

Jambi 8 juli 2025

Risda Muhamad

F1F119059

DAFTAR ISI

PERSUTUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	8
TINJAUN PUSTAKA	8
2.1 Gambaran Umum Lokasi	8
2.2 Etnomedisin.....	9
2.3 Etnobotani	10
2.4 Tumbuhan Obat	10
2.5 Senyawa Aktif Tumbuhan Obat	13
2.6 Jenis Studi Etnobotani Yang Sudah Dilaporkan....	Error! Bookmark not defined.
BAB III.....	16
METODE PENELITIAN	16
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3.2 Jenis Penelitian.....	16
3.4 Tahap Penelitian.....	16
3.3.1 Populasi Dan Sampel	18
3.3.2 Alat.....	18
3.3.3 Bahan	18

3.4	Teknik Pengumpulan Data	20
3.5	Teknik Analisis Data	27
BAB IV		31
HASIL DAN PEMBAHASAN		31
4.1	Jenis Tumbuhan Obat Di Kecamatan Bacan Barat	32
4.3	Skrining Fitokimia.....	60
4.4	Determinasi Tumbuhan	69
BAB V		72
KESIMPULAN DAN SARAN		72
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN		90

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jenis Tumbuhan Obat Di Kecamatan Bacan Barat	20
Table 2 Uji Skrining Fitokimia Tumbuhan Obat	35
Tabel 3. Klasifikasi Tumbuhan Mayana.....	36
Tabel 4. Klasifikasi Tumbuhan Turi.....	37
Tabel 5. Klasifikasi Tumbuhan Kembang Pukul Empat.....	39
Tabel 6. Klasifikasi Tumbuhan Tapak Kuda.....	41
Tabel 7. Klasifikasi Tumbuhan Awar-Awar.....	43
Tabel 8. Klasifikasi Tumbuhan Beluntas.....	44
Tabel 9. Klasifikasi Tumbuhan Bayam Duri.....	45
Tabel 10. Klasifikasi Tumbuhan Jarak Putih.....	46
Tabel 11. Klasifikasi Tumbuhan Mangkokan.....	48
Tabel 12. Klasifikasi Tumbuhan Daun Pepaya.....	50
Tabel 13. Klasifikasi Tumbuhan Kembang Sepatu.....	52
Tabel 14. Klasifikasi Tumbuhan Cocor Bebek.....	54
Tabel 15. Klasifikasi Tumbuhan Laka.....	56
Tabel 16. Klasifikasi Tumbuhan Daun Afrika.....	58
Tabel 17. Klasifikasi Tumbuhan Pata Tulang.....	60
Tabel 18. Klasifikasi Tumbuhan Belakang Berbiji.....	62
Tabel 19. Klasifikasi Tumbuhan Daun Unggu.....	64
Tabel 20. Klasifikasi Tumbuhan Mahakota dewa.....	66
Tabel 21. Klasifikasi Tumbuhan Orok- Orok.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilaya Bacan	6
Gambar 2. Mayana	36
Gambar 3. Turi	38
Gambar 4. Kembang pukul empat	40
Gambar 5. Tapak Kuda	42
Gambar 6. Awar-Awar	44
Gambar 7. Beluntas	46
Gambar 8. Bayam Duri	48
Gambar 9. Jarak Putih	50
Gambar 10. Daun Mangkokan	52
Gambar 11. Daun Pepaya	58
Gambar 12. Kembang Sepatu	60
Gambar 13. Cocor Bebek	62
Gambar 14. Laka	64
Gambar 15. Daun Afrika	66
Gambar 16. Pata Tulang	68
Gambar 17. Belakang Berbiji	70
Gambar 18. Daun Ungu	72
Gambar 19. Mahakota Dewa	74
Gambar 20. Orok-Orok	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kerangka Berpikir.....	90
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	91
Lampiran 3. Pengeringin Simplisia.....	116
Lampiran 4. Dekomentasi Informan.....	117
Lampiran 5. Dekomentasi Hasil Uji Skrining Fitokimia.....	118
Lampiran 6. Dekomentasi Herbarium Tanaman.....	140
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	160
Lampiran 8. Surat Keterangan Data Tabib.....	161
Lampiran 9. Surat Determinasi Tanaman.....	162

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Risda Muhamad, lahir di Indari pada tanggal 12 januari 2002. Merupakan anak ke 2 dari bapak Naser Muhammad dan ibu Radia Kasim. Penulis merupakan lulusan dari SD N .1 Bacan Barat SMP N .25 Halmahera Selatan, SMA N .20 Halmahera Selatan. Penulis resmi menjadi mahasiswa program studi farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.

Selama perkuliahan, penulis aktif di dalam organisasi kampus. Penulis aktif di organisasi eksternal HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) cabang Jambi.

ABSTRAK

Latar Belakang : Salah satu bentuk kearifan lokal yang dimiliki oleh etnis-etnis di Indonesia adalah penggunaan sumber daya alam nabati di sekitar mereka, termasuk penggunaan tumbuhan untuk keperluan kesehatan, yang dikenal sebagai tumbuhan obat. Tujuan Mengetahui tumbuhan yang di manfaatkan sebagai obat bagian tumbuhan yang di manfaatkan bagaimana cara penggunaan dan pengolahan tumbuhan obat mengetahui senyawa metabolit sekunder pada tumbuhan obat

Metode Penelitian : ini menggunakan metode kualitatif dan eksperimental yang di lakukan pengaambilan sampel pengeringan simplisia, skrining fitokimia, Teknik analisis data menggunakan deskriptif.

Hasil : Terdapat 19 jenis tumbuhan obat di Kecamatan Bacan Barat Cara pengolahan tumbuhan obat bervariasi dan hasil uji skrining fitokimia pada tumbuhan obat mengandung senyawa metabolit sekunder bervariasi

Kesimpulan : Terdapat 19 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat di Desa Indari cara pengolahan tumbuhan bervariasi bagian tumbuhan yang digunakan akar, batang, daun, buah. Uji skrining fitokimia senyawa metabolit sekunder bervariasi.

Kata kunci : Tumbuhan obat, senyawa metabolit sekunder, kecamatan bacan barat

ABSTRACT

Background : One form of local wisdom possessed by ethnic groups in Indonesia is the utilization of plant-based natural resources in their surroundings, including the use of plants for health purposes, known as medicinal plants. Objectives To identify plants used as medicine. To determine the parts of the plants utilized. To understand the methods of using and processing medicinal plants. To identify the secondary metabolite compounds in medicinal plants.

Research Methods : This employs qualitative and experimental methods, which include sampling for herbal drying, phytochemical screening, and descriptive data analysis techniques.

Results : Nineteen types of medicinal plants are found in West Bacan District. The preparation methods for these plants are diverse, and phytochemical screening indicates a varied presence of secondary metabolite compounds within them

Conclusion: Nineteen types of medicinal plants are utilized by the community of Indari Village, West Bacan District. The preparation methods for these plants vary, with roots, stems, leaves, and fruits being the parts used. Phytochemical screening revealed a variety of secondary metabolite compounds.

Keywords: Medicinal plants, secondary metabolite compounds, West Bacan District

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki lebih dari 25.000-30.000 spesies tumbuhan dan terdiri dari lebih dari 17.000 pulau, dengan lebih dari 50 tipe ekosistem atau vegetasi alami. Selain itu, diperkirakan Indonesia dihuni oleh sekitar 300-700 etnis yang berbeda. Keanekaragaman etnis ini menghasilkan keragaman budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang berbeda antar satu etnis dengan yang lainnya atau antar daerah.¹

Salah satu bentuk kearifan lokal yang dimiliki oleh etnis-etnis di Indonesia adalah penggunaan sumber daya alam nabati di sekitar mereka, termasuk penggunaan tumbuhan untuk keperluan kesehatan, yang dikenal sebagai tumbuhan obat. Pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan obat biasanya diwariskan secara lisan dan terbatas pada kelompok masyarakat tertentu, dan rentan terhadap degradasi karena akulturasi budaya dan modernisasi. Penggunaan tumbuhan untuk tujuan kesehatan telah dilakukan di Indonesia sejak lama, sebagaimana tercermin dalam relief-relief tumbuhan obat di candi Borobudur. Salah satu contoh yang terkenal adalah jamu, obat tradisional yang diperkenalkan oleh masyarakat Jawa dan telah banyak dimanfaatkan oleh berbagai etnis dan negara. Meskipun demikian, masih banyak pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan sebagai obat yang belum didokumentasikan atau diungkapkan dengan baik oleh berbagai etnis di Indonesia.²

Beberapa peneliti melaporkan penemuan penggunaan jenis tumbuhan obat yang sebelumnya belum terdokumentasikan. Salah satu contoh yaitu, Silalahi (2015) mengungkapkan bahwa tanaman *Hoya coronaria*. dan *Dischidia sp.* Ditemukan dan digunakan sebagai obat oleh masyarakat di pasar Kabanjahe, Sumatera Utara. Pada saat penelitian tersebut dilakukan, Tanaman *Hoya Coronaria* lebih dikenal sebagai tanaman hias daripada tanaman obat, namun masyarakat lokal di Sumatera Utara menggunakannya untuk tujuan pengobatan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pengetahuan lokal mengenai pemanfaatan

tumbuhan obat oleh etnis di Indonesia yang belum terdokumentasikan secara memadai.³

Masyarakat Indonesia secara etnografis terdiri dari banyak suku dan kebudayaan yang berbeda beda, dimana setiap suku memiliki pengetahuan lokal tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang terdiri dari jenis yang digunakan, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan hingga cara pengobatannya. Selain itu dijelaskan juga bahwa pengobatan tradisional berhubungan dengan latar belakang sosial budaya masyarakat.

Wilayah Provinsi Maluku Utara terdiri atas beberapa pulau/kepulauan yang didiami oleh beberapa suku dan etnis besar. Provinsi ini terdapat setidaknya lima pulau besar yang didiami oleh suku Ternate, suku Tidore, suku Tobelo, suku Bacan, dan suku Sanana. Kecamatan Bacan Barat memiliki 7 desa yaitu desa Indari, Kusubibi, Nang, Tawabi, Wiring, Kokotu, Nondang merupakan etnis yang mendiami Kepulauan Halmahera Selatan di Provinsi Maluku Utara.⁴

Di wilayah Kecamatan Bacan Barat memiliki 1 fasilitas kesehatan (puskesmas) di antara 6 desa yang terletak di Kecamatan Bacan Barat di desa Indari. Desa Indari merupakan ibu kota Kecamatan di antara 6 desa tersebut ini menunjukkan masih minim dan kurangnya fasilitas kesehatan di Kecamatan Bacan Barat sehingga masyarakat sulit mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai di karenakan akses antara desa ke Kecamatan atau ke kota harus menyebarang menggunakan kapal antar pulau dan membutuhkan biaya perjalanan untuk berobat ini membuat masyarakat sulit mendapatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang terpenuhi sehingga masyarakat harus memanfaatkan serta menggunakan dan mengelola tumbuhan obat untuk dijadikan pengobatan tradisional dalam kehidupan sehari harinya.

Masyarakat tradisional di Maluku Utara yang bermukim di sekitar kawasan hutan telah banyak memanfaatkan sumberdaya hutan khususnya tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti keperluan pangan, bahan konstruksi rumah, dan lainnya. Pengetahuan ini biasanya diturunkan dari generasi ke generasi dalam pemanfaatannya.⁴ Sejalan dengan hal itu, pengetahuan mengenai tumbuhan obat tradisional. Di Kecamatan Bacan Barat

juga menjadi semakin langka dan dikhawatirkan akan menghilang, karena pengetahuan mengenai tumbuhan obat tradisional ini cenderung diketahui oleh masyarakat tertentu dan tidak semua anggota masyarakat atau anggota etnis mengetahuinya oleh karena itu Etnomedisin hadir dan berperan dalam mendokumentasikan dan melestarikan pengetahuan ini sebelum hilang karena modernisasi atau kepunahan budaya. Pemanfaatan tumbuhan obat oleh etnis tersebut masih banyak yang belum tercatat secara ilmiah dan disebarluaskan melalui publikasi-publikasi.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas maka muncul pertanyaan jenis tumbuhan obat apa saja yang digunakan di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara, Bagian tumbuhan manakah yang di manfaatkan dan bagaimana cara penggunaan dan pengolahan tumbuhan serta apa jenis kandungan metabolit sekunder tumbuhan obat yang di gunakan di Kecamatan Bacan Barat Provinsi Maluku Utara. Dengan ini, penulis tertarik untuk mencari tahu jenis jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat dan juga penulis ingin mengetahui bagian tumbuhan apa saja yang di manfaatkan sampai pada tahap pengolahan dan penggunaan tumbuhan serta mengetahui senyawa metabolit sekunder pada tumbuhan obat Di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Jenis tumbuhan obat apa saja yang digunakan di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara ?
2. Bagian tumbuhan manakah yang di manfaatkan di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara ?
3. Bagaimana cara penggunaan dan pengolahan tumbuhan obat di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara ?
4. Apa jenis kandungan metabolit sekunder yang ada pada tumbuhan obat di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tumbuhan yang di manfaatkan sebagai obat di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara.
2. Mengetahui bagian tumbuhan yang di manfaatkan sebagai obat tradisionial di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara dalam.
3. Mengetahui bagaimana cara penggunaan dan pengolahan tumbuhan obat di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara.
4. Untuk mengetahui senyawa metabolit sekunder pada tumbuhan obat di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang hendak dicapai oleh penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoretis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan sumber informasi dan data bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai etnomedisin. Temuan penelitian ini dapat menjadi titik awal bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan studi tentang etnomedisin tumbuhan obat.
 - b) Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas tentang etnomedisin tumbuhan obat.
2. Manfaat Praktis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal yang positif bagi masyarakat untuk memanfaatkan tanaman obat.
 - b) Temuan penelitian dapat digunakan oleh Kecamatan, pemerintah Kabupaten, dan pembuat kebijakan serta praktik yang ada dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai kualitas dalam memberdayakan masyarakat desa.

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum Lokasi

Kabupaten Halmahera Selatan adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Maluku Utara. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Kota Labuha. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 8.779,32 km². Jumlah penduduk Halmahera Selatan pada tahun 2020 sebanyak 251.299 jiwa, dan pada akhir 2023 sebanyak 255.384 jiwa. Kabupaten Halmahera Selatan merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Maluku Utara atau saat ini menjadi Kabupaten Halmahera Barat berdasarkan Undang-undang No. 1 tahun 2003 tentang pemekaran wilayah Kabupaten Maluku Utara. Kabupaten Halmahera Selatan pada awal pembentukannya memiliki 9 kecamatan namun kini menjadi 30 kecamatan¹⁹

Halmahera Selatan adalah kabupaten berbentuk kepulauan dengan pulau-pulau besar seperti Pulau Bacan, Obi, Kasiruta, Mandioli dan lainnya. Salah satu wilayahnya yaitu Gane Raya berada di Pulau Halmahera dan berbatasan darat dengan wilayah lain di Maluku Utara.¹⁸ Pulau Obi dikenal sebagai lokasi tambang dan pabrik pengolahan logam nikel terbesar di Indonesia.¹⁷



Gambar 1. peta wilayah bacan.²⁰

Secara astronomi Kabupaten Halmahera Selatan terletak antara 126° 45' BT dan 129° 30' BT dan 0° 30' LU dan 2° 00' LS. Kabupaten merupakan wilayah

kepulauan karena sebagian besar wilayahnya berupa pulau yang dikelilingi perairan yaitu Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram dan dipisahkan oleh selat. Daratan Kabupaten Halmahera Selatan seluas 8779,32 km² (22%) dan luas lautan sebesar 31.484,40 km² (78%). Ada enam pulau utama diantara pulau-pulau kecil di Kabupaten Halmahera Selatan yaitu Pulau Obi, Pulau Bacan, Pulau Makian, Pulau Kayoa, Pulau Kasiruta dan Pulau Mandioli dengan batas wilayah¹⁹

Utara :Kabupaten Halmahera Barat dan Kota Tidore Kepulauan

Timur :Laut Halmahera

Selatan : Laut Seram

Barat Laut : Maluku

2.2 Etnomedisin

Studi etnomedisi merupakan pendekatan ilmiah untuk mendokumentasikan penggunaan tumbuhan obat oleh berbagai etnis. Etnomedisin merupakan cabang penelitian dalam etnobotani yang mengungkapkan pengetahuan lokal berbagai kelompok etnis dalam merawat kesehatan. Dengan pendekatan empiris, dapat diamati bahwa dalam praktik pengobatan tradisional, tanaman dan hewan sering dimanfaatkan, namun frekuensi dan jumlah penggunaan tanaman cenderung lebih tinggi daripada hewan. Oleh karena itu, pengobatan tradisional sering kali diidentifikasi dengan penggunaan tanaman obat. Fokus tulisan ini lebih mendalam pada penggunaan tanaman obat.⁷

Etnomedisin secara etimologi berasal dari kata ethno (etnis) dan medicine (obat). Hal ini menunjukkan bahwa etnomedisin sedikitnya berhubungan dengan dua hal, yaitu etnis dan obat. Secara ilmiah etnomedisin diartikan sebagai persepsi dan konsep masyarakat dalam memahami ilmu medis. Studi etnomedisin ditujukan untuk memahami budaya kesehatan dari sudut pandang masyarakat luas dan kemudian dibuktikan dengan temuan-temuan ilmiah.⁶

2.3 Etnobotani

1. Etnobotani membahas bagaimana manusia memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan untuk memenuhi kebutuhannya Etnobotani dapat juga bertujuan:
 2. Survei dan wawancara untuk menemukan dan mendokumentasikan pengetahuan tentang tumbuhan lokal,
 3. Menginvestarisasi tumbuhan lokal yang ada, dan
 4. Mempublikasikan data yang diperoleh kepada masyarakat.
- Etnobotani merupakan kegiatan studi budaya tentang penggunaan praktis tanaman lokal oleh penduduk setempat.⁸

Etnobotani merupakan suatu ilmu yang kompleks dan dalam pelaksanaannya memerlukan pendekatan yang terpadu dari banyak disiplin ilmu antara lain taksonomi, ekologi, geografi tumbuhan, pertanian, kehutanan, sejarah, antropologi, dan ilmu lainnya. Saat ini, sasaran ilmu terhadap tanaman obat. Studi etnobotani tumbuhan obat oleh etnis suku Dayak telah menemukan 50 spesies tumbuhan yang terdiri atas 34 famili dan terdapat 37 spesies tumbuhan obat dan dimanfaatkan secara tradisional oleh masyarakat jenis macam penyakit yang sering dimanfaatkan sebagai obat di mana cara pengolahannya masih sederhana.⁹

2.4 Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat atau tumbuhan herbal merupakan jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan obat, dan jika dikonsumsi dapat meningkatkan imunitas tubuh.¹⁰

Tumbuhan obat adalah jenis tumbuhan yang mempunyai fungsi dan kegunaan dalam proses penyembuhan ataupun pencegahan penyakit. Pemanfaatan tumbuhan obat sebagai bahan pengobatan tradisional memiliki peran penting bagi masyarakat Indonesia terutama bagi masyarakat yang berada di pelosok atau pedalaman, yang terbatas dalam finansial dan aksesibilitas baik fasilitas kesehatan maupun transportasi ke tempat tersebut. Pengobatan tradisional biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat karena pelayanan kesehatan masyarakat rendah, insiden tinggi, dan penyebarannya pada area yang luas.¹⁰

2.5. Jenis-jenis Obat Tradisional

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.246/Menkes/Per/v/1990 menjelaskan bahwa obat tradisional merupakan ramuan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenik, atau gabungan dari bahan-bahan tersebut, yang secara turun-temurun telah digunakan sebagai obat dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan norma masyarakat yang berlaku. Sebagai komponen utama dari obat tradisional tumbuhan mengandung zat yang memiliki efek dapat mengurangi gejala penyakit, imunomodulator dan mencegah atau mengatasi penyakit. Obat tradisional bisa digunakan dengan berbagai cara, ada yang bisa dengan cara dikonsumsi langsung dengan cara diminum dan permukaan kulit yang sakit ditempelkan dengan tumbuhan tersebut. Namun, suntikan dan aerosol sekarang tidak ditawarkan sebagai bentuk pengobatan tradisional. Obat tradisional dapat dijumpai dalam bentuk serbuk, kapsul, tablet, cairan, dan pil dalam bentuk sediaan obat.⁶⁸

Berlandaskan metode produksi dan macam-macam klaim pemakaian serta taraf pembuktian manfaat, obat tradisional dapat diklasifikasikan dengan tersusun menjadi tiga kelompok yakni:

a. Jamu

Jamu adalah produk yang terbuat dari bahan alami murni yang meningkatkan kebugaran, kecantikan, serta pemeliharaan dan pemulihan kesehatan. Jamu dibuat dari komponen organik seperti buah, daun, kulit kayu, rimpang (akartanaman), dan daun. Ada juga yang memanfaatkan bagian tubuh hewan, seperti tangkur buaya atau empedu kambing.⁷²

b. Obat Herbal Terstandar (OHT)

Obat herbal yang telah menjalani uji pra-klinis (pada hewan laboratorium) dan lulus penilaian toksisitas akut dan jangka panjang dikenal sebagai obat herbal terstandar (OHT). OHT dibuat menggunakan komponen-komponen yang sudah telah disesuaikan dengan standar kesehatan seperti ekstrak, yang memenuhi standar kualitas yang ketat dan melalui proses produksi yang higienis. Contohnya: Tolak angin, Diapet, Fitolac dan Lelap.⁷²

c. Fitofarmaka

Obat tradisional yang dikenal sebagai fitofarmaka telah diuji praklinis pada hewan percobaan, uji klinis pada manusia, dan uji toksisitas untuk mengetahui keamanannya. Ada berbagai langkah untuk uji praklinis, termasuk studi efikasi dan toksisitas. Pengujian menggunakan teknologi farmasi untuk mengidentifikasi komponen mentah standar. Produksi fitofarmaka higienis, dan kualitasnya telah ditetapkan sesuai dengan persyaratan. Stimuno, Tensigard, Rheumaneer, X-gra, dan Nodiar adalah beberapa contohnya.⁶⁴

2.6 Pengobatan Tradisional

Obat tradisional mencakup berbagai macam bentuk, termasuk jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka, selain penggunaan langsung tanaman obat. Masyarakat di desa masih banyak yang menggunakan tanaman obat diantaranya jahe, kencur, temulawak, meniran, dan mengkudu secara langsung. Sebagian besar obat herbal dalam bentuk cair dan bubuk.⁶³ Secara umum zat yang ditemukan dalam pengobatan tradisional dianggap tidak lebih keras dari pada zat yang ditemukan dalam pengobatan kontemporer. Pengobatan tradisional biasanya dianggap lebih aman daripada pengobatan modern. Salah satu alasan mengapa masyarakat menyukai pengobatan tradisional adalah karena hal tersebut. Masyarakat percaya bahwa obat tradisional lebih aman karena dibuat dengan langkah dan prosedur yang mudah dan tidak mengandung bahan kimia menurut. Penggunaan obat tradisional pada dasarnya mengikuti konsep panduan yang sama dengan penggunaan obat kontemporer: jika tidak digunakan dengan benar, akan menimbulkan efek negatif. Oleh karena itu, meskipun pengobatan tradisional umumnya dianggap lebih aman daripada pengobatan modern, tetap penting untuk menggunakannya secara teratur dan terkontrol dengan baik karena tidak semua herbal efektif dan aman untuk digunakan.⁶⁵

2.7 Herbarium

Pengertian dasar dari herbarium adalah tempat menyimpan spesimen tanaman baik dalam kondisi kering maupun lembab. Herbarium berfungsi sebagai tempat penyimpanan sekaligus tempat studi tumbuhan, khususnya untuk nomenklatur dan klasifikasi. Kebun raya, lembaga akademik, dan pendidikan

semuanya berkaitan erat dengan herbarium. Spesimen (koleksi tanaman), yang mencakup koleksi basah dan kering, adalah definisi kedua dari herbarium. Biasanya, spesimen kering ditekan, dikeringkan, dipasang di atas kertas (kertas pemasangan), diberi label dengan informasi penting yang sulit diuraikan dari spesimen kering, disimpan dengan hati-hati, dan disimpan di ruang penyimpanan yang ditentukan. Koleksi yang telah diawetkan dengan alkohol dikenal sebagai spesimen basah.⁶⁶ Ada dua cara pembuatan herbarium yaitu herbarium kering dan herbarium basah. Herbarium kering, seperti namanya, disimpan dalam keadaan kering, tetapi herbarium basah tetap basah atau dalam larutan yang mengandung cairan tertentu.

a. Herbarium basah

Pengawetan spesimen tumbuhan, khususnya pada bagian tubuh tumbuhan yang teksturnya lebih tebal, dikenal dengan istilah herbarium basah. Hanya spesies tanaman Bryophyta yang digunakan untuk sebagian besar herbarium basah. Alkohol 70% hadir dalam cairan atau larutan yang digunakan untuk mengawetkannya.

b. Herbarium kering

Spesimen tanaman yang telah dikeringkan dan disimpan dikenal sebagai herbarium kering. Spesimen ini dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dan alat penelitian, seperti sumber informasi biologi tentang taksonomi dan deskripsi tumbuhan tersebut.⁶⁷

2.8 Senyawa Aktif Tumbuhan Obat

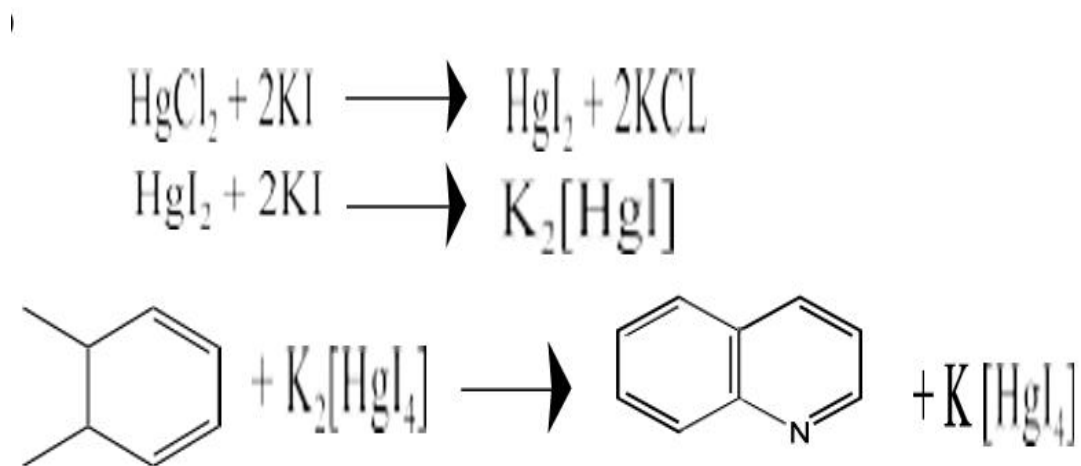
Tumbuhan dapat berfungsi sebagai obat tradisional karena kandungan metabolit sekunder. Sel tumbuhan melakukan dua macam metabolisme yaitu primer dan sekunder. Adapun metabolisme primer yaitu terlibat secara langsung dalam pertumbuhan. Sedangkan metabolisme sekunder umumnya tidak terlibat dalam aktivitas pertumbuhan. Tidak seperti metabolit primer, metabolit sekunder memiliki karakteristik khusus untuk setiap makhluk hidup serta dibentuk melalui jalur khusus dari metabolit primer seperti karbohidrat, lemak, dan asam amino

penyusun protein. Metabolit sekunder dihasilkan oleh organisme tertentu yang tidak mempunyai fungsi umum di dalam proses kehidupan.¹¹

Adapun penggolongan metabolit sekunder baik menurut fungsi maupun struktur kimianya, seperti yang dijelaskan yaitu sebagai berikut:

- Alkaloid

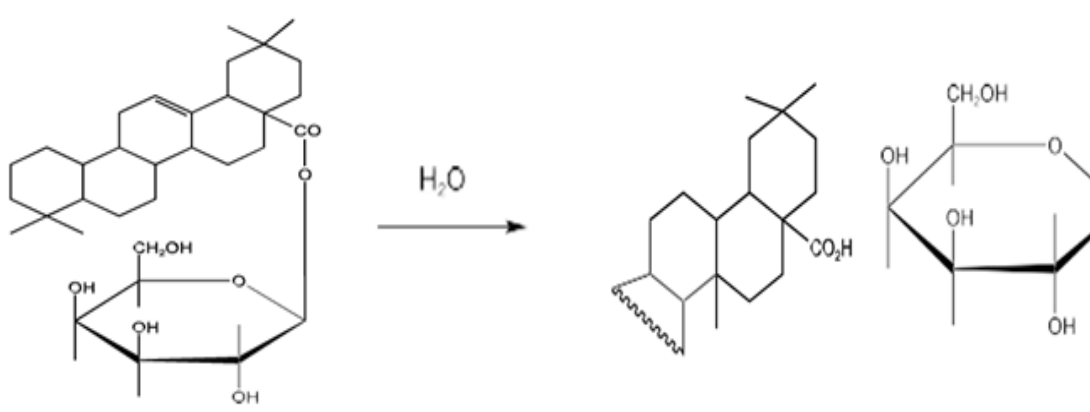
Alkaloid dikenal memiliki berbagai aktivitas biologis, seperti antimikroba. Hasil skrining fitokimia tumbuhan obat dengan reagen Dragendorff menunjukkan adanya kandungan alkaloid yang ditandai dengan terbentuknya endapan berwarna jingga.⁴⁰ Reaksi antara alkaloid dan reagen Dragendorff dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Reaksi Alkaloid dengan Dragendorff.⁴⁰

- Saponin

Saponin adalah senyawa glikosida yang memiliki sifat seperti sabun ketika dilarutkan dalam air. Saponin merupakan senyawa glikosida kompleks dengan berat molekul tinggi yang diproduksi terutama oleh tumbuhan hewan laut tingkat rendah dan beberapa bakteri. Hasil skrining fitokimia menunjukkan hasil positif dengan terbentuknya busa setelah campuran diencerkan dengan air dan dikocok.⁴¹ Reaksi antara saponin dan air disajikan pada Gambar 3.

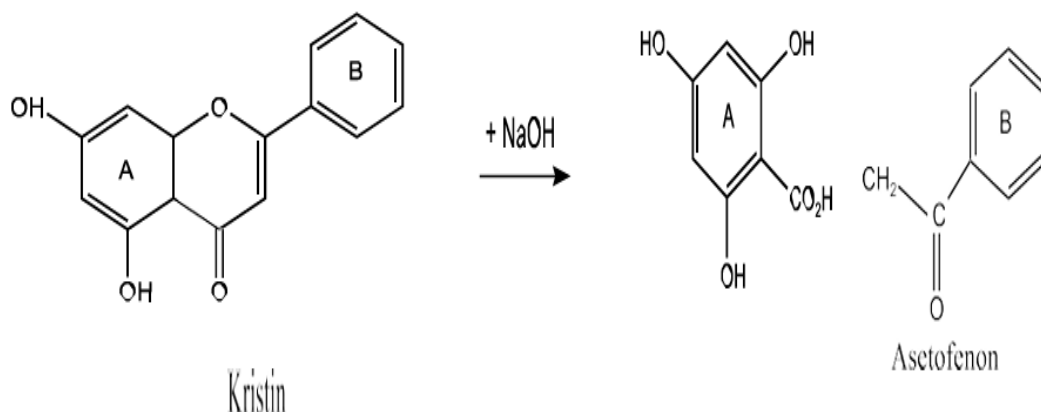


Gambar 3. Reaksi Saponin dengan air.⁴¹

- Flavonoid

Flavonoid adalah senyawa metabolit sekunder yang termasuk dalam kelompok senyawa fenol dengan struktur benzena tersubstitusi gugus OH. Senyawa organik yang terkandung dalam tumbuhan ini berfungsi untuk menangkap radikal bebas. Flavonoid memiliki kerangka dasar karbon yang terdiri dari 15 atom karbon, di mana dua cincin benzena (C6) terikat oleh rantai propena (C3). Flavonoid dikenal memengaruhi antioksidan dalam tubuh manusia dan memiliki beberapa aktivitas biologis seperti antibakteri, antivirus, anti-inflamasi, antialergi, dan antikanker.⁴⁷

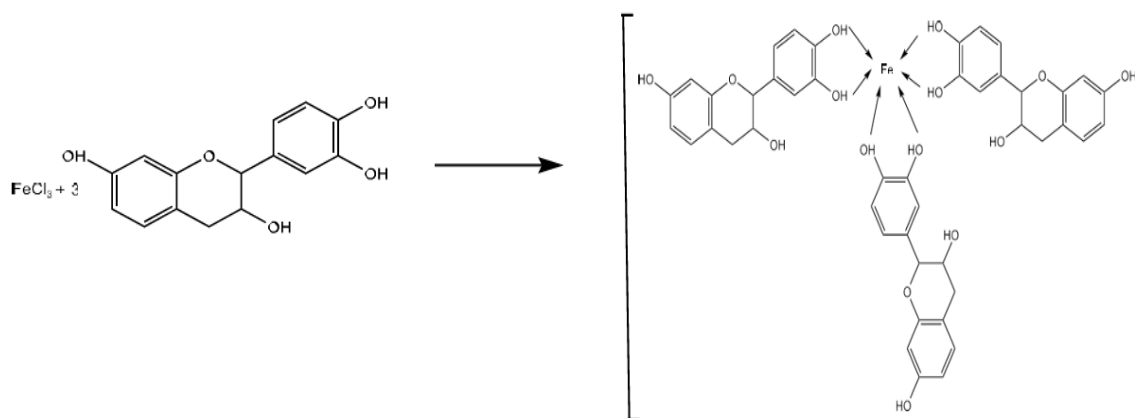
Hasil skrining fitokimia menunjukkan flavonoid positif jika ditandai dengan perubahan warna menjadi jingga kemerahan pada sampel. Reaksi flavonoid dan reagen NaOH disajikan pada Gambar 4



Gambar 5 Reaksi Flavonoid dengan NaOH.⁴⁷

- Tanin

Senyawa tanin adalah senyawa alami yang memiliki gugus hidroksi fenol yang membentuk ikatan stabil. Tanin dikenal berfungsi sebagai antioksidan alami, pengikat logam, dan penangkap radikal bebas dalam tubuh. Namun, tanin juga umumnya ditemukan pada bagian tumbuhan seperti daun, buah, kulit, dan batang yang berfungsi sebagai biomordan.⁴⁴ Hasil skrining fitokimia menunjukkan hasil positif jika ditandai dengan perubahan warna menjadi biru kehitaman. Reaksi senyawa tanin dengan FeCl_3 terjadi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.



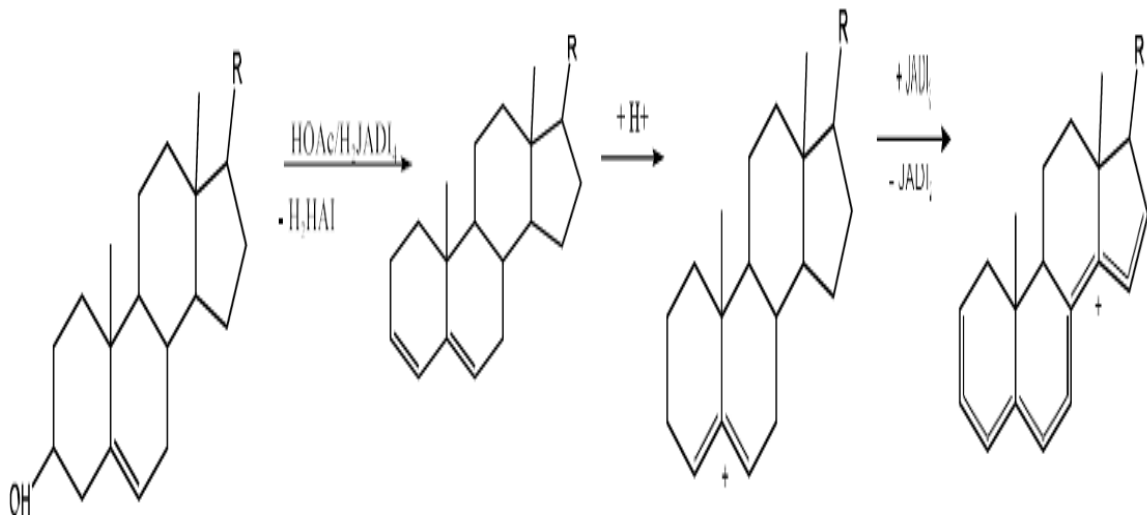
Gambar 4. Reaksi senyawa tanin dengan FeCl_3 ⁴⁴

- Terpenoid

Terpenoid adalah senyawa metabolit sekunder turunan terpenoid yang kerangka karbonnya berasal dari enam unit isoprena (2-metilbuta-1,3-diena), yaitu kerangka karbon yang dibangun oleh enam unit C5 dan berasal dari hidrokarbon asiklik C30, yaitu skualena.⁴⁹

Berdasarkan penelitian dari Nassar et al., (2010), terpenoid memiliki aktivitas senyawa biologis seperti antivirus, antibakteri, antiinflamasi sebagai penghambat sintesis kolesterol, dan sebagai antikanker. Uji senyawa terpenoid menggunakan reagen Liebermann-Burchard. Hasil positif pada pengujian ini

ditandai dengan perubahan warna menjadi coklat kemerahan.⁵⁰ yang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Reaksi Terpenoid dengan Liebermann burchard.⁴⁹

- Steroid

Steroid adalah lipid terpenoid yang dikenal karena kerangka karbon empat cincinnya; struktur senyawa ini cukup beragam. Perbedaan disebabkan oleh adanya gugus fungsional teroksidasi yang terikat pada cincin dan oksidasi cincin karbon. Steroid diketahui memainkan peran penting bagi tubuh dalam menjaga keseimbangan garam, mengendalikan metabolisme, meningkatkan fungsi organ, serta perbedaan lain dalam fungsi biologis.⁴⁸ Reaksi steroid dengan reagen Liebermann-Burchard menghasilkan warna hijau kebiruan. Dalam uji fitokimia menggunakan reagen Liebermann-Burchard, perubahan warna menjadi hijau terang terjadi karena reaksi oksidasi pada gugus terpenoid/steroid yang membentuk ikatan rangkap terkonjugasi (senyawa pentaenilik).

2.6 Jenis Studi Etnobotani Yang Sudah Dilaporkan

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Fadila et al., 2020),	Etnomedisin tumbuhan obat tradisional suku serawai di seluma bengkulu.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan inventarisasi terhadap keanekaragaman tanaman yang dikenali dan dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh Suku Serawai, serta untuk menganalisis indeks nilai pengguna lokal (LUVI) dari tanaman obat tersebut.	Sebanyak 67 spesies, terdiri dari 62 genera dan 32 famili, dikenali dan dimanfaatkan sebagai tanaman obat oleh masyarakat Suku Serawai. Bagian tanaman yang paling banyak dimanfaatkan dalam pengobatan oleh Suku Serawai adalah daun, namun bagian lain seperti buah, akar, kulit kayu, dan biji juga digunakan.
2	(Kristiyanto et al., 2020),	budaya pengobatan etnomedisin di Desa Porelea Kecamatan Pipikoro Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah	Penelitian ini menjelaskan mengenai orang-orang yang lebih rentan terhadap penyakit,	Masyarakat Porelea mengetahui 2 cara pengobatan dengan menggunakan medis modern dan penggunaan medis tradisional. ⁷

3	(Ramadhani., 2022),	tentang kajian etnomedisin tumbuhan obat tradisional masyarakat Lampung Pepadun di Tiyuh Karta Kabupaten Tulang Bawang Barat.	Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi jenis tumbuhan obat cara memperoleh, dan mengetahui pengolahan tumbuhan menjadi obat.	terdapat 36 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Lampung Pepadun di Tiyuh Karta sebagai obat. Organ tumbuhan yang dimanfaatkan meliputi daun, buah, biji, rimpang, batang, kulit buah, dan umbi. Cara pengolahannya meliputi diparut, ditumbuk atau dihaluskan, direbus, dilayukan, dan diperas
4	Rahmatika., 2024),	Pemanfaatan Hasil Riset Etnobotani Tanaman Pangan dan Obat di Gunung Muria dalam Pengembangan Modul untuk Memberdayakan Keterampilan Proses Sains pada Materi Klasifikasi dan Pemanfaatan Tumbuhan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan spesies tanaman yang digunakan, bagian tanaman yang digunakan, dan cara pengolahannya.	penelitian menunjukkan bahwa ada 52 spesies tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Sedayu, termasuk jahe, kencur, kunyit, sirih merah, dan ciplukan. Bagian tanaman yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun dan metode pengolahan yang paling umum adalah dengan direbus dan diminum.

5	(Astuti., 2024)	Pemanfaatan Hasil Riset Etnobotani Tanaman Pangan dan Obat di Gunung Muria dalam Pengembangan Modul untuk Memberdayakan Keterampilan Proses Sains pada Materi Klasifikasi dan Pemanfaatan Tumbuhan.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi macam tumbuhan pangan dan obat di Gunung Muria dalam pengembangan modul untuk memberdayakan KPS pada materi klasifikasi dan pemanfaatan tumbuhan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 20 tanaman tumbuhan pangan dan 25 tumbuhan obat di Gunung Muria yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dan berpotensi sebagai sumber belajar pengembangan modul klasifikasi dan pemanfaatan tumbuhan
6	Laswi Irmayanti, (2021)	Eksplorasi dan jenis pemanfaatan tumbuhan obat pada masyarakat desa indari halmahera selatan	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan jenis-jenis tumbuhan dan bagian-bagian organnya yang biasa digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat desa Indari, Kecamatan Bacan Barat, Kabupaten Halmahera Selatan.	Ditemukan jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Desa Indari. Jenis tumbuhan yang ada di Desa Indari yang dimanfaatkan sebagai obat-obatan tradisional

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara. Untuk waktu pelaksanaan akan dibagi menjadi dua, yaitu waktu pertama yaitu penyusunan proposal dan waktu kedua yaitu pelaksanaan penelitian serta pengumpulan data, pengolahan data serta penyelesaian laporan, yakni pada bulan Januari-Maret 2025.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan eksprimen.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Populasi Dan Sampel

Adapun populasinya yaitu masyarakat Kecamatan Bacan Barat dan sampelnya yaitu tokoh masyarakat, individu (orang) tetua yang sudah berpengalaman dalam hal pengobatan penyakit dengan memanfaatkan tumbuhan. Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengobatan, umur 50 tahun ke atas informasi populasi yang di peroleh dari kepala desa setempat

3.3.2 Alat

Alat-alat yang digunakan selama penelitian seperti alat-alat gelas Erlenmeyer, pipet tetes jepit tabung reaksi, tabung reaksi, blender/mortar, bunsen, kertas saring.

3.3.2 Bahan

tanaman obat FeCl_3 , HCl pekat, pereaksi Mayer, Pereaksi Dragendorff, pereaksi Bouchardat, pereaksi asam klorida 2N, Serbuk Magnesium

3.3.3 Pengumpulan Sampel

- a. Identifikasi Tumbuhan: Pilih atau ambil tumbuhan obat yang ingin diteliti berdasarkan hasil wawancara dengan tetua terkait dengan

tumbuhan obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara.

- b. Pengambilan Sampel: Kumpulkan bagian tumbuhan (daun, akar, batang, bunga) yang akan di lakukan pengujian skrining fitokimia.

Persiapan Sampel

- a. Pembersihan: Sampel tumbuhan di cuci bersih untuk menghilangkan kotoran dan kontaminan.
- b. Pengeringan: Keringkan sampel dengan cara kering angin.
- c. Penggilingan: Haluskan sampel menggunakan mortar atau blender untuk meningkatkan area kontak saat ekstraksi.

3.3.4 Koleksi tumbuhan berupa herbarium

Herbarium digunakan untuk penelitian tentang tanaman, terutama untuk kategorisasi dan nomenklatur. Herbarium basah dan kering adalah dua kategori yang dikategorikan. Biasanya, herbarium kering diawetkan dengan baik, dipasang di atas kertas (mounting papper), diberi label dengan informasi penting yang sulit diuraikan dari spesimen kering, dan disimpan di lokasi penyimpanan yang aman.

3.3.5 Pembuatan Herbarium

Pembuatan herbarium terdiri dari beberapa tahap yaitu koleksi sampel, pengeringan, penempelan, serta identifikasi. Koleksi sampel dilakukan dengan cara mengambil bagian tumbuhan yang terdiri dari akar, batang, daun dan organ reproduksi (bunga, buah), sampel dibersihkan dan diberi label identitas, lalu dimasukan ke dalam plastik bening dan semprot menggunakan alkohol . Hal ini dilakukan untuk mencegah sampel berjamur dan membusuk, selanjutnya sampel disusun dalam lapisan karton tebal.⁶⁶ Tahap selanjutnya merupakan tahap pengeringan dimana sampel yang telah disusun dalam koran ditindih menggunakan benda yang berat, kemudian dikeringkan selama 5 hari

menggunakan oven dengan suhu 40°C. Setelah dipastikan benar-benar kering, sampel kemudian dibuka untuk dipersiapkan untuk proses penempelan.⁶⁹ Menjelaskan dalam tahap penempelan dipastikan sampel sudah benar-benar kering, sampel yang telah kering akan ditempel pada karton tebal berukuran 28,5 x 41 cm. Sampel diletakan di atas karton tebal lalu direkatkan pada beberapa bagian agar tetap menempel pada karton tebal. Pada proses penempelan sampel harus diperhatikan agar bagian bagian tumbuhan tetap bisa diamati dari berbagai sudut. Kegiatan selajutnya adalah identifikasi sampel tumbuhan yang sudah dibuat herbariumnya dengan cara mencocokanya dengan literatur. Buku yang digunakan untuk identifikasi tumbuhan obat antara lain: Jika kesulitan dalam mengidentifikasi, maka akan dilanjutkan proses identifikasi ke laboratorium Universitas Andalas Padang. Data yang diperlukan dalam kegiatan identifikasi adalah deskripsi tumbuhan (karakter morfologis tumbuhan) dan data klasifikasi yang meliputi: nama daerah, nama ilmiah, kingdom, divisi, kelas, ordo, family, genus, dan spesies.

3.3.6 Determinasi Tumbuhan

Determinasi adalah proses identifikasi dan penentuan nama ilmiah suatu tanaman berdasarkan ciri-ciri morfologisnya (seperti bentuk daun, bunga, batang, dan buah). Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui spesies tanaman secara akurat dengan membandingkan karakteristik tanaman tersebut terhadap deskripsi dalam literatur botani. Determinasi dan identifikasi jenis tumbuhan obat di lakukan dengan cara mengirim gambar sampel tumbuhan obat (akar,batang,daun,bunga)ke pada pengurus laboratorium universitas padjajaran.

3.3.7 Pembuatan Simplisia Tumbuhan obat

Simplisia tumbuhan obat di keringkan dengan cara kering angin selanjutnya pembuatan serbuk simplisia. Simplisia yang sudah kering di haluskan menggunakan blender/motar sampai menjadi serbuk simplisia

3.3.8 Skrining Fitokimia

Pemeriksaan Alkaloida

Serbuk sebanyak 0,5 g ditambahkan 1 mL asam klorida 2 N dan 9 mL aquadest, dipanaskan di atas penangas air selama 2 menit, dinginkan dan disaring. Filtrat yang diperoleh digunakan untuk uji alkaloid. Diambil 3 tabung reaksi, masing-masing tabung dimasukkan 0,5 mL filtrat. Masing-masing tabung reaksi ditambahkan 2 tetes pereaksi mayer, bouchardat dan dragendorf. Hasil positif mengandung senyawa alkaloid jika terjadi endapan. Apabila 2 dari 3 pereaksi di atas positif mengandung senyawa alkaloid maka sampel dinyatakan mengandung alkaloid yaitu terbentuknya endapan putih atau kuning⁴⁰

Pemeriksaan Flavonoida

Sampel uji di timbang 2 g serbuk simplisia lalu ditambahkan 0,5 HCl pekat, kemudian ditambahkan serbuk magnesium dipanaskan di atas penangas air selama 15 menit hasil uji dianggap positif apabila menunjukkan warna merah pekat.⁴⁷

Pemeriksaan Saponin

Sampel uji ditimbang sebanyak 2 g, serbuk simplisia dan dimasukkan kedalam tabung reaksi, lalu ditambahkan 10 ml air panas, dinginkan kemudian dikocok kuat-kuat selama 10 detik. Jika terbentuk busa setinggi 1-10 cm yang stabil dan tidak kurang dari 10 menit dan tidak hilang dengan penambahan 1 tetes asam klorida 2N menunjukkan adanya saponin.⁴¹⁻¹⁶

Pemeriksaan Tanin

Sampel uji ditimbang sebanyak 2 g lalu dimasukan ke dalam tabug reaksi lalu tambahkan 3 tetes larutan FeCl_3 1% apabila larutan menghasilkan warna hijau kehitaman menunjukkan adanya senyawa tanin katekol dan warna biru kehitaman menunjukkan senyawa tanin galat.⁴⁴

Pemeriksaan Steroid/Triterpenoid

Sampel uji ditimbang sebanyak 2 g serbuk simplisia ditambahkan 2 tetes HCl pekat. Timbulnya warna biru atau biru hijau menunjukkan adanya steroida, sedangkan warna merah, merah muda atau ungu menunjukkan adanya triterpenoida.⁴⁸⁻⁴⁹

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mendapatkan data untuk tujuan penelitian. Langkah ini sangat penting bagi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengumpulan dengan cara observasi, eksploratif dan dokumentasi yaitu wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Wawancara ditujukan terhadap tabib, yang paham terkait pengobatan tradisional serta masyarakat yang menggunakan atau mengenal tumbuhan obat. Setiap tumbuhan berkhasiat obat dicatat nama lokalnya, bagian yang digunakan, serta cara penggunaan dan kegunaannya serta pengambilan gambar tumbuhan obat dan sesi wawancara dengan responden.

3.5 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang diperoleh yaitu secara deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel kemudian data hasil wawancara tersebut di kelompokkan (jenis tumbuhan obat, nama daerah, bagian yang digunakan, cara penggunaan dan pengolahan, pengobatan penyakit) oleh masyarakat Di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Jenis Tumbuhan Obat Di Kecamatan Bacan Barat

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bacan Barat pada bulan maret 2025 dari hasil permintaan informasi tabib dari kepala desa setempat di dapat 14 Tabib (masyarakat yang paham terkait pengobatan tradisional) umur informan/tabib 50 an ke atas di Desa Indari pengetahuan atau keterampilan mengobati oleh informan/tabib didapatkan secara turun temurun penghasilan utama informan/tabib petani, informan/tabib mendapatkan tumbuhan obat yang akan di gunakan dalam pengobatan bermacam macam tempat seperti pekarangan rumah, hutan, kebun atau pun tanaman yang tumbuh liar. Pengolahan tumbuhan obat pada umumnya perempuan lebih aktif di bandingkan laki-laki dalam hal merawat kesehatan keluarganya selain itu, perempuan juga lebih aktif dalam meramu tumbuhan sebagai obat tradisional jika diantara anggota keluarganya ada yang sakit atau untuk menjaga kesehatan tubuh.

Para ahli mengakui pentingnya tumbuhan obat tradisional dalam budaya dan warisan lokal. Mereka menekankan pentingnya menjaga pengetahuan tradisional ini dan menghormati praktik pengobatan tradisional yang telah diterapkan oleh masyarakat lokal selama berabad-abad agar pengetahuan tersebut bisa lestari dan tidak hilang. Salah satunya dengan melakukan eksplorasi dan mendata tumbuhan obat yang dimanfaatkan selama ini oleh Masyarakat lokal.⁴⁵

Menurut Rijai (2011) bahwa efektivitas tumbuhan obat juga perlu untuk diperhatikan. Beberapa ahli menekankan perlunya penelitian ilmiah yang ketat untuk menguji keselamatan dan efektivitas penggunaan tumbuhan obat. Hal ini penting untuk mengetahui dosis yang tepat dan efek samping yang mungkin dapat ditimbulkan dalam mengonsumsi tumbuhan obat tersebut. Tumbuhan obat tradisional sangat potensial untuk pengembangan obat-obatan baru. Hal ini untuk mengatasi berbagai macam penyakit yang ada di sekitar kita. Tahap awal yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan skrining fitokimia yang terkandung dalam tumbuhan obat.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan 14 Tabib/ informan pada masyarakat di Kecamatan Bacan Barat di Desa Indari ditemukan 19 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Kecamatan Bacan Barat di Desa Indari. Jenis tumbuhan yang ada di Desa Indari yang dimanfaatkan sebagai obat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Di Kecamatan Bacan Barat Di Desa Indari

No	Jenis Tumbuhan Obat	Nama Lokal	Bagian Yang Digunakan	Cara Pengolahan Dan Penggunaan Tumbuhan	Pengobatan Penyakit	Indikasi Farmakologi Berdasarkan Literatur
1	Mayana	Mayana	Daun	Ditumbuk Diminum, Ditempel	Melancarkan Haid, Bisul	Mengatasi penyakit asma, batuk, penyakit hepatitis, flu. ⁷⁵
2	Daun Turi	Turi	Daun	Ditumbuk Diminum	Mengurangi Darah Putih	Mengatasi penyakit anemia, batuk, Lambung, penurun panas. ⁷⁶
3	Kembang Pukul Empat	Cakoraha	Daun	Ditumbuk Ditempel, Direbus Diminum	Bisul, Penyakit, Gula	Mengatasi penyakit kencing manis, keputihan, radang amandel, batuk. ⁷⁷
4	Tapak Kuda	Loloro	Daun	Direbus Diminum	Lumpuh, Embeyen	Mengatasi penyakit persendian dan kejang-kejang. ²³
5	Awar-Awar	Kome	Daun	Direbus Diminum	Batuk	Mengatasi penyakit hipaleuis, bisul, pusing, asma. ⁹³
6	Beluntas	Beluntas	Daun	Direbus Diminum	Melancarkan Haid,	Mengatasi penyakit dieare, demam dan tonik saraf. ⁵²
7	Bayam Duri	Bayam Duri	Daun	Ditumbuk Ditempel, Direbus Diminum	Bengkak Keseleo	Mengatasi penyakit.sakit gigi, sakit tenggorokan, diare. ³⁵
8	Jarak Putih	Balacai	Daun Batang	Ditempel, Ditetes	Demam, Sakit Gigi	Mengatasi penyakit rematik, batuk, kembung, demam, obat kulit. ⁹⁸

9	Daun Mangkokan	Daun Mangkok	Daun	Ditumbuk Dilulurin/Dibedakin	Flek Hitam Di Wajah	Mengatasi penyakit payudara yang bernanah, diuretika. ⁷⁴
10	Daun Pepaya	Daun Pepaya	Daun	Ditumbuk Diminum	Anti Malaria	Mengatasi penyakit demam berdarah. ⁹⁴
11	Kemabang Sepatu	Kembang Sepatu	Daun	Diremas Diminum	Demam Panas Tinggi	Mengatasi penyakit ,batuk gondok, kencing nanah, sakit kepala. ⁷³
12	Cocor Bebek	Daun Tebal	Daun	Ditumbuk Ditempel	Bengkak, Demam	Mengatasi penyakit luka bakar, bisul, radang amandel. ³⁰
13	Laka	Laka	Daun Batang	Ditumbuk Ditempel	Kuku Bernanah	Mengatasi penyakit kanker, radang kuku, dan saluran pencernaan. ⁹⁷
14	Daun Afrika	Daun Afrika	Daun	Direbus Diminum	Penyakit dalam Kolesterol	Antioksidan antikanker antidiabetes antialergi. ⁵³⁻⁸⁵
15	Patah Tulang	Pata Tulang	Batang	Direbus Diminum	Anti Racun	anti tumor, sifilis, antikaanker. ⁸⁴
16	Belakang Berbiji	Belakang Babiji	Daun Akar Batang	Direbus Diminum	Badan Sakit Pegal-Pegal	Mengatasi penyakit hepatitis, demam, menambah nafsu makan. ⁸⁶
17	Daun ungu	Kabi Merah	Daun	Diremas Diminum	Panas Tinggi	Mengatasi penyakit demam panas tinggi. ⁸⁸
18	Buah Mahakota	Buah Mahakota	Buah	Direbus Diminum	Kanker Usus Buntu	Mengatasi penyakit diabetes, jantung, ginjal, kanker, darah tinggi, asam urat. ²⁵⁻⁸⁷
19	Orok-Orok	Roje-Roje	Daun	Direbus Diminum	Sakit Perut	Mengatasi penyakit sakit perut. ¹⁰⁰

4.2 Cara Pemanfaatan dan pengolahan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat di Kecamatan Bacan Barat

4.2.1 Mayana (*Plectranthus scutellarioides* (L.)R. Br)



Gambar 2. Mayana (Dok Pribadi)



Gambar 2. Mayana.⁵⁷

Klasifikasi tumbuhan mayana di bawah ini sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Class	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Lamiales</i>
Famili	: <i>Lamiaceae</i>
Species	: <i>Plectranthus scutellarioides</i> (L.)R. Br

No	Nama Tumbuhan	Morfologi	Pengobatan Tradisional	Aktivitas Farmakologi	Kandungan kimia
1	Mayana (<i>Plectranthus scutellarioides</i> (L.)R. Br)	mayana memiliki batang non-kayu/lunak dengan percabangan, daun umumnya berwarna ungu bentuk daun tersusun tunggal bagian ujung meruncing. ⁵⁷	sebagai obat demam, obat luka, diare, obat wasir maupun sebagai penambah nafsu makan. ⁶²	Antidiabetes anti-inflamasi antioksidan antimalaria antiradang, antibakteri. ⁶²	polifenol, karvakrol, etil salisilat, lendir, alkaloid, metil eugenol, phytosterol, saponin, tanin, dan flavonoid. ⁷⁵

Tumbuhan mayana digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat untuk melancarkan haid dan bisul. Bagian yang dimanfaatkan untuk obat adalah batang dan daun. Caranya adalah dengan mengambil batang dan daun mayana kemudian direbus. Air hasil rebusan kemudian disaring dan didinginkan. Air yang sudah dingin kemudian bisa langsung diminum. Adapun pengolahan pada penyakit bisul yaitu dengan cara daun dari tumbuhan mayana ditumbuk lalu di tempelin ke bagian bisul. Selain itu tumbuhan mayana juga di dimanfaatkan untuk pengobatan seperti asma, batuk, penyakit hepatitis, penurun demam, dan flu.⁶² Serta kandungan kimia pada tumbuhan mayana yaitu Flavonoid, Tanin, Saponin, Steroid.⁷⁵

4.2.2 Turi (*Sesbania grandiflora Pres*)



Gambar 3. Turi (Dok Pribadi)



Gambar 3. Turi.⁵⁸

Klasifikasi tumbuhan turi di bawah ini sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Class	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Fabales</i>
Famili	: <i>Sasbania</i>
Species	: <i>Sasbania grandiflora Pres</i>

No	Nama Tumbuhan	Morfologi	Pengobatan Tradisional	Aktivitas Farmakologi	Kandungan kimia
1	Turi (<i>Sesbania grandiflora Pres</i>)	Turi memiliki akar tunggang dan dangkal memiliki batang utama yang tegak dan meninggi bentuk daun meyirip dan bersusun mahakota bunga berwarna putih. ³⁷	jerawat, dermatitis. ⁷⁶	Antioksidasi antiinflamasi antibakteri. Antiulcer. ⁷⁶	flavonoid arginine, cystine, histidine, isolucine, phenylalanine, tryptophan, valine, threonine, alanine, asparagine, asam aspartic. ⁷⁶

Tumbuhan turi digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat untuk mengurangi kelancaran darah putih yang berlebihan. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan adalah kulit batang. Untuk cara pengolahan tumbuhan turi adalah dengan cara mengupas kulit batang sekitar 5 lembar berukuran sebesar tangan manusia dewasa. Kemudian kulit batang direndam dengan air panas selama 30 menit kemudian diminum. Selain itu daun turi juga di manfaatkan untuk pengobatan anemia, batuk, penurun panas, dan lambung.³⁷ Kandungan kimia dari tumbuhan turi diantaranya arginine, cystine, histidine, isolucine, phenylalanine, tryptophan, valine, threonine, alanine, asparagine, asam aspartic, saponin, asam oleat, galactose, rhamnose, asam glucuronic, flavonoid, dan kaempferol.⁷⁶

4.2.3 Kembang pukul empat (*Mirabilis jalapa* L.)



Gambar 4. Kembang Pukul Empat
(Dok Pribadi)



Gambar 4. Kembang pukul empat.⁵⁸

Klasifikasi tumbuhan Kembang Pukul Empat di bawah ini sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Class	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Caryophyllales</i>
Famili	: <i>Nyctaginaceae</i>
Species	: <i>Mirabilis jalapa</i> L.

No	Nama Tumbuhan	Morfologi	Pengobatan Tradisional	Aktivitas Farmakologi	Kandungan kimia
1	Kembang pukul empat (<i>Mirabilis jalapa L.</i>)	Kembang pukul empat adalah tanaman hias yang dikenal karena bunganya yang mekar pada sore hari memiliki akar tunggang tebal daun berwarna hijau bentuk bulat telur/oval dan memiliki biji bulat berwarna hitam. ⁵⁸	Mengatasi penyakit kencing manis, keputihan, radang amandel, batu k, Bisul Penyakit, Gula. ¹⁰¹⁻¹¹¹	antibakteri, antifungi dan antiviral. ¹¹¹	alkaloid, flavonoid, tanin dan steroid. ¹¹¹

Tumbuhan bunga pukul empat digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat untuk mengobati bisul bagian tumbuhan yang dimanfaatkan adalah daun. Cara pengolahan tumbuhan obat dari bunga pukul empat adalah mengambil daunnya sekitar 17 helai kemudian ditumbuk hingga halus dan ditempelkan pada bagian yang terkena bisul. Kementerian Pertanian melaporkan bahwa bunga pukul empat dapat menyembuhkan kencing manis, keputihan, radang amandel, radang prostat dan batuk.¹⁰¹ Kandungan kimia dari tumbuhan kembang pukul empat yaitu mengandung senyawa flavonoid, terpenoid, alkaloid, saponin dan tanin.¹¹¹

4.2.4 Tapak kuda (*Ipomoea pescaprae* L. R.Br.)



Gambar 5. Tapak Kuda (Dok Pribadi)



Gambar 5. Tapak Kuda.⁵⁴

Klasifikasi tumbuhan tapak kuda di bawah ini sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*
 Divisi : *Magnoliophyta*
 Class : *Magnoliopsida*
 Ordo : *Solanales*
 Famili : *Convolvulaceae*
 Species : *Ipomoea pescaprae* L. R.Br.

No	Nama Tumbuhan	Morfologi	Pengobatan Tradisional	Aktivitas Farmakologi	Kandungan kimia
1	Tapak kuda (<i>Ipomoea pescaprae</i> L. R.Br.)	Tumbuhan tapak kuda jenis tumbuhan herbal, dengan bentuk batang yang menjalar dengan warna hijau kecoklatan, daun berbentuk bulat telur dan memiliki bunga berwarna ungu kemerahan. ⁵⁴	Lumpuh, Embeyen Mengatasi penyakit persendian dan kejang-kejang. ¹¹³	analgetik dan antiinflamasi. ¹¹³⁻²³	flavonoid, terpenoid, tanin, dan saponin. ¹¹³⁻²³

Masyarakat di Kecamatan Bacan Barat memanfaatkan tumbuhan tapak kuda untuk mengobati lumpuh. Hal ini sesuai yang dilaporkan bawa tapak kuda mampu mengobati penyakit kaki, meredakan nyeri persendian dan kejang.²³ Bagian tumbuhan yang di dimanfaatkan adalah akar tumbuhan. Cara pengolahan tumbuhan obat dari tapak kuda oleh masyarakat di kecamatan Bacan Barat yaitu dengan mengambil akarnya kemudian dicuci sampai bersih dan direbus dengan air selama 15 menit. Setelah rebusan mendidih, air rebusan didiamkan sampai dingin dan langsung diminum. Adapun kandungan kimia tumbuhan tapak kuda mengandung senyawa flavonoid, terpnoid, tanin, dan saponin.¹¹³

4.2.5 Awar-awar (*Ficus septica* Burm.f.)



Gambar 6. Awar-Awar(Dok Pribadi)



Gambar 6. Awar-Awar.²⁴

Klasifikasi tumbuhan Awar-Awar di bawah ini sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Tracheophyta</i>
Class	: <i>Angiospermae</i>
Ordo	: <i>Rosales</i>
Famili	: <i>Moraceae</i>
Genus	: <i>Ficus</i>
Species	: <i>Ficus septica</i> Burm.f.

No	Nama Tumbuhan	Morfologi	Pengobatan Tradisional	Aktivitas Farmakologi	Kandungan kimia
1	Awar-awar (<i>Ficus septica</i> <i>Burm.f.</i>)	Akar tunggal. Berkayu tegak, silindris. Halus atau sedikit kasar, berwarna coklat keabu-abuan ukuran daun panjang 10–30 cm berwarna hijau memiliki buah berentuk bulat berwarna kuning. ²⁴	Batuk, Mengatasi penyakit hipaleuis, bisul, pusing, asma. luka bakar, Radang. ⁷⁸	Antiinflamasi Antibakteri. ⁹³⁻⁷⁸	flavonoid, saponin, fenol, dan tanin. ⁹³⁻¹¹²

Daun awar-awar dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat sebagai obat batuk. Kementerian Pertanian melaporkan bahwa awar-awar berkasiat untuk menyembuhkan bisul, asma, bengkak, pusing, dan hipaleuis.²⁴ Huang et al juga melaporkan bahwa ekstrak *Ficus septica* dapat digunakan untuk mengobati virus dengue.⁷⁸ Bagian tumbuhan yang di manfaatkan untuk pengobatan adalah daun. Cara pengolahan ramuan untuk batuk adalah dengan mengambil sekitar tujuh helai daun yang masih muda kemudian diremas dan dicampurkan dengan air. Langkah selanjutnya air remasan di saring kemudian diminum. Kandungan kimia pada tumbuhan awar-awar yaitu mengandung senyawa flavonoid, saponin, fenol, dan tanin.⁹³⁻¹¹²

4.2.6 Beluntas (*Pluchea indica*)



Gambar 7. Beluntas (Dok Pribadi)



Gambar 7. Beluntas.⁵²

Klasifikasi tumbuhan beluntas di bawah ini sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Palantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Class	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Asterales</i>
Famili	: <i>Asteraceae</i>
Genus	: <i>Pluchea</i>
Species	: <i>Pluchea indica</i> (L.) Less.

No	Nama Tumbuhan	Morfologi	Pengobatan Tradisional	Aktivitas Farmakologi	Kandungan kimia
1	Beluntas (<i>Pluchea indica</i>)	Tumbuhan beluntas memiliki akar tunggang yang kuat, dan bercabang batang tegak berkayu memiliki daun berwarna hijau berbentuk lonjong/bulat telur bagian tepi daun bergerigi halus tumbuhan ini memiliki ciri khas aromatik yang harum. ⁵²	Melancarkan haid Mengatasi penyakit diare, demam dan tonik saraf Mengatasi bau mulut. ⁹⁵	antiinflamasi antibakteri. Antioksidan. ⁹⁵	alkaloid, flavonoid, tanin, minyak atsiri, asam klorogenat, serta mineral seperti natrium, kalium, magnesium, dan fosfor. flavonoid dan tanin. ⁵²

Tumbuhan beluntas dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat untuk pengobatan datang bulan memperlancar darah haid bagian tumbuhan yang dimanfaatkan adalah daun cara pengolahan ramuan yaitu daun dari tumbuhan beluntas ditumbuk dan ditambahkan buah cengkeh lalu air perasan dari tumbuhan beluntas disaring lalu diminum selain itu beluntas juga dimanfaatkan untuk pengobatan mengatasi diare, demam dan tonik saraf.⁷⁹ Kandungan kimia pada tumbuhan beluntas mengandung senyawa golongan tanin, minyak atsiri, asam klorogenat, serta mineral seperti natrium, kalium, magnesium, dan fosfor. flavonoid dan tanin.⁵²

4.2.7 Bayam duri (*Amaranthus spinosus* L.)



Gambar 8. Bayam Duri.(Dok Pribadi) Gambar 8.Bayam Duri.³⁵

klasifikasikan tumbuhan Bayam duri di bawah ini sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*
 Divisi : *Magnoliophyta*
 Class : *Magnoliopsida*
 Ordo : *Caryophyllales*
 Famili : *Amaranthaceae*
 Genus : *Amaranthus*
 Spesies : *Amaranthus spinosus* L.

No	Nama Tumbuhan	Morfologi	Pengobatan Tradisional	Aktivitas Farmakologi	Kandungan kimia
1	Bayam duri (<i>Amaranthus spinosus</i> L.)	Bayam duri memiliki akar tunggang yang kuat dan bercabang. Batangnya tegak, dan berlunak, daun berwarna hijau berbentuk lonjong bulat telur memiliki bunga manjemuk bentuk bulir berwarna putih kehijauan. ³⁵	Bengkak keseleo Mengatasi sakit gigi, sakit tenggorokan diare. ³⁵	Antibakteri Antigenotoxic Antioksidan ³⁵ -80	alkaloid, asam fenolik, flavonoid, glikosida, steroid, terpenoid, saponin, betalain, tannin. ³⁵

Tumbuhan bayam duri di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat untuk pengobatan kaki bengkak akibat keseleo bagian tumbuhan bayam duri yang di manfaatkan adalah daun. Cara pengolahan tumbuhan bayam duri untuk pengobatan yaitu di ambil daun bayam duri di tambahkan kapur siri di remas-remas hingga keluar busa air busa di ambil dan di gosok ke bagian kaki yang bengkak. Selain itu tumbuhan bayam duri di dimanfaatkan untuk mengatasi penyakit diare, sakit gigi, demam, diare dan sakit tenggorokan.³⁸ Kandungan senyawa kimia bayam duri mengandung senyawa alkaloid, asam fenolik, flavonoid, glikosida, steroid, terpenoid, saponin, betalain, tannin.³⁵

4.2.8 Jarak pagar (*Jatropha curcas*)



Gambar 9. Jarak Putih (Dok Pribadi)



Gambar 9. Jarak pagar.⁸¹

Klasifikasi dari tanaman jarak putih) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Dicotyledonae</i>
Ordo	: <i>Malpighiales</i>
Famili	: <i>Euphorbiaceae</i>
Genus	: <i>Jatropha</i>
Spesies	: <i>Jatropha curcas</i>

No	Nama Tumbuhan	Morfologi	Pengobatan Tradisional	Aktivitas Farmakologi	Kandungan kimia
1	Jarak putih (<i>Jatropha curcas</i>)	Memiliki akar tunggang, Batang berkayu (lignosus), tegak, dan bercabang memiliki daun lebar berwarna hijau berbunga satu memiliki buah bulat berkulit keras berwarna hijau. ³⁴	Demam sakit gigi, rematik, batuk,perut kembung- masuk angin, sembelit, jamur, gatal-gatal, bengkak, luka, pendarahan, ⁹⁸	antikanker anti malaria antibakteri. ⁹¹	saponin, steroid, tannin, glikosida, alkaloida,fl avonoid. ⁸¹

Tumbuhan jarak putih di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat untuk pengobatan sakit gigi dan demam panas tinggi bagian tumbuhan jarak putih yang di manfaatkan yaitu daun dan getah yang ada pada batang. Cara pengolahan tumbuhan jarak putih untuk pengobatan demam panas tinggi yaitu di ambil daun jarak putih yang msih muda daun di panaskan sebentar hingga layu lalu di tambahkan minyak kelapa dan sedikit irisan bawang merah di campurkan dan di tempelkan ke dahi untuk menurunkan panas. Untuk cara pengolahan pengobatan sakit gigi bagian yang di manfaatkan yaitu batang cara pengolahan di ambil getah dari batang tumbuhan jarak lalu di teteskan ke bagian yang sakit gigi. Selain digunakan untuk pengobatan demam panas tinggi dan sakit gigi tumbuhan jarak di gunakan sebagai obat demam, obat kulit, obat sakit gigi, obat sariawan, obat luka, obat rematik, obat batuk, perut kembung.⁹⁸ Kandungan kimia pada tumbuhan jarak putih mengandung senyawa alkoloid, dan steroid.⁸¹

4.2.9 Daun mangkokan (*Nothopanax scutellarium* Merr.)



Gambar 10. Daun Mangkokan.(Dok Pribadi) Gambar 10. Daun Mangkokan.⁷⁴

Klasifikasi tumbuhan mangkokan di bawah ini sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Division	: <i>Magnoliophyta</i>
Class	: <i>Magnoliopsida</i>
Subclass	: <i>Rosidae</i>
Ordo	: <i>Apiales</i>
Famili	: <i>Araliaceae</i>
Genus	: <i>Nothopanax</i>
Spesies	: <i>Nothopanax scutellarium</i> Merr.

No	Nama Tumbuhan	Morfologi	Pengobatan Tradisional	Aktivitas Farmakologi	Kandungan kimia
1	Daun mangkokan (<i>Nothopanax scutellarium</i> Merr.)	Memiliki Akar tunggang dengan cabang akar lateral. Hijau keabu-abuan atau kecokelatan.daun Tumbuh berseling. Bulat seperti mangkuk berwarna hijau tua. Bunga majemuk dalam bentuk payung. ⁷⁴	Mengatasi penyakit payudara yang bernanah, diuretika.d an flek hitam di wajah. ⁷⁴	antibakteri dan antiinflamasi.	alkoloid flafonoid saponin dan tanin. ⁹⁰⁻⁷⁴

Tumbuhan mangkokan di dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat untuk pengobatan menghilangkan flek hitam di wajah bagian tumbuhan yang di dimanfaatkan sebagai pengobatan yaitu daun. cara pengolahan di ambil

daun mangkoka yang masih muda di tumbuk di tambahkan sedikit beras, kunyit, kulit langsung kemudian ditumbuk sampai halus setelah halus bedak siap di gunakan di wajah. Selain itu beberapa peneliti juga menjelaskan bahwa daun mangkoka dapat digunakan sebagai penghilang bau badan, menyembuhkan payudara yang bernanah, diuretika, dan peluruh keringat. Kandungan kimia tumbuhan mangkoka mengandung senyawa alkaloid flavonoid saponin dan tanin.⁹⁴⁻⁷⁴

4.2.10 Daun pepaya (*Carica papaya L*)



Gambar 11. Daun Pepaya. (Dok Pribadi) Gambar 11. Daun Pepaya.¹¹⁰

Klasifikasi tumbuhan pepaya sebagai berikut :

- Kingdom : *Plantae*
- Divisi : *Spermatophyta*
- Kelas : *Angiospermae*
- Bangsa : *Caricales*
- Suku : *Caricaceae*
- Marga : *Carica*
- Jenis : *Carica papaya L*

No	Nama Tumbuhan	Morfologi	Pengobatan Tradisional	Aktivitas Farmakologi	Kandungan kimia
1	Daun pepaya (<i>Carica papaya L</i>)	Memiliki akar tunggang Panjang dan bercabang banyak. Batang lunak tetapi kokoh, tidak bercabang kulitnya halus berwarna hijau saat muda dan kuning/oranye saat matang. daging buah Tebal, berdaun lebar berwarna hijau. ⁸²	Mengatasi penyakit demam berdarah sembelit diabetes, ¹¹⁰	Antioksidan Anti malaria. ¹¹⁰⁻⁹⁴	alkaloid, flavonoid dan saponin glukosinolat. ⁹⁴

Daun pepaya di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat untuk pengobatan anti malaria bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pengobatan yaitu daun cara pengolahan daun pepaya di tumbuk di tambahkan sekitar 3 siung bawang putih dan ditambahkan sedikit garam di tumbuk sampai halus setelah itu di peras air perasan daun pepaya di saring dan di minum. Selain di gunakan untuk pengobatan anti malaria tumbuhan daun pepaya juga di gunakan untuk pengobatan penyakit demam berdarah. Kandungan kimia pada daun pepaya mengandung senyawa alkaloid, flavonoid dan saponin glukosinolat.⁹⁴

4.2.11 Kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*)



Gambar 12. Kembang Sepatu. (Dok Pribadi) Gambar 12. Kembang Sepatu.¹⁰⁸

Klasifikasi dari kembang sepatu sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i> .
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i> .
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i> .
Famili	: <i>Malvaceae</i> .
Ordo	: <i>Malvales</i> .
Genus	: <i>Hibiscus</i> .
Spesies	: <i>Hibiscus rosa sinensis L.</i>

No	Nama Tumbuhan	Morfologi	Pengobatan Tradisional	Aktivitas Farmakologi	Kandungan kimia
1	Kembang sepatu (<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>)	memiliki akar tunggang menyebar keatas dan kebawah berwarna ungu bentuk daun yang unik, memiliki bagian tepi yang tidak rata, ujungnya runcing berwarna hijau memiliki bunga pada umumnya berwarna merah. ⁸¹	Demam panas tinggi Mengatasi penyakit ,batuk gondok, kencing nanah, sakit kepala mengatasi masalah pasca lahiran. ¹⁰⁹	Antioksidan Hipertensi kolesterol, antibakteri antipiretik. ¹⁰⁸	alkaloid, flavonoid, tanin, saponin, fenolik, dan .antosianin. ¹⁰⁷

Tumbuhan kembang sepatu di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat untuk pengobatan demam panas tinggi dan juga untuk ibu hamil yang sakit perut sebelum bersalin bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun cara pengolahan tumbuhan kembang sepatu daun kembang sepatu di masukan di dalam gelas berisi air di remas di dalam gelas sampai berlendir dan halus air perasan daun kembang sepatu di saring dan langsung di minum. Selain itu beberapa peneliti juga menjelaskan bahwa tumbuhan obat kembang sepatu dapat dimanfaatkan untuk kesehatan salah satunya sebagai pengobatan yaitu bronchitis, kencing nanah, haid tidak teratur, sakit panas, demam pada anak-anak, sariawan, batuk, gondok, dan sakit kepala.⁷³ Kandungan kimia tumbuhan kembang sepatu mengandung senyawa senyawa alkaloid, flavonoid, tanin, saponin, fenolik, dan antosianin..¹⁰⁷

4.2.12 Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata*)



Gambar 13. Cocor Bebek (Dok Pribadi)



Gambar 13. Cocor Bebek.³⁰

Klasifikasi Tanaman Cocor Bebek sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Saxifragales
Famili	: Crassulaceae
Genus	: Kalanchoe
Spesies	: Kalanchoe pinnata(Lam.) Pers.

No	Nama Tumbuhan	Morfologi	Pengobatan Tradisional	Aktivitas Farmakologi	Kandungan kimia
1	Cocor Bebek (<i>Kalanchoe pinnata</i>)	Memiliki daun tebal berwarna hijau muda kekuningan, dan dapat tumbuh hingga 1-2 m. Daun berbentuk bulat telur atau elips dengan tepi daun bergerigi yang kadang muncul tunas vegetatif. ³⁰	Demam bengkak Mengatasi penyakit luka bakar, bisul, radang amandel. ³⁰	anti-diabetes, anti-inflamasi analgesik.antipir etik ¹⁰⁶	alkaloid, tanin, triterpenes, glikosida, flavonoid, steroid dan lipid. ¹⁰⁶

Masyarakat di Kecamatan Bacan Barat memanfaatkan tumbuhan obat cocor bebek untuk demam dan juga obat bisul bagian yang di gunakan dalam pengobatan yaitu daun cara pengolahan tumbuhan cocor bebek untuk pengobatan yaitu di ambil daun tumbuhan obat di tumbuk lalu di tempelkan ke dahi orang demam cara pengolahan untuk bisul daun di tumbuk lalu di tempelkan ke bisul.selain itu cocor bebek juga di gunakaan untuk pengobatan luka bakar, bisul, peluruh dahak dan radang amandel,³⁰ Kandungan kimia tumbuhan cocor bebek mengandung alkaloid, tanin, triterpenes, glikosida, flavonoid, steroid dan lipid.¹⁰⁶

4.2.13 Laka (*Impatiens Balsamina* L)



Gambar 14. Laka.(Dok Pribadi)



Gambar 14 Laka.⁵⁹

Klasifikasi tumbuhan Laka di bawah ini sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*
 Devisi : *Magnoliophyta*
 Kelas : *Magnoliopsida*
 Ordo : *Geraniales*
 Famili : *Balsaminaceae*
 Genus : *Impatiens*
 Spesies : *Impatiens balsamina* L.,

No	Nama Tumbuhan	Morfologi	Pengobatan Tradisional	Aktivitas Farmakologi	Kandungan kimia
1	<i>Laka</i> (<i>Impatiens Balsamina</i> L)	Laka memiliki ketinggian batang yaitu berkisar 40-100 cm, gemuk, tegak, dan tebal. Berwarna hijau dengan semburat kemerahan. Daun berbentuk spiral memanjang berwarna hijau memiliki buah berukuran kecil berwarna hijau keputihan. ⁵⁹	Kuku bernanah Mengatasi penyakit kanker, radang kuku, dan saluran pencernaan. keputihan, darah tinggi. ⁶⁵⁻⁹⁷	antiinflamasi antiradang dermatitis leucorrhoea analgesik hipertensi. ⁹⁷	alkoloid, flavonoid, tanin, fenol, dan saponin. ⁹⁷

Masyarakat di kecamatan Bacan Barat memanfaatkan Tumbuhan Laka untuk pengobatan kuku bernanah. Bagian tumbuhan yang di gunakan yaitu daun dan batang. Cara pengolahan tumbuhan laka untuk pengobatan tumbuhan laka di tumbuk di tambahkan sedikit kunyit di tumbuk sampai halus setelah itu di tempel ke bagian kuku yang bernanah. Selain itu Tumbuhan laka juga dapat mengobati beberapa penyakit seperti keputihan, nyeri haid, radang usus buntu, inflamasi, patah tulang atau retak, mengurangi rasa nyeri, bisul, radang kulit, radang kuku, peluruh haid, mempermudah persalinan dan mengobati kanker pada saluran pencernaan.⁶⁵⁻⁹⁷ Kandungan kimia tumbuhan laka mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, tanin, fenol, dan saponin.⁹⁷

4.2.14 Daun Afrika(*veronia amygdalina Del*)



Gambar 15.Daun Afrika.(Dok Pribadi)

Gambar 15. Daun Afrika.²⁸

Klasifikasi daun Afrika di bawah ini sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Classes	: <i>Dycotiledoneae</i>
Ordo	: <i>Asterales</i>
Famili	: <i>Asteraceae</i>
Genus	: <i>Vernonia</i>
Species	: <i>Vernonia amygdalina Del.</i>

No	Nama Tumbuhan	Morfologi	Pengobatan Tradisional	Aktivitas Farmakologi	Kandungan kimia
1	Daun Afrika(<i>veronia amygdalina</i>)	Memiliki batang memanjang dan bercabang bentuk daun lonjong dan lebar berwarna hijau. ²⁸	Penyakit dalam Kolesterol. ²⁷	Antioksidan antikanker antidiabetes antialergi. antibakteri ²⁸⁻⁷⁰	flavonoid, tanin, saponin, dan fenol. ⁸⁵

Masyarakat di Kecamatan Bacan Barat memanfaatkan tumbuhan obat daun afrika untuk pengobatan penyakit dalam seperti darah tinggi (Hipertensi) bagian yang di gunakan dalam pengobatan yaitu daun cara pengolahan tumbuhan obat daun afrika yaitu daun afrika di rebus lalu air rebusan daun afrika di minum. Tumbuhan afrika juga berkhasiat untuk penurunan kadar glukosa darah, kolesterol, sebagai alternatif antibiotik dan anti bakterial.²⁷⁻²⁸ Dan juga terhadap penyembuhan luka SC. (*Seksio Sesarea*) Kandungan kimia tumbuhan daun afrika mengandung senyawa flavonoid, tanin, saponin, dan fenol.²⁸

4.2.15 Patah tulang (*Euphorbia tirucalli* L.)



Gambar 16. Pata Tulang.(Dok Pribadi)



Gambar 16.Pata Tulang.⁸⁴

Klasifikasi tumbuhan pata tulang sebagai berikut :

Kerajaan : *Plantae*

Divisi : *Magnoliophyta*
 Kelas : *Magnoliopsida*
 Bangsa : *Malpighiales*
 Suku : *Euphorbiaceae*
 Marga : *Euphorbia*
 Jenis : *Euphorbia tirucalli*

No	Nama Tumbuhan	Morfologi	Pengobatan Tradisional	Aktivitas Farmakologi	Kandungan kimia
1	Patah tulang (<i>Euphorbia tirucalli</i> L.)	Memiliki akar tunggang dengan cabang menyebar ke atas dan ke bawah Bentuk batang bulat panjang beruas ruas berwarna hijau tua memiliki daun yang sangat kecil dan mudah gugur memiliki buah berukuran kecil agak kotak berisis beberapa biji. ⁸⁴	Anti racun	Antiinflamasi Antikanker anti tumor, sifilis. ⁸⁴	saponin, fenol, dan tanin. ⁸⁴

Masyarakat di Kecamatan Bacan Barat memanfaatkan tumbuhan pata tulang sebagai pengobatan anti racun. Bagian yang di gunakan dalam pengobatan yaitu batang cara pengolahan tumbuhan pata tulang yaitu batang tumbuhan pata tulang di rebus air rebusan di minum. Tumbuhan pata tulang juga berkhasiat untuk digunakan sebagai pengobatan antikanker, anti-tumor, anti-inflamasi, pengobatan penyakit kulit, dan sifilis. Kandungan kimia tumbuhan pata tulang mengandung senyawa saponin, fenol, dan tanin.⁸⁴

4.2.16 Belakang berbiji/ Meniran(*Phyllanthus niruri* L)



Gambar 17. Belakang Berbiji (Dok Pribadi) Gambar 17. Belakang Berbiji.¹⁰⁵

Klasifikasi tumbuhan Belakang berbiji/maniran di bawah ini:

Regnum : *Plantae*
 Divisi : *Spermatophyta*
 Kelas : *Dicotyledoneae*
 Ordo : *Euphorbiales*
 Famili : *Euphorbiaceae*
 Genus : *Phyllanthus*
 Spesies : *Phyllanthus niruri*

No	Nama Tumbuhan	Morfologi	Pengobatan Tradisional	Aktivitas Farmakologi	Kandungan kimia
1	Belakang berbiji/ Meniran(<i>Phyllanthus niruri</i>)	Memiliki akar tunggang tipis dan bercabang sedikit berbatang ramping dan lunak bertekstur halus berwarna hijau memiliki buah berbentuk bulat berukuran kecil berwarna hijau dengan jumlah banyak. ¹⁰⁴	Badan sakit pegal-pegal Mengatasi penyakit hepatitis, demam, menambah nafsu makan. ¹⁰⁵	Antiinflamasi Antimikroba Hepatoprotekt or Antioksidan. ¹⁰⁵	saponin, flavonoid, polifenol, filantin, hipofilantin , dan garam kalium. ¹⁰⁴

Masyarakat di Kecamatan Bacan Barat memanfaatkan tumbuhan belakang berbiji untuk pengobatan sakit badan /pegal-pegal bagian tumbuhan yang di gunakan yaitu daun akar batang cara pengolahan tumbuhan daun, akar, batang, buah. Tumbuhan berbiji di rebus air rebusan diminum. Dalimarta juga melaporkan tumbuhan belakang berbiji juga Berhasiat untuk penyakit hepatitis, anti inflamasi, demam (anti piretik), melancarkan kencing (diuretic), ekspektoran, melancarkan haid, menerangkan penglihatan, menambah nafsu makan.¹⁰⁵ Kandungan kimia pada tumbuhan belakang berbiji mengandung senyawa saponin, flavonoid, polifenol, filantin, hipofilantin, dan garam kalium.¹⁰⁴

4.2.17 Daun Ungu (*Graptophyllum pictum* (L.) Griff.



Gambar 18. Daun Ungu (Dok Pribadi) Gambar 18. Daun Ungu.⁵⁴

Klasifikasi Daun Ungu di bawah ini sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Tracheophyta</i>
Class	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Lamiales</i>
Famili	: <i>Acanthaceae</i>
Species	: <i>Graptophyllum pictum</i> (L.) Griff

No	Nama Tumbuhan	Morfologi	Pengobatan Tradisional	Aktivitas Farmakologi	Kandungan kimia
1	Daun Ungu (<i>Graptophyllum pictum</i> (L.) Griff.	Daun Puding memiliki bentuk silindris yang berwarna ungu kehijauan dan bercabang sympodia. Daunnya berbentuk bulat telur yang tersusun berhadapan dengan ujung runcing, tepi daunnya rata dengan pertulangan daun menyirip. ⁵⁴⁻⁸⁸	Mengatasi penyakit demam panas tinggi. ¹⁰³	Antioksidan anti-inflamasi antidiabetes antihemoroid antibakteri. ¹⁰³⁻⁸⁸	Flavonoid, tanin, alkaloid, steroid, saponin, alkohol dan kalsium oksalat. ¹⁰³⁻⁹¹

Masyarakat di Kecamatan Bacan Barat memanfaatkan tumbuhan daun ungu untuk pengobatan demam panas tinggi bagian tumbuhan yang di manfaatkan adalah daun. Cara pengolahan tumbuhan obat adalah daun tumbuhan obat di remas di tambahkan air hangat di remas setelah itu air remasan di saring dan langsung di minum. Kandungan kimia pada tumbuhan daun ungu mengandung senyawa Flavonoid, tanin, alkaloid, steroid, saponin, alkohol dan kalsium oksalat.¹⁰³⁻⁹¹

4.2.18 Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa* (Scheff) Boerl.)



Gambar 20. Mahkota Dewa (Dok Pribadi)



Gambar 20. Mahkota Dewa.⁹⁹

Klasifikasi tumbuhan Mahkota dewa sebagai berikut :

Divisi : *Spermatophyta*
 Sub divisi : *Angiospermae*
 Kelas : *Dycotyledonae*
 Bangsa : *Celastrales*
 Suku : *Thymelaceae*
 Marga : *phaleria*
 Jenis : *Phaleria macrocarpa* (Scheff) Boerl.)

No	Nama Tumbuhan	Morfologi	Pengobatan Tradisional	Aktivitas Farmakologi	Kandungan kimia
1	Mahkota dewa (<i>Phaleria macrocarpa</i>)	Memiliki akar tunggang batang tegak dan bercabang daun berselin pada batang berbentuk lonjong berwarna hijau mengkilap memiliki buah bulat telur oval berstekstur halus berwarna hijau saat muda dan merah saat tua letak buah menepel pada batang. ⁸⁷	Kanker usus buntu Mengatasi penyakit diabetes, jantung, ginjal, kanker, darah tinggi, asam urat. ⁹⁹	Imonostimulan antibakteri antipiretik antioksidan analgesik. ⁹⁹⁻⁷²	alkaloid, flavonoid, tanin, saponin, dan polifenol lignin sterol minyak atsiri. ⁹⁹⁻⁸⁷

Tumbuhan mahkota dewa di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat sebagai pengobatan kanker,dan jantung bagian tumbuha yang di manfaatkan sebagai pengobatan adalah buah cara pengolahan buah mahakota buah mahakota dewa di iris-iris lalu di jemur sampai mengering. Setelah kering buah mahakota di rebus air rebusan langsung di minum. Selain itu Rohyami juga melaporkan bahwa Khasiat buah mahkota dewa adalah untuk mengobati luka, diabetes, liver, flu, alergi, sesak nafas, desentri, penyakit kulit, jantung, ginjal, kanker, darah tinggi, asam urat, penambah stamina, ketergantungan narkoba dan pemicu kontraksi rahim.⁸⁷ Kandungan kimia tanaman buah mahakota dewa mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, tanin, saponin, dan polifenol.⁹⁹

4.2.19 Orok-Orok (*Crotalaria retusa* L.)



Gambar 21.Orok-Orok (Dok Pribadi)



Gambar 21. Orok-Orok⁵⁹

Klasifikasi tumbuhan Orok-Orok dibawah ini sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Tracheophyta</i>
Class	: <i>Magnoliopsida</i>
Order	: <i>Fabales</i>
Family	: <i>Fabaceae</i>
Genus	: <i>Crotalaria</i> L
Species	: <i>Crotalaria retusa</i> L

No	Nama Tumbuhan	Morfologi	Pengobatan Tradisional	Aktivitas Farmakologi	kandungan Kimia
1	Orok-Orok (<i>Crotalaria retusa</i> L.)	memiliki akar tunggang batang tegak agak memilikidaun berwarna hijau bunga majemuk berbentuk kupu-kupu berwarna kuning cerah mempunyai biji polong berbentuk selindris warna buah hijau saat muda coklat saat tua berbiji kecil dan bulat dan banyak berwarna coklat kehitaman. ⁵⁹	sakit perut.	antiinflamasi antiulserogenik antiobesitas hpoglikemik antibakterial. ¹⁰⁻¹⁰¹	Saponin, flavonoid, polifenol. ¹⁰⁰

Tumbuhan orok-orok di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat untuk pengobatan sakit perut bagian tumbuhan yang di manfaatkan sebagai pengobatan adalah daun. Cara pengolahan tumbuhan obat yaitu daun tumbuhan obat di rebus lalu air rebusan diminum. Kandungan kimia tanaman orok-orok mengandung senyawa Saponin, flavonoida, polifenol.¹⁰⁰

4.3 Skrining Fitokimi

Pengujian skrining Fitokimia Pada tahap ini di gunakan 19 simplisia sampel tumbuhan obat Sampel tumbuhan obat yang di ambil dan dibersihkan dan dikeringkan dengan metode kering-angin sampel dikeringkan di tempat terbuka tanpa terkena sinar matahari secara langsung. Hal ini dilakukan untuk mengurangi

resiko rusaknya komponen kimia dalam tumbuhan obat akibat terkena suhu tinggi dari sinar matahari. Sampel yang sudah dikeringkan kemudian diblender hingga menjadi serbuk/simplisia. Selanjutnya simplisia tumbuhan obat dilakukan pengujian alkaloid, saponin, tanin, flavonoid, terpenoid/steroid, dengan menggunakan reagen tertentu seperti yang telah dijelaskan pada metode penelitian. Berikut data hasil uji skrining fitokimia pada 19 tumbuhan obat yang di manfaatkan sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat di sajikan pada tabel 2

4.4 Hasil Uji Skrining Fitokimia Tumbuhan Obat

No	Nama Lokal	Alkoloid	Saponin	Tanin	Flavonoid	Steroid/Terpenoid
1.	Mayana	-	-	+	-	-
2.	Daun Turi	-	+	-	-	-
3.	Kembang Pukul Empat	+	-	-	-	-
4.	Tapak Kuda	+	-	+	-	+
5.	Awar-Awar	+	+	-	-	+
6.	Beluntas	+	-	-	-	+
7.	Bayam Duri	-	+	-	-	-
8.	Jarak Putih	+	-	-	-	+
9.	Daun Mangkokan	-	-	-	+	+
10.	Daun Pepaya	-	-	-	+	+
11.	Kemabang Sepatu	+	+	+	+	+
12.	Cocor Bebek	+	+	-	-	+
13.	Laka	+	-	-	-	-
14.	Daun Afrika	+	-	+	-	+
15.	Patah Tulang	+	-	-	+	-
16.	Belakang Berbiji	+	-	+	-	+
17.	Kabi Merah	+	-	+	+	+
18.	Buah Mahakota	+	+	+	+	+
19.	Orok-Orok	+	+	-	-	+

Keterangan:

+ = positif / terdapat kandungan senyawa

- = negatif / tidak terdapat kandungan senyawa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari berbagai jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat memiliki variasi dalam kandungan senyawa metabolit sekunder Alkaloid, Saponin, Flavonoid, Tanin, Steroid/triterpenoid kelima senyawa ini diketahui bermanfaat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit

Pada uji alkaloid serbuk simplisia dimasukkan ke dalam tabung reaksi ditambahkan dengan HCl 2 N penambahan HCl 2 N bertujuan untuk menarik alkaloid dari dalam simplisia, alkaloid bersifat basa sehingga dengan penambahan HCl akan terbentuk garam, lalu dipanaskan dengan tujuan memecahkan ikatan antara alkaloid yang bukan dalam bentuk garamnya, setelah dipanaskan kemudian didinginkan, lalu dilakukan reaksi pengendapan dengan menggunakan tiga pereaksi. Yaitu pereaksi Mayer terbentuknya endapan putih atau kuning. Menunjukkan hasil positif. Untuk pereaksi Wagner ditandai dengan terbentuknya endapan coklat menunjukkan hasil positif sedangkan pada penambahan pereaksi Dragendorff diperoleh hasil dengan terbentuknya endapan jingga.⁴⁰ Pada pengujian senyawa alkaloid tumbuhan obat yang terdapat kandungan senyawa alkaloid yaitu ada 14 tumbuhan yang mengandung senyawa alkaloid yaitu tumbuhan kembang pukul empat yang di manfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat untuk mengobati bisul. Kementerian Pertanian melaporkan bahwa bunga pukul empat dapat menyembuhkan kencing manis, keputihan, radang amandel, radang prostat dan batuk.⁷⁷ Tumbuhan tapak kuda Masyarakat di Kecamatan Bacan Barat memanfaatkan tumbuhan tapak kuda untuk mengobati lumpuh. Hal ini sesuai yang dilaporkan bahwa tapak kuda mampu mengobati penyakit kaki, meredakan nyeri persendian dan kejang.²³ Tumbuhan Daun awar-awar dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat sebagai obat batuk. Kementerian Pertanian melaporkan bahwa awar-awar berkasiat untuk menyembuhkan bisul, asma, bengkak, pusing, dan hipaleuis.⁷⁸ Huang et al juga melaporkan bahwa ekstrak *Ficus septica* dapat digunakan untuk mengobati virus dengue.²⁴ Tumbuhan beluntas di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat untuk pengobatan datang bulan memperlancar darah haid selain itu beluntas juga di manfaatkan untuk pengobatan mengatasi diare, demam dan tonik

saraf.⁵² Tumbuhan jarak putih di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat untuk pengobatan sakit gigi dan demam panas tinggi Selain digunakan untuk pengobatan demam panas tinggi dan sakit gigi tumbuhan jarak di gunakan sebagai obat demam, obat kulit, obat sakit gigi, obat sariawan, obat luka, obat rematik, obat batuk, perut kembung.³⁴ Tumbuhan kembang sepatu di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat untuk pengobatan demam panas tinggi dan juga untuk ibu hamil yang sakit perut sebelum bersalin Selain itu beberapa peneliti juga menjelaskan bahwa tumbuhan obat kembang sepatu dapat dimanfaatkan untuk kesehatan salah satunya sebagai pengobatan yaitu bronchitis, kencing nanah, haid tidak teratur, sakit panas, demam pada anak-anak, sariawan, batuk, gondok, dan sakit kepala.³¹ Tumbuhan obat cocor bebek untuk demam dan juga obat bisul selain itu cocor bebek juga di gunakaan untuk pengobatan luka bakar, bisul, peluruh dahak dan radang amandel,³³ Tumbuhan laka di manfaatkan oleh masyarakat Bacan Barat untuk pengobatan kuku bernanah. Selain itu Tumbuhan laka juga dapat mengobati beberapa penyakit seperti keputihan, nyeri haid, radang usus buntu, inflamasi, patah tulang atau retak, mengurangi rasa nyeri, bisul, radang kulit, radang kuku, peluruh haid, mempermudah persalinan dan mengobati kanker pada saluran pencernaan.⁹⁷ Tumbuhan daun afrika Masyarakat di Kecamatan Bacan Barat memanfaatkan tumbuhan obat daun afrika untuk pengobatan penyakit dalam seperti darah tinggi (Hipertensi) Tumbuhan afrika juga berkhasiat untuk penurunan kadar glukosa darah, kolesterol, sebagai alternatif antibiotik dan anti bakterial.²⁸ Dan juga terhadap penyembuhan luka SC. (*Seksio Sesarea*).²⁷ Tumbuhan Masyarakat di Kecamatan Bacan Barat memanfaatkan tumbuhan pata tulang sebagai pengobatan anti racun. Tumbuhan pata tulang juga berkhasiat untuk digunakan sebagai pengobatan antikanker, anti-tumor, anti-inflamasi, pengobatan penyakit kulit, dan sifilis.⁸⁴ Tumbuhan belakang berbiji Masyarakat di Kecamatan Bacan Barat memanfaatkan tumbuhan belakang berbiji untuk pengobatan sakit badan /pegal-pegal. Dalimarta juga melaporkan tumbuhan belakang berbiji juga Berhasiat untuk penyakit hepatitis, anti inflamasi, demam (anti piretik), melancarkan kencing (diuretic), ekspektoran, melancarkan haid, menerangkan penglihatan, menambah nafsu makan.⁸⁶ Tumbuhan mahkota

dewa di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat sebagai pengobatan kanker,dan jantung Selain itu Rohyami juga melaporkan bahwa Khasiat buah mahkota dewa adalah untuk mengobati luka, diabetes, liver, flu, alergi, sesak nafas, desentri, penyakit kulit, jantung, ginjal, kanker, darah tinggi, asam urat, penambah stamina, ketergantungan narkoba dan pemicu kontraksi rahim.²⁵

Alkaloid adalah kelompok senyawa organik yang ditemukan dalam berbagai jenis tumbuhan. Fungsi alkaloid bagi kesehatan manusia bervariasi tergantung pada jenis alkaloidnya. Beberapa alkaloid memiliki sifat antiinflamasi yang dapat membantu mengurangi peradangan dalam tubuh. Ini bisa bermanfaat dalam pengobatan kondisi inflamasi seperti arthritis dan penyakit radang usus. Beberapa alkaloid, seperti alkaloid memiliki efek menenangkan dan antiansietas yang dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan tidur. Selain itu alkaloid memiliki sifat antimikroba yang dapat membantu melawan pertumbuhan bakteri, jamur, dan virus dalam tubuh manusia. Ini dapat membantu melindungi tubuh dari infeksi dan memperkuat sistem kekebalan tubuh.⁴³

Pada uji saponin serbuk simplisia dimasukkan ke dalam tabung reaksi ditambahkan 10 mL air panas, didinginkan kemudian dikocok kuat-kuat selama 10 detik hasil yang dianggap positif mengandung saponin jika ditandai dengan buih setinggi 1 cm tidak kurang 10 menit dan pada penambahan 1 tetes HCl 2 N, buih tidak hilang. Busa yang dihasilkan saponin tidak terpengaruh oleh asam sehingga setelah ditambah HCl 2 N tetap stabil dan busa tidak hilang.⁴¹ Pada pengujian saponin tumbuhan obat yang mengandung senyawa saponin yaitu ada 7 tumbuhan obat yang mengandung senyawa metabolit sekunder saponin diantaranya yaitu. Tumbuhan Bayam Duri di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat untuk pengobatan kaki bengkak akibat keseleo Selain itu tumbuhan bayam duri di dimanfaatkan untuk mengatasi penyakit diare, sakit gigi, demam, diare dan sakit tenggorokan.³⁵ Tumbuhan kembang sepatu di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat untuk pengobatan demam panas tinggi dan juga untuk ibu hamil yang sakit perut sebelum bersalin. Selain itu beberapa peneliti juga menjelaskan bahwa tumbuhan obat kembang sepatu dapat

dimanfaatkan untuk kesehatan salah satunya sebagai pengobatan yaitu bronchitis, kencing nanah, haid tidak teratur, sakit panas, demam pada anak-anak, sariawan, batuk, gondok, dan sakit kepala.³¹ Tumbuhan mahkota dewa di dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat sebagai pengobatan kanker, dan jantung. Selain itu Rohyami juga melaporkan bahwa Khasiat buah mahkota dewa adalah untuk mengobati luka, diabetes, liver, flu, alergi, sesak nafas, desentri, penyakit kulit, jantung, ginjal, kanker, darah tinggi, asam urat, penambah stamina, ketergantungan narkoba dan pemicu kontraksi rahim.²⁵ Tumbuhan awar-awar dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat sebagai obat batuk. Kementerian Pertanian melaporkan bahwa awar-awar berkasiat untuk menyembuhkan bisul, asma, bengkak, pusing, dan hipaleuis.²⁴ Huang et al juga melaporkan bahwa ekstrak *Ficus septica* dapat digunakan untuk mengobati virus dengue. Tumbuhan obat cocor bebek untuk demam dan juga obat bisul selain itu cocor bebek juga di gunakaan untuk pengobatan luka bakar, bisul, peluruh dahak dan radang amandel,³⁰

Saponin adalah senyawa yang umumnya ditemukan dalam berbagai jenis tumbuhan, terutama dalam keluarga tanaman legum (Fabaceae). Pendapat para ahli tentang fungsi saponin bagi kesehatan manusia sangat bervariasi, Saponin memiliki aktivitas antioksidan yang dapat membantu melawan kerusakan sel oleh radikal bebas dalam tubuh. Ini dapat membantu melindungi tubuh dari berbagai penyakit degeneratif, termasuk penyakit jantung, kanker, dan penuaan dini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa saponin memiliki sifat antiinflamasi yang dapat membantu mengurangi peradangan dalam tubuh. Ini dapat bermanfaat dalam pengobatan kondisi inflamasi kronis, seperti arthritis dan penyakit radang. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa saponin dapat membantu menurunkan kadar kolesterol dalam darah dengan mengikat asam empedu dan mencegah penyerapan kolesterol di usus. Ini dapat membantu mengurangi risiko penyakit jantung dan stroke. Saponin telah diteliti karena potensi efek imunomodulatornya, yang berarti dapat mempengaruhi sistem kekebalan tubuh. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa saponin dapat meningkatkan respons imun tubuh terhadap infeksi dan penyakit. Beberapa jenis saponin memiliki sifat antimikroba, yang

berarti mereka dapat membantu melawan pertumbuhan bakteri, jamur, dan virus dalam tubuh manusia. Ini bisa bermanfaat dalam mengobati infeksi dan memperkuat sistem kekebalan tubuh.⁴¹

Pada uji tanin serbuk simplisia dimasukkan ke dalam tabung reaksi ditambahkan 10 ml air panas lalu dididihkan selama 5 menit kemudian ditambahkan FeCl_3 3-4 tetes. Tanin merupakan senyawa fenolik yang cenderung larut dalam air dan pelarut polar tujuan penambahan FeCl_3 untuk menentukan apakah tumbuhan obat mengandung gugus fenol, adanya gugus fenol ditunjukkan dengan warna hijau kehitaman dan biru kehitaman setelah ditambahkan FeCl_3 .⁴⁴ Pada pengujian senyawa tanin tumbuhan obat yang terdapat kandungan senyawa tanin ada 7 tumbuhan yaitu. Tumbuhan mayana digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat untuk melancarkan haid dan bisul Selain itu tumbuhan mayana juga di manfaatkan untuk pengobatan seperti asma, batuk, penyakit hepatitis, penurun demam, dan flu.⁷⁵ Tumbuhan tapak kuda Masyarakat di Kecamatan Bacan Barat memanfaatkan tumbuhan tapak kuda untuk mengobati lumpuh. Hal ini sesuai yang dilaporkan bawa tapak kuda mampu mengobati penyakit kaki, meredakan nyeri persendian dan kejang.²³ Tumbuhan kembang sepatu di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat untuk pengobatan demam panas tinggi dan juga untuk ibu hamil yang sakit perut sebelum bersalin. Selain itu beberapa peneliti juga menjelaskan bahwa tumbuhan obat kembang sepatu dapat dimanfaatkan untuk kesehatan salah satunya sebagai pengobatan yaitu bronchitis, kencing nanah, haid tidak teratur, sakit panas, demam pada anak-anak, sariawan, batuk, gondok, dan sakit kepala.⁷³ Tumbuhan daun afrika Masyarakat di Kecamatan Bacan Barat memanfaatkan tumbuhan obat daun afrika untuk pengobatan penyakit dalam seperti darah tinggi (Hipertensi) Tumbuhan afrika juga berkhasiat untuk penurunan kadar glukosa darah, kolesterol, sebagai alternatif antibiotik dan anti bakterial.²⁸ Dan juga terhadap penyembuhan luka SC. (*Seksio Sesarea*)³¹ Tumbuhan belakang berbiji Masyarakat di Kecamatan Bacan Barat memanfaatkan tumbuhan belakang berbiji untuk pengobatan sakit badan /pegal-pegal. Dalimarta juga melaporkan tumbuhan belakang berbiji juga Berhasiat untuk penyakit hepatitis, anti inflamasi, demam

(anti piretik), melancarkan kencing (diuretic), ekspektoran, melancarkan haid, menerangkan penglihatan, menambah nafsu makan. Tumbuhan mahkota dewa di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat sebagai pengobatan kanker, dan jantung. Selain itu Rohyami juga melaporkan bahwa Khasiat buah mahkota dewa adalah untuk mengobati luka, diabetes, liver, flu, alergi, sesak nafas, desentri, penyakit kulit, jantung, ginjal, kanker, darah tinggi, asam urat, penambah stamina, ketergantungan narkoba dan pemicu kontraksi rahim.⁷²

Tanin adalah senyawa polifenol yang ditemukan dalam berbagai jenis tumbuhan, terutama dalam kulit buah, daun, dan biji. Fungsi tanin bagi kesehatan manusia sangat bervariasi. Tanin memiliki aktivitas antioksidan yang kuat, yang dapat membantu melindungi tubuh dari kerusakan sel yang disebabkan oleh radikal bebas. Ini dapat membantu mencegah berbagai penyakit degeneratif, termasuk penyakit jantung, kanker, dan penuaan dini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tanin memiliki sifat antiinflamasi yang dapat membantu mengurangi peradangan dalam tubuh. Ini dapat bermanfaat dalam pengobatan kondisi inflamasi seperti arthritis dan penyakit radang usus. Tanin telah diketahui memiliki sifat antimikroba yang dapat membantu melawan pertumbuhan bakteri, jamur, dan virus. Ini dapat membantu melindungi tubuh dari infeksi dan memperkuat sistem kekebalan tubuh. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tanin dapat membantu meningkatkan kesehatan jantung dengan mengurangi kadar kolesterol dalam darah, meningkatkan fungsi pembuluh darah, dan mengurangi risiko pembentukan gumpalan darah. Tanin dapat membantu melindungi saluran pencernaan dengan membentuk lapisan pelindung pada dinding lambung dan usus, yang dapat membantu mencegah iritasi dan gangguan pencernaan.⁴⁴

Pada uji flavonoid serbuk simplisia dimasukkan ke dalam tabung reaksi ditambahkan serbuk magnesium, kemudian ditambahkan HCl pekat. Tujuan penambahan serbuk magnesium dan HCl pekat ini untuk mereduksi ikatan glikosida dengan flavonoid. Agar flavonoid bisa diidentifikasi, maka ikatan glikosida dengan flavonoid dalam tanaman harus diputus dengan cara mereduksi ikatan tersebut flavonoid dianggap positif jika ditandai dengan warna kuning.⁴⁷ Pada pengujian flavonoid terdapat 6 tumbuhan obat yang mengandung senyawa

flavonoid di antaranya yaitu. Tumbuhan mangkokan di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat untuk pengobatan menghilangkan flek hitam di wajah. Selain itu beberapa peneliti juga menjelaskan bahwa daun mangkokan dapat digunakan sebagai penghilang bau badan, menyembuhkan payudara yang bernanah, diuretika, dan peluruh keringat.⁷⁴ Tumbuhan daun pepaya di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat untuk pengobatan anti malaria. Selain di gunakan untuk pengobatan anti malaria tumbuhan daun pepaya juga di gunakan untuk pengobatan penyakit demam berdarah.⁸² Tumbuhan kembang sepatu di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat untuk pengobatan demam panas tinggi dan juga untuk ibu hamil yang sakit perut sebelum bersalin. Selain itu beberapa peniliti juga menjelaskan bahwa tumbuhan obat kembang sepatu dapat dimanfaatkan untuk kesehatan salah satunya sebagai pengobatan yaitu bronchitis, kencing nanah, haid tidak teratur, sakit panas, demam pada anak-anak, sariawan, batuk, gondok, dan sakit kepala.³¹ Masyarakat di Kecamatan Bacan Barat memanfaatkan tumbuhan pata tulang sebagai pengobatan anti racun. Tumbuhan pata tulang juga berkhasiat untuk digunakan sebagai pengobatan antikanker, anti-tumor, anti-inflamasi, pengobatan penyakit kulit, dan sifilis.⁸⁴ Tumbuhan mahkota dewa di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat sebagai pengobatan kanker,dan jantung Selain itu Rohyami juga melaporkan bahwa Khasiat buah mahkota dewa adalah untuk mengobati luka, diabetes, liver, flu, alergi, sesak nafas, desentri, penyakit kulit, jantung, ginjal, kanker, darah tinggi, asam urat, penambah stamina, ketergantungan narkoba dan pemicu kontraksi rahim.²⁵

Flavonoid pada tumbuhan memiliki berbagai peranan yang penting, seperti sebagai pemberi warna dan aroma pada bunga dan buah, sebagai signaling molecules, dan sebagai agen detoksifikasi Selain itu, flavonoid juga berperan untuk melindungi tumbuhan dari cekaman biotik maupun abiotik, juga untuk menyaring sinar UV, menyebabkan flavonoid banyak ditemukan pada organ daun tumbuhan.⁴⁷

Pada uji terpenoid/steroid serbuk simplisia dimasukkan kedalam tabung reaksi kemudian ditambahkan beberapa tetes HCl pekat hasil positif Apabila

terbentuk warna jingga, ungu, merah, atau merah muda. berarti positif terpenoid. Apabila terbentuk warna biru atau biru hijau berarti positif steroid.⁴⁸⁻⁴⁹ Pada pengujian steroid /terpenoid ada 13 tumbuhan yang mengandung senyawa metabolit sekunder steroid/terpenoid di antaranya yaitu. Tumbuhan tapak kuda Masyarakat di Kecamatan Bacan Barat memanfaatkan tumbuhan tapak kuda untuk mengobati lumpuh. Hal ini sesuai yang dilaporkan bawa tapak kuda mampu mengobati penyakit kaki, meredakan nyeri persendian dan kejang.²³ Tumbuhan kembang sepatu di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat untuk pengobatan demam panas tinggi dan juga untuk ibu hamil yang sakit perut sebelum bersalin Selain itu beberapa peneliti juga menjelaskan bahwa tumbuhan obat kembang sepatu dapat dimanfaatkan untuk kesehatan salah satunya sebagai pengobatan yaitu bronchitis, kencing nanah, haid tidak teratur, sakit panas, demam pada anak-anak, sariawan, batuk, gondok, dan sakit kepala.³¹⁻⁷³ Tumbuhan obat cocor bebek untuk demam dan juga obat bisul selain itu cocor bebek juga di gunakan untuk pengobatan luka bakar, bisul, peluruh dahak dan radang amandel,³³ Tumbuhan daun afrika Masyarakat di Kecamatan Bacan Barat memanfaatkan tumbuhan obat daun afrika untuk pengobatan penyakit dalam seperti darah tinggi (Hipertensi) Tumbuhan afrika juga berkhasiat untuk penurunan kadar glukosa darah, kolesterol, sebagai alternatif antibiotik dan anti bakterial.²⁸⁻²⁷ Dan juga terhadap penyembuhan luka SC. (*Seksio Sesarea*)⁵³ Tumbuhan mahkota dewa di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat sebagai pengobatan kanker,dan jantung Selain itu Rohyami juga melaporkan bahwa Khasiat buah mahkota dewa adalah untuk mengobati luka, diabetes, liver, flu, alergi, sesak nafas, desentri, penyakit kulit, jantung, ginjal, kanker, darah tinggi, asam urat, penambah stamina, ketergantungan narkoba dan pemicu kontraksi rahim.²⁵ Tumbuhan Daun awar-awar dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat sebagai obat batuk. Kementerian Pertanian melaporkan bahwa awar-awar berkasiat untuk menyembuhkan bisul, asma, bengkok, pusing, dan hipaleuis.⁷⁸ Huang et al juga melaporkan bahwa ekstrak *Ficus septica* dapat digunakan untuk mengobati virus dengue.²⁴ Tumbuhan beluntas di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat untuk

pengobatan datang bulan memperlancar darah haid selain itu beluntas juga di manfaatkan untuk pengobatan mengatasi diare, demam dan tonik saraf.⁵² Tumbuhan jarak putih di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat untuk pengobatan sakit gigi dan demam panas tinggi Selain digunakan untuk pengobatan demam panas tinggi dan sakit gigi tumbuhan jarak di gunakan sebagai obat demam, obat kulit, obat sakit gigi, obat sariawan, obat luka, obat rematik, obat batuk, perut kembung.³⁴

Steroid adalah salah satu senyawa metabolit sekunder pada tumbuhan yang dapat dikategorikan sebagai kelas utama fitokimia tanaman disamping fenolik, terpenoid, minyak esensial, alkaloid dan polipeptida.⁵¹ Triterpenoid memiliki beberapa manfaat dalam bidang kesehatan, antara lain sebagai senyawa antikanker.⁵² sebagai senyawa antioksidan, antiinflamasi, mampu mencegah berbagai penyakit seperti obesitas, hipertensi, dan diabetes.⁵³

4.5 Determinasi Tumbuhan

Tumbuhan yang digunakan pada penelitian ini adalah 19 tumbuhan obat yang di peroleh di Desa Indari Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara. Kebenaran tumbuhan dibuktikan dengan determinasi. Determinasi merupakan proses dalam menentukan nama dan jenis tumbuhan obat secara spesifik. 19 tumbuhan obat yang di Determinasi Laboraturium Taksonomi Tumbuhan FMIPA UNPAD No.47-51/HB/04-05/2025 Yaitu tumbuhan Tapak kuda (*Ipomoea pescaprae*) Dari familia *Convolvulaceae*, spesies *Ipomoea pescaprae*. Tumbuhan Turi(*Sesbania grandiflora*), Dari famili *Leguminosae*, spesies *Sesbania grandiflora* L. Tumbuhan Kembang pukul empat (*Mirabilis jalapa*) famili *Nyctagiaceae*, spesies *Mirabilis jalapa* L. Tumbuhan Awar–awar (*Ficus septica*) Dari famili *Moraceae*, spesies *Ficus septica* Burm.F. Tumbuhan Beluntas (*Pluchea indica*) Dari famili *Asteraceae*, spesies *Pluchea indica* (L.).Tumbuhan Bayam duri (*Amaranthus spinosus* L.) famili *Amaranthaceae* spesies *Amaranthus spinosus* L. Tumbuhan Jarak putih (*Jatropha curcas*) Dari famili *euphorbiaceace*, spesies *jatropha curcas* L. Tumbuhan Daun mangkokan (*Polycias scutellaria*) famili *Araliaceae*, spesies *nothopanax scutellarium merr*.Daun pepaya (*Carica papaya* L) Dari famili *Caricaceae*,

spesies *Carica papaya* L. Tumbuhan Kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*)
 famili *malvaceae*, spesies *hibiscus rosa sinensis* L. Tumbuhan Cocor Bebek
 (*Kalanchoe pinnata*) Dari Famili *Crassulaceae*, Spesies *Kalanchoe*
pinnata(Lam.) Tumbuhan Laka (*Impatiens Balsamina* L). Dari famili
balsaminaceae, spesies *impatiens balsamina* linn. Tumbuhan Daun Afrika
 (*veronia amygdalina*) Dari famili *asteraceae*. spesies *vernonia amygdalina* del.
 Tumbuhan Patah tulang (*Euphorbia tirucalli* L.) Dari famili *euphorbiaceae*,
 spesies *euphorbia tirucalli*. Tumbuhan Belakang berbiji (*Phyllanthus niruri*) Dari
 famili *euphorbiales*, spesies *phyllanthu*. Tumbuhan Buah mahakota dewa
 (*Phaleria macrocarpa*) Dari famili *thymelaceae*, spesies *phaleria macrocarpa*.
 (*Graptophyllum pictum*) (L.) Griff. Dari famili *Acanthaceae*, spesies *Grap*
Graptophyllum pictum (L.) Griff. dan Tumbuhan Orok-Orok Dari famili
Fabaceae, spesies *Crotalaria retusa* L.⁵⁴⁻⁵⁷

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Bacan Barat Di Desa Indari dapat disimpulkan bahwa Terdapat 19 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat di Desa Indari sebagai pengobatan untuk mengatasi berbagai penyakit secara tradisional. Cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat Bervariasi tergantung pada jenis tumbuhan obat dan jenis penyakitnya. Bagian tumbuhan yang di gunakan untuk pengobatan yaitu batang, daun, buah, akar, Hasil skrining fitokimia menunjukan kandungan senyawa metabolit sekunder yaitu saponin, alkaloid, flavonoid, tanin dan steroid/triterpenoid bervariasi dalam setiap jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat Desa Indari

5.2 Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap jenis-jenis tumbuhan obat yang berpotensi atau berkhasiat untuk mengetahui kandungan fitokimia lainnya dan juga mengukur kadar antioksidan sehingga dapat dikembangkan menjadi alternatif pengobatan tradisional yang teruji dan dapat dimanfaatkan secara aman oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kartawinata. (2010). *Dua Abad Mengungkap Kekayaan Flora dan Ekosistem Indonesia. Paper presented at the Sarwono Prawirohardjo Memorial Lecture X*. LIPI Jakarta.
2. Evrizal, R., Setyaningrum, E., Ardian, Wibawa, A., & Aprilani, D. (2013). Keragaman Tumbuhan dan Ramuan Etnomedisin Lampung Timur. *Prosiding Seminar FMIPA Universitas Lampung*, 279–286.
3. Silalahi, M. (2015). Pemanfaatan anggrek sebagai bahan obat tradisional pada etnis Batak Sumatera Utara. *Berita Biologi (Jurnal Ilmu-Ilmu Hayati)*, 14(2), 187.
4. Whitmore, T. (1899). Canopy gaps and the two major groups of forest trees. *Ecology*, 70(3), 5.
5. Bodeker, G. (2000). *Indigenous Medical Knowledge: The Law and Politics of Protection*. Oxford Intellectual Property.
6. Laswi Irmayanti, (2021) Exploration of Types and Utilization of Medicinal Plants in Indari Village Communities, South Halmahera *EnviroSciencetea* Vol. 17 No. 3, November 2021 Halaman : 39-46
7. Kristiyanto, J., Mamosey, W. E., & Damis, M. (2020). Budaya Pengobatan Etnomedisin di Desa Porelea Kecamatan Pipikoro Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal Holistik*, 13(1), 1–18.
8. Astuti, P. (2024). Pemanfaatan Hasil Riset Etnobotani Tanaman Pangan dan Obat di Gunung Muria dalam Pengembangan Modul untuk Memberdayakan Keterampilan Proses Sains pada Materi Klasifikasi dan Pemanfaatan Tumbuhan. (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
9. Rahmatika, A. (2024). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Sedayu Jumatono Karanganyar. Universitas Sebelas Maret.
10. Siregar, R. S., Tanjung, A. F., Siregar, F. A., Salsabila, Bangun, I. H., & Mulya, O. M. (2020). Studi Literatur Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*, E-, ISSN 2775-.
11. Tunjung, Woro, A.S. Agustus 2013. Obat Tradisional (Herbal) dan Metabolit Sekunder. Fakultas Biologi UGM. Rubrik Kimia.
12. Fadila, M. A., Ariyanti, N. S., & Walujo, E. B. (2020). Etnomedisin Tetumbuhan Obat Tradisional Suku Serawai di Seluma, Bengkulu. *PENDIPA Journal of Science Education*, 4(2), 79–84. <https://doi.org/10.33369/pendipa.4.2.79-84>
13. Ramadhani, M. (2022). Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Lampung Pepadun di Tiyuh Karta Kabupaten Tulang Bawang Barat. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
14. Shofiah Sumayyah and Nada Salsabila. (2020). Obat Tradisional : Antara Khasiat Dan Efek Sampingnya. *Majalah Farmasetika*, 2003–6.
15. Depkes RI. 1995. *Farmakope Indonesia*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

16. Harborne, J.B. 1987. Metode Fitokimia. Terjemahan: Padmawinata, K dan Soediro, I. Institut Teknologi Bandung, Bandung
17. <https://halmaheraselatankab.bps.go.id/publication/2020/05/20/10ed5e8686e1d700fd56c68a/kabupaten-halmahera-selatan-dalam-angka-2020.html>
18. "Visualisasi Data Kependudukan - Kementerian Dalam Negeri 2023" (Visual). www.dukcapil.kemendagri.go.id. Diakses tanggal 23 Januari 2024.
19. "Kabupaten Halmahera Selatan Dalam Angka 2020" (pdf). www.halmaheraselatankab.bps.go.id. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2022-02-08. Diakses tanggal 12 November 2020.
20. Peta : <https://goo.gl/maps/TsKg1t4crvykwoV46>
21. Kementerian Pertanian. 2019. Tanaman Obat Warisan Tradisi Nusantara untuk Kesejahteraan Rakyat. Bogor: Balai Penelitian Rempah dan Obat
22. Sasmi J, Mahdi N, Kamal S. 2017. Jenis tanaman yang digunakan untuk obat tradisional di kecamatan Kluet Selatan. Jurnal Biotin. 5(1):36-59
23. Andayani D, Nugrahani R. 2018. Skrining Fitokimia dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Daun Tapak Kuda (*Ipomoea pes-caprae*. L) dari Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research. 02:76-83. DOI: 10.20961/jpscr.v3i2.219
24. Huang NC, Hung WT, Tsai WL, Lai FY, Lin YS, Huang MS, Chen JJ, Lin WY, Weng JR, Chang TH. 2017. *Ficus septica* Burm.f plant extracts for treating Dengue virus in vitro. PeerJ. 5:e3448: doi 10.7717/peerj.3448
25. Rohyami, Y. (2008). Penentuan Kandungan Flavonoid dari Ekstrak Metanol Daging Buah Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa* Scheff Boerl). <http://dppm.uui.ac.id/datainformasi/uploads/1050101%20Yuli.pdf>.
26. Nola, F., Putri, G. K., Malik, L. H., & Andriani, N. (2021). Isolasi Senyawa Metabolit Sekunder Steroid dan Terpenoid dari 5 Tanaman. Syntax Idea, 3(7), 1612–1619. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i7.1307>
27. Kalvari, E. F. (2015). EFEK PEMBERIAN REBUSAN DAUN AFRIKA(*Vernonia amygdalina* Del), TERHADAP KADAR KOLESTEROL TOTAL PADA TIKUS JANTAN GALUR WISTAR YANG DI INDUKSI PAKAN TINGGI LEMAK. Sistem Informasi, 043(Cdc), 1–4.
28. Adheline, G. D. (2019). Daun Afrika (*Vernonia amygdalina* Del) Sebagai Alternatif Antibiotik Infeksi Nosokomial Yang Disebabkan Oleh *Pseudomonas aeruginosa*. Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan, 6(3), 242–246. <https://doi.org/10.33024/jikk.v6i3.2211>
29. Arief, Hariana, 2015. Tumbuhan Obat dan Khasiatnya. Jakarta : Penebar Swadaya.
30. Putri, S.A (2015). Efek ekstrak etanol daun cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*) terhadap penyembuhan luka sayat pada tikus putih jantan galur wistar. Jurnal Kesehatan Universitas Islam Bandung. ISSN 2460-657. 2. (4).886-89
31. Steven, Fion. 2012. *Hibiscus rosa-sinensis*-kembang sepatu. <http://d2landscape.birojasabali.com/2012/11/hibiscus-rosa->

- sinensiskembang-sepatu.html. diakses pada tanggal 7 Januari 2013.
32. Ahmad, N., Fazal, H., Ayaz, M., Abbasi, B. H., Mohammad, I., & Fazal, L. (2011). Dengue fever treatment with *Carica papaya* leaves extracts. *Asian Pac J Trop Biomed*, 1(4), 330-333. doi:10.1016/S2221-1691(11)60055-5. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3614241/>
 33. Herawati, Dewi. (2004). Studi Makroskopis, Mikroskopis dan Skrining Fitokimia Daun *Nothopanax scutellaria* Merr. Surabaya: Universitas Airlangga.
 34. Ditjenbun, 2007. Kandungan Kimia pada Biji Tanaman Jarak Pagar. <http://www.jarakpagarsumba.com/p/manfaattanaman-pagar.html>. (Diakses tanggal 13 Januari 2014).
 35. Keintjem, J. And Hendrawan, S. (2019) ‘Uji Fitokimia, Aktivitas Antibakteri Dan Aktivitas Antioksidan Batang Bayam Duri’, *Tarumanagara Medical Journal*, 2(1), Pp. 84–87. Available At: [Http://Journal.Untar.Ac.Id/Index.Php/Tmj/Article/View/5872](http://Journal.Untar.Ac.Id/Index.Php/Tmj/Article/View/5872)
 36. Raharjo I, SFAJ Horsten. 2002. *Pluchea indica* in: *Plant Resources of South East Asia* No 12 (2). JLCH van Valkenburg and N Bunyapraphatsara. Bogor Indonesia: 441-443.
 37. Kumar, A.S., K. Venkateshwaran, S. Vanitha, M. Ganesh, M. Vasudevan, T. Sivakumar. 2008. Synergism between methanolic extract of *Sesbania grandiflora* pres flowers and oxytetracycline. *Pharmacologyonline*. 3: 6-11.
 38. Dalimartha S. 2008. Atlas tumbuhan obat jilid 5. Penerbit. PT Pustaka Bunda, Jakarta.
 39. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Farmakope Indonesia Edisi IV*. Departemen Kesehatan RI. 1995.
 40. Heinrich, M., Mah, J., & Amirkia, V. 2021. Alkaloids Used as Medicines: Structural Phytochemistry Meets Biodiversity—An Update and Forward Look. *Molecules* 26 (7): 1-18
 41. Sharma, K., Kaur, R., Kumar S., Saini, R. K., Sharma S., Pawde, S., & Kumar, V. 2023. Saponins: A Concise Review on Food Related Aspects, Applications and Health Implications. *Food Chemistry Advances Volume 2*, 100191.
 42. Raodah. 2019. Pengetahuan Lokal Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Pada Masyarakat Tolaki di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. *Pangadereng* 5 (1): 46-63.
 43. Rijai, L. 2011. Pene ntuan Kriteria Ilmiah Potensi Tumbuhan Obat Unggulan. *J. Trop. Pharm. Chem.* 1 (2): 125-133.
 44. Chung, K.T., Wong, T.Y., Wei, T. I., Huang, Y. W. & Lin, Y. 2010. Tannins and Human Health: A Review. *Critical Reviews in Food Science and Nutrition* 38 (6): 421- 464.
 45. Widjaya, A. Uji Antifertilitas Ekstrak Etanol 70% Biji Delima (*Punica granatum* L.) Pada Tikus Jantan Strain SpragueDawley Secara In Vivo, Skripsi tidak diterbitkan-Jakarta, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah. 2012.

46. Pratiwi, A.I. Manfaat Berkumur Sari Buah Delima Merah (*Punica granatum*) Terhadap Penurunan Akumulasi Plak Gigi, Skripsi tidak diterbitkan Denpasar, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Maharaswati. 2014.
47. Panche, A.N., Diwan, A.D. and Chandra, S.R., 2016. Flavonoids: an overview. *Journal of nutritional science*, 5.
48. Bialangi, N., Mustapa, A., Salimi, Y., Widianoro, A. and Situmeang, B., 2018. Isolation of Steroid Compounds from Suruhan (*Peperomia pellucida* L. Kunth) and Their Antimalarial Activity. *Asian journal of chemistry*, 30(8) : 1751-1754.
49. Pérez, A. J., Pecio, Ł., Kowalczyk, M., Kontek, R., Gajek, G., Stopinsek, L., & Oleszek, W. 2017. Cytotoxic triterpenoids isolated from sweet chestnut heartwood (*Castanea sativa*) and their health benefits implication. *Food and Chemical Toxicology*, 109, 863-870.
50. Nguyen, H. N., Ullevig, S. L., Short, J. D., Wang, L., Ahn, Y. J., & Asmis, R. 2021. Ursolic Acid and Related Analogues: Triterpenoids with Broad Health Benefits. *Antioxidants*, 10(8), 1161.
51. Alfaida., S.M. Suleman, dan H.M. Nurdin. 2013. "Jenis-Jenis Tumbuhan Pantai di Desa Pelawa Baru Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong dan Pemanfaatannya sebagai Buku Saku." 1: 19–32
52. Setiawan, H., & Wijaya, S. (2023). Profil morfologi dan anatomi dari daun beluntas (*Pluchea indica*) serta perbedaan profil kandungan kimia dari daun beluntas pada kondisi geografis yang berbeda. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 16(2), 71-84.
53. Adetutu A, Oyewo EB, Adesokan AA. Protective effects of *Vernonia amygdalina* against sodium arsenite-induced genotoxicity in rat. *Pharmacognosy Res.* 2013;5(3):207.
54. A. Cronquist, "An Integrated System of Classification of Flowering Plants," Columbia University Press, New York, pp. 248–250, 1981.
55. Fiana, N., & Oktaria, D. (2016). Pengaruh Kandungan Saponin dalam Daging Buah Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa*) terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah. *Majority*, 5(4), 128–132.
56. Dalimarta, S. 2003. Atlas Tumbuhan Obat Jilid 3. Jakarta: Puspa Swara.
57. Cronquist, Arthur. 1981. An Integrated System of Classification of Flowering Plants. Columbia University Press. New York
58. *The Plant List Website Dunia Tumbuhan*. <http://www.theplantlist.org/tpl> .
59. Backer, C. A. and Bakhuizen v/d Brink R. C Jr. 1963. *Flora of Java*. Wolter-Noordhoff NV. Groningen.
60. Muktiningsih, S., Muhammad, H. S., Harsana, I., Budhi, M., & Panjaitan, P. (2001). Review tanaman obat yang digunakan oleh pengobat tradisional di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bali dan Sulawesi Selatan. In *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (Vol. 11, Issue 4, pp. 25–36).
61. Etkin, N.L. (2001). *Ethnopharmacology: Biobehavioral approaches in the anthropological study of indigenous medicines*. *Annual Review of Anthropology*, 30, 451–474.
62. Mulyani, H., Widyastuti, S.H., Ekowati, V.I., 2016. Tumbuhan Herbal

- Sebagai Jamu Pengobatan Tradisional Terhadap Penyakit Dalam Serat Primbon Jampi Jawi Jilid I. Jurnal Penelitian Humaniora 21(2),73-91
63. Rahayuda, I.G.S., 2016. Identifikasi Jenis Obat Berdasarkan Gambar Logo Pada Kemasan Menggunakan Metode Naice Bayes. Oajis 6(1), 17–32.
 64. Kemenkes, 2017. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07 / Menkes / 187 / 2017 tentang Formularium Obat Tradisional Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
 65. Ismiyana, F., Hakim, A.R., Sujono, T.A., 2013. Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat Di Desa Jimus Polanharjo Klaten. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
 66. Mataram, D. I. S., Mertha, I. G., Idrus, A. Al, Ilhamdi, M. L., & Zulkifli, L. 2018. Pelatihan Teknik Pembuatan Herbarium Kering Dan Identifikasi Tumbuhan Berbasis Lingkungan Sekolah Di Sman 4 Mataram I Gde Mertha , Agil Al Idrus, M. Liwa Ilhamdi, L. Zulkifli. 1(1), 82–87.
 67. Murni, Pinta., Muswita., Harlis., Yelianti, Upik., Kartika, Winda Dwi. 2015. Lokakarya Pembuatan Herbarium Untuk Pengembangan Media Pembelajaran Biologi di Man Cendikia Muaro Jambi. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 30 (2)
 68. Raodah. 2019. Pengetahuan Lokal Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Pada Masyarakat Tolaki di Kabupaten Konawe Sulawesi Pangadereng 5 (1): 46-63.
 69. Purnomo, F, O. 2023.Review Tanaman Bayam Berduri (*Amaranthus spinosus* L.) Skrining Fitokimia dan Pemanfaatannya. Binawan Student Journal. 5(1):77-83.
 70. Eyong EU, Agiang MA, Atangwho IJ, Iwara IA, Odey MO, Ebong PE. Phytochemicals and micronutrients composition of root and stem bark extracts of *Vernonia amygdalina* Del. J Med Med Sci. 2011;2(6):900-903.
 71. Hariana, 2008. Tumbuhan Obat dan Khasiatnya. Penerbit Swadaya:
 72. Lukmandaru, G., & Gazidy, A. A. (2016). Bioaktivitas dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Batang Mahkota Dewa (The Bioactivity and Antioxidant Activity of Stem Extracts of Mahkota Dewa). Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kayu ..., 14(2), 114–126. <http://www.ejournalmapeki.org/index.php/JITKT/article/view/225>
 73. Murrkumihadi, M, 2010, Optimasi dan Uji Mukolitik Secara In vitro Sediaan Sirup Estrak Etanolik Bunga Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa sinensis* L.), Hibah Penelitian, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
 74. J. B. Tarigan, F. Zuhra, and H. Sihotang, “SKRINING FITOKIMIA TUMBUHAN Daun mangkokan (*Nothopanax scutellarium* Merr.) YANG DIGUNAKAN OLEH PEDAGANG JAMU GENDONG UNTUK MERAWAT KULIT WAJAH DI KECAMATAN MEDAN BARU,” 2008.
 75. Mpila, D., Fatimawali, F., & Wiyono, W. (2012). Uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun mayana (*Plectranthus Scutellarioides* [L] R.Br) terhadap *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli* dan *Pseudomonas aeruginosa* secara in-vitro. *Pharmacon*,1(1)

76. Bhoumik, D., A.H. Berhe, A. Mallik. 2016. Evaluation of gastric anti-ulcer potency of ethanolic extract of *Sesbania grandiflora* Pres in experimental animals. *Am. J. Phytomedicine Clin. Ther.* 4(6): 174-182.
77. Sani, F., Dominica, D., & Indika, H. (2015). Uji Efektivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Kembang Pukul Empat (*Mirabilis jalapa* L.) Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus* Dan *Escherichia coli* (Antibacterial Activity of Ethanol Extract of Kembang Pukul Empat (*Mirabilis Jalapa* L.) Against Bact. 6–7.
78. Mujiwahyuni, F. 2013. Skrining Fitokimia Dan Uji Aktifitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Awar-awar (*Ficus Septica* Burm) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus Epidermis* Penyebab Infeksi Kulit. (Tugas Akhir). Surakarta : Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sebelas Maret.
79. Minhatun N, dan Tukiran. 2017. Uji Antioksidan dan Identifikasi Senyawa Aktif dari Ekstrak Kloroform Daun Tanaman Beluntas (*Pluchea indica* L.). *UNESA Journal of Chemistry*, 6(2)
80. Prajitha, V. And Thoppil, J. E. (2016) ‘Genotoxic And Antigenotoxic Potential Of The Aqueous Leaf Extracts Of *Amaranthus Spinosa* Linn. Using *Allium Cepa* Assay’, *South African Journal Of Botany*, 102, Pp. 18–25. Doi: 10.1016/J.Sajb.2015.06.018
81. Nurwidayati, A., Srikandi, Y., and Risti. 2014. Skrining Fitokimia Ekstrak Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L) Ekstrak Jarak Kastor (*Ricinus communis*) Family Euphorbiaceae. *Jurnal Vektor Penyakit*. 18(1) : 15-20.
82. A'yun, Q., & Laily, A. N. (2015). Analisis Fitokimia Daun Pepaya (*Carica papaya* L.) Di Balai Penelitian Tanaman Obat
83. Liperoti R, Vetrano DL, Bernaber R, Onder G. Herbal Medications in Cardiovascular Medicine. *Journal of the American College of Cardiology*. 2017;69(9): 1188
84. Baud, G.S., M.S. Sangi., dan H. S. J. Koleangan. 2014. Analisis Senyawa Metabolit Sekunder dan Uji Toksisitas Ekstrak Etanol Batang Tanaman Patah Tulang (*Euphorbia tirucalli* L.) dengan metode Brine Shrimp Lethality Test (BSLT). *Jurnal Ilmiah Sains*14(2): 106-112.
85. Esati, N. K., Budiarta, I. P. E., Cahyadi, K. D., & Lestari, G. A. D. (2021). Isolasi Dan Identifikasi Senyawa Flavonoid Fraksi Etil Asetat Ekstrak Daun Afrika (*Veronia amygdalina* Del.). *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina (JIIS): Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 6(2), 350–360.
86. Setiawati, A. R., & Gunawan, S. (2023). Uji Fitokimia, Kapasitas Total Antioksidan, Bslt Serta Kadar Total Fenolik pada Ekstrak Daun Meniran (*Phyllanthus Niruri* L.). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(6), 4521-4528.
87. Astutiningsih, C., Nuzulia, F., & Suprijono, A. (2012). Isolasi dan Identifikasi Senyawa Alkaloid Buah Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa* (Scheff.) Boerl.) secara Spektrofotometri UV-Vis dan IR serta Uji Toksisitas Akut Terhadap Larva *Atreミア Salina* Leach. *Jurnal Farmasi Sains dan Komunitas (Journal of Pharmaceutical Sciences and Community)*, 9 (2)

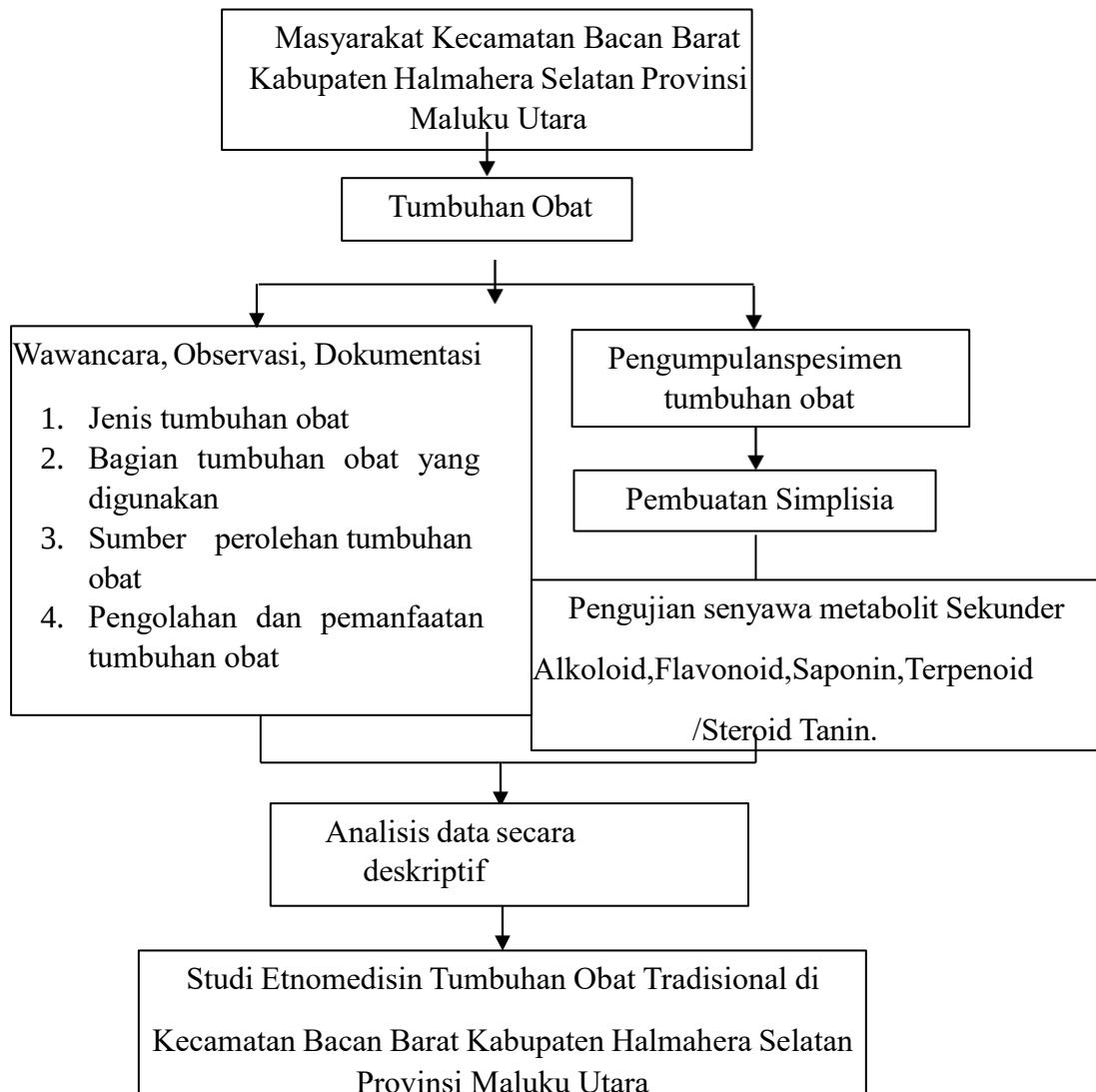
88. Rachim, S., Kurniawati, A. & Astuti, P., 2020. The Effect of Purple Leaf Extract (*Graptophyllum pictum* L. Griff) to The Amount of Fibroblast in Gingiva Rat Wistar induced by *Porphyromonas gingivalis*. *Denta Jurnal Kedokteran Gigi*, 14(2), pp. 94-100
89. Nassar, Z. D., Aisha, A. A. F., & Majid, A. M. S. A. (2010). The pharmacological properties of terpenoids from *Sandoricum koetjape*. *Webmed Central Compl Med*
90. Listiana, L., Wahlanto, P., Ramadhani, S. S., & Ismail, R. (2022). Penetapan Kadar Tanin Dalam Daun Mangkokan (*Nothopanax scutellarium* Merr) Perasan Dan Rebusan Dengan Spektrofotometer UV-Vis. *Pharmacy Genius*, 1(1), 62–73. <https://doi.org/10.56359/pharmgen.v1i01.152>
91. Noer, S., Pratiwi, R. D., & Gresinta, E. (2020). Penetapan Kadar Senyawa Fitokimia (Tanin, Saponin dan Flavonoid) sebagai Kuersetin Pada Ekstrak Daun ungu. (*Graptophyllum pictum* (L.) Griff.). *Jurnal Eksakta*, 18(1), 19–29.
92. Ahriani, Zelviani, Fitriyanti. (2021). Analisis Nilai Absorbansi Untuk Menentukan Kadar Flavonoid Daun Jarak Pagar () Menggunakan Sp(*Ricinus communis* L.) ektrofotometer Uv-vis. *Jurnal Fisika dan Terapannya*, 8(2), 56-64. <https://doi.org/10.24252/jft.v8i2.23379>
93. Dewi, N. P. (2020). Uji Kualitatif dan Kuantitatif Metabolit Sekunder Ekstrak Etanol Daun Awar-Awar (*Ficus septica* Burm.f) dengan Metode Spektrofotometer UV-VIS. *Acta Holistica Pharmacia*, 2(1), 16–24.
94. Zaini, M., & Shofia, V. (2020). Skrining Fitokimia Ekstrak Carica Papaya L, Piper Ornatum Folium Dan Nephelium Lappaceum Semen Asal Kalimantan Selatan. *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan* <https://doi.org/10.52674/jkikt.v2i1.30>
95. Nahak, M. (2013). Ekstrak etanol daun beluntas (*Pluchea indica* L) dapat menghambat pertumbuhan bakteri (*Streptococcus mutans*). *Jurnal Kesehatan Gigi*, 1(1).
96. Ningsih, J. W., & Mardhiyah. (2017). Mutu Fisik Sediaan Sabun Cair Cuci Tangan Ekstrak Daun Bayam Duri (*Amaranthus spinosus* L .). *Jurnal Akademi Farmasi Putra Indonesia*, 1–9.
97. Adfa, M., Munifilia Ekasari., Avidlyandi Avidlyandi., Rochmah Supriati., Salprima Yudha. 2021. Potensi Daun Pacar Air (*Impatiens balsamina* L) dalam Menghambat Pertumbuhan Jamur *Rhizopus oryzae* L. *Jurnal Riset Kimia*. Vol. 12 (2): 152-158
98. Sarimole, Ema., Martanto Martosupono., Haryono Semangun., JubharC. Mangimbulude. 2014. Manfaat Jarak Pagar (*Jatropha curcas*) sebagai Obat Tradisional. *Prosiding Seminar Nasional Raja Ampat*. Hal: 9-12.
99. Dumanauw, J. M. Et al. (2022) ‘Efek Farmakologi Tanaman Mahakota Dewa (*Phaleria Macrocarpa* (Scheff) Boerl) (Studi Literatur)

- Pharmacological Effects of the God'S Crown Plant Dewa (*Phaleria Macrocarpa* (Scheff) Boerl) (Literatur Study',pp 157-167
100. Hemendra, S.C. dan Sushil, S.K. 2010. Antibacterial activity of seed and flower parts of *Corotalaria juncea* Linn. *American-Ewrasian Journal of Scientific Research*, 5(3):212-215.
 101. Tjay, T.H. dan Rahardja, K. 2007. *Obatobat Penting, Khasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya* Edisi keenam. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
 102. Savira Aulia Rachim, Atik Kurniawati, & Pudji Astuti. (2021). The Effect of Purple Leaf Extract (*Graptophyllum pictum* L. Griff) to the Amount of Fibroblast in Gingiva Rat Wistar Induced by *Porphyromonas Gingivalis*. *Denta*, 14(2), 94–100.
 103. Sartika, S., & Indradi, R. B. (2021). Berbagai Aktivitas Farmakologi Tanaman Daun Ungu (*Graptophyllum pictum* L. Griff). *Indonesian Journal of Biological Pharmacy*, 1(2), 88.
 104. usmana D, Wahyudianingsih R, Elisabeth M, Balqis B, Maesaroh M, Widowati W. Antioxidant Activity of *Phyllanthus niruri* Extract, Rutin and Quercetin. *The Indonesian Biomedical Journal*. 2017 Aug 1;9(2):84.
 105. stiti K, Maulani EF, Martha DY, Gumarus EG. Review : Aktivitas Tumbuhan Meniran (*Phyllanthus niruri* L .) Sebagai Imunomodulator. 2024;6(3):189–97
 106. Maulidina P, Tari., Risna Agustina., dan Laode Rijai. 2016. Potensi Antipiretik Ekstrak Etanol Daun Cocor Bebek (*Kalachoe pinnata* L.). Seminar Nasional Kefarmasian Ke-4.
 107. Ruban, P., & Gajalakshmi, K. (2012). In Vitro Antibacterial activity of *Hibiscus Rosa Sinensis* Flower Extract Against Human Pathogens. *Asian Pacific. Journal of Tropical Biomedicine*, 2(5), 399–403.
 108. Mak, Y.W., D. (2013). Antioxidant and Antibacterial Activitea of *Hibiscus* (*Hibiscus Rosa Sinensis*) Flower Extracts. *Journal of King Saud University- Science*, 25(4), 82–275
 109. Mariani, et al. (2021). Khasiat Tanaman Obat (*Hibiscus rosa-sinensis*) Di Desa Tanap Kabupaten Sanggau Dan Pemanfaatannya Untuk Perawatan Bayi Dan Perempuan Pasca Persalina
 110. Rohma, M. F., & Wikanta, W. (2021). Pengaruh Ekstrak Daun Pepaya (*Carica Papaya* L.) Sebagai Pestisida Alami Terhadap Aktivitas Kecoa(*Periplaneta Americana*) Dan Pembelajarannya Pada Masyarakat. *jurnal Pedago Biologi*, 9,(1), 27-33
 111. Ayuni, Firsia Fetri Lestari, dan Dina Mulyanti. Uji Aktivitas Antibakteri Tepung Biji Bunga Pukul Empat (*Mirabilis jalapa* L.) terhadap bakteri *Propionibacterium acnes* dan Formulasinya dalam Sediaan Krim. *Prosding Penelitian SPeSIA Unisba*. 2015.

112. Rahman, Safriani, Rachmat Kosman, dan Iva Mukrima. 2013. Efek Ekstrak Etanol Daun Awar-Awar (*Ficus Septica* Burm F) Terhadap Kemampuan Epitelisasi Tikus Putih (*Rattus novergicus*).[Skripsi] Makassar: Universitas Muslim Indonesia
113. Artini, J., 2017. Uji Aktivitas Analgetik Ekstrak Etanol 70% Daun Tapak Kuda (*Ipomoea pes-caprae* L.Sweet) Pada Mencit Jantan Yang diinduksi Asam Asetat. Karya Tulis Ilmiah. Jurusan Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Wathan : Mataram

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kerangka Berpikir



Lampiran 2. Pedoman Wawancara

- **Pedoman wawancara informan :**

Nama responden: Nurlima Abubakar

Umur : 58 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Tumbuhan apa sajakah yang digunakan sebagai tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	1 Balacai 2 Daun kome(awar-awar)
2	Bagian tumbuhan mana saja yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	1 Daun , batang 2 Daun
3	Bagaimana cara mengolah dan menggunakan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	1) Pengolahan daun balacai (jarak putih) diambil daun yang masih mudah di panaskan sebentar hingga layu daun di campurkan dengan sedikit irisan bawang merah di tambahkan minyak kelapa lalu di tempelkan ke bagian yang panas Untuk pengolahan sakit gigi di ambil getah dari batang lalu di tetesin ke bagian gigi yang sakit. 2) Daun kome (awar-

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		awar) cara pengolahan daun awar-awar di ambil 17 helai daun yang masih muda diremas dengan air di saring lalu di minum pengobatan untuk batuk.
4	Diperoleh dari manakah tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat ?	Pekarangan rumah Tumbuh liar di hutan
5	Bagaimana manfaat dari setiap masing-masing tumbuhan obat tradisional ?	Penurunan demam ,sakit gigi ,meredakan batuk
6	Darimana masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat?	Turun temurun
7	Jenis tumbuhan apakah yang paling sering digunakan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Daun kome (awar-awar) jarak putih Bayam duri beluntas
8	Jenis penyakit apakah yang paling sering diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	batuk demam datang bulan keseleo sakit gigi
9	Adakah efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan	Tidak ada /minim efek samping

No	PERTANYAAN	JAWABAN
	Bacan Barat ?	

Sumber: ¹⁴

- **Pedoman wawancara informan :**

Nama responden: Bahdi Katuju

Umur : 53 Tahun

Jenis kelamin : Laki-Laki

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Tumbuhan apa sajakah yang digunakan sebagai tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	1 Daun Manggkok 2 Daun Pepaya
	Bagian tumbuhan mana saja yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Daun, Daun
3	Bagaimana cara mengolah dan menggunakan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	1 daun manggkok d yang masih muda di tumbuk di tambahkan beras,kunyit, kulit langsung di tumbuk sampai halus dan langsung di pakai ke wajah. 2 Daun pepaya dau ditumbuk ditambahkan 3 siung bawang putih ditambahkan sedikit

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		garam ditumbuk sampai halus dan di peras air perasan di minum. .
4	Diperoleh dari manakah tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat ?	Pekarangan rumah Kebun
5	Bagaimana manfaat dari setiap masing-masing tumbuhan obat tradisional ?	1 Menghilangkan Flek hitam 2 mengobati malaria
6	Darimana masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat?	Turun temurun
7	Jenis tumbuhan apakah yang paling sering digunakan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Daun manggkok Daun pepaya Awar-Awar Daun pata tulang Kembang pukul empat
8	Jenis penyakit apakah yang paling sering diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Flek hitam Malaria Batuk Sakit perut Penyakit gula
9	Adakah efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan	Tidak ada /minim efek samping

No	PERTANYAAN	JAWABAN
	Bacan Barat ?	

• **Pedoman wawancara informan :**

Nama responden: Masmir Puha

Umur : 62 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Tumbuhan apa sajakah yang digunakan sebagai tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	1 Kembang Pukul Empat 2 Tapak Kuda
2	Bagian tumbuhan mana saja yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Daun,akar Daun,akar
3	Bagaimana cara mengolah dan menggunakan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	1 kembang pukul empat cara pengolahan untuk bisul daun diambil sekitar 17 helai di bagi 2 sebagian daun di tumbuk di tempelkan ke bagian bisul sebagiannya lagi di rebus akar dan daun air rebusan di minum untuk pengobatan diabetes 2 Tapak kuda cara

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		pengolahan akar dan daun di rebus selama 15 menit air rebusan di minum
4	Diperoleh dari manakah tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat ?	Pekarangan rumah
5	Bagaimana manfaat dari setiap masing-masing tumbuhan obat tradisional ?	1 Kembang pukul empat untuk pengobata bisul dan diabetes 2 tapak kuda untuk pengobatan lumpuh dan embeyen
6	Darimana masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat?	Turun temurun
7	Jenis tumbuhan apakah yang paling sering digunakan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Awar –awar Tapak kuda Kembang pukul empat Daun turi
8	Jenis penyakit apakah yang paling sering diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Bisul Datang bulan Bengkak Lumpuh embeyen

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		lumpuh
9	Adakah efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Tidak ada /minim efek samping

• **Pedoman wawancara informan :**

Nama responden: Safra Abubakar

Umur :51 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Tumbuhan apa sajakah yang digunakan sebagai tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	1 Beluntas 2 Bayam duri
2	Bagian tumbuhan mana saja yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Daun Daun
3	Bagaimana cara mengolah dan menggunakan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	1 daun beluntas diambil daun yang masih muda ditumbuk dan ditambahkan buang cengkeh ditumbuk sampai

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		halus lalu di peras dan disaring dan diminum 2 Bayam duri daun bayam duri di ambil di tambahkan kapur siri lalu diremas hingga keluar busa.air busa di ambil dan di oleskan ke bagian kaki yang bengkak .
4	Diperoleh dari manakah tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat ?	Pekarangan rumah Tumbuh liar
5	Bagaimana manfaat dari setiap masing-masing tumbuhan obat tradisional ?	Melancarkan haid Menurunkan bengkak
6	Darimana masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat?	Turun temurun
7	Jenis tumbuhan apakah yang paling sering digunakan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Beluntas Bayam duri Tapak kuda mayana
8	Jenis penyakit apakah yang paling sering diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Datang bulan Bisul Bengkak Batuk Demam

No	PERTANYAAN	JAWABAN
9	Adakah efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Tidak ada /minim efek samping

• **Pedoman wawancara informan :**

Nama responden: Nursan Saleh

Umur : 60 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Tumbuhan apa sajakah yang digunakan sebagai tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	1 Mayana 2 Turi
2	Bagian tumbuhan mana saja yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Daun,batang Kulit batang daun
3	Bagaimana cara mengolah dan menggunakan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	1 Mayana cara pengolahan daun dan batang direbus kemudian air rebusan di miknum .untuk pengolahan bisul daun mayana di tumbuk lalu di tempelkan ke bagian bisul.

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		2 Cara pengolahan turi mengupas kulit batang turi lalu direndam dengan air panas selama 30 menit dan diminum .Untuk pengolahan daun turi sama yaitu di rebus
4	Diperoleh dari manakah tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat ?	Pekaranagan rumah Tumbuh liar
5	Bagaimana manfaat dari setiap masing-masing tumbuhan obat tradisional ?	1 Melancarkan haid dan bisul 2 mengurangi darah putih yang berlebihan
6	Darimana masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat?	Turun temurun
7	Jenis tumbuhan apakah yang paling sering digunakan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Tapak kuda Pata tulang Mayana Laka Roje roje
8	Jenis penyakit apakah yang paling sering diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan	Mayana Turi Pata tulang

No	PERTANYAAN	JAWABAN
	Barat ?	Beluntas Kembang sepatu
9	Adakah efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Tidak ada /minim efek samping

• **Pedoman wawancara informan :**

Nama responden: Yati Salim

Umur : 54 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Tumbuhan apa sajakah yang digunakan sebagai tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Mahakota dewa
2	Bagian tumbuhan mana saja yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Buah
3	Bagaimana cara mengolah dan menggunakan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Buah mahakota dewa di iris-iris lalu dijemur sampai kering buah yang sudah kering di rebus air rebusan diminum untuk

No	PERTANYAAN	JAWABAN
		pengobatan kanker dan jantung
4	Diperoleh dari manakah tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat ?	Pekarangan rumah
5	Bagaimana manfaat dari setiap masing-masing tumbuhan obat tradisional ?	Jantung ,kanker
6	Darimana masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat?	Turun temurun
7	Jenis tumbuhan apakah yang paling sering digunakan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Buah mahakota dewa Daun afrika Awar-awar Cocor bebek
8	Jenis penyakit apakah yang paling sering diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Penyakit dalam Batuk Demam
9	Adakah efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Tidak ada /minim efek samping

- **Pedoman wawancara informan :**

Nama responden: Rajali Amir

Umur : 54 Tahun

Jenis kelamin : Laki-Laki

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Tumbuhan apa sajakah yang digunakan sebagai tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	kembang sepatu
2	Bagian tumbuhan mana saja yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Daun
3	Bagaimana cara mengolah dan menggunakan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Daun kembang sepatu dimasukan ke dalam gelas berisi air diremas di dalam gelas sampai berlendir dan halus lalu air remasan disaring dan diminum.
4	Diperoleh dari manakah tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat ?	Pekarangan rumah
5	Bagaimana manfaat dari setiap masing-masing tumbuhan obat tradisional ?	Menurunkan demam panas tinggi Sakit perut sebelum bersalin
6	Darimana masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat?	Turun temurun
	Jenis tumbuhan apakah yang paling	Kembang sepatu

7	sering digunakan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Pata tulang Awar-awar Tapak kuda
8	Jenis penyakit apakah yang paling sering diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Batuk Diabetes demam sakit perut
9	Adakah efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Tidak ada /minim efek samping

• **Pedoman wawancara informan :**

Nama responden: Suraya Daud

Umur : 54 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Tumbuhan apa sajakah yang digunakan sebagai tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	daun afrika
2	Bagian tumbuhan mana saja yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Daun
3	Bagaimana cara mengolah dan menggunakan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Daun dari tumbuhan obat di ambil beberapa lalu di rebus air rebusan di tuang lalu di minum untuk

		pengobatan penyakit dalam
4	Diperoleh dari manakah tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat ?	Pekarangan rumah
5	Bagaimana manfaat dari setiap masing-masing tumbuhan obat tradisional ?	Pengobatan penyakit dalam
6	Darimana masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat?	Turun temurun
7	Jenis tumbuhan apakah yang paling sering digunakan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Daun afrika Laka Mayana Beluntas Daun pepaya
8	Jenis penyakit apakah yang paling sering diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Penyakit dalam Malaria Bisul Datang bulan
9	Adakah efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Tidak ada /minim efek samping

- **Pedoman wawancara informan :**

Nama responden: Asma Sauman

Umur : 68 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Tumbuhan apa sajakah yang digunakan sebagai tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Pata tulang
2	Bagian tumbuhan mana saja yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Batang
3	Bagaimana cara mengolah dan menggunakan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Cara pengolahan tumbuhan batang tumbuhan pata tulang di rebus air rebusan diminum untuk pengobatan racun
4	Diperoleh dari manakah tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat ?	Pekarangan rumah
5	Bagaimana manfaat dari setiap masing-masing tumbuhan obat tradisional ?	Mengobati keracunan
6	Darimana masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat?	Turun temurun
7	Jenis tumbuhan apakah yang paling sering digunakan sebagai obat oleh	Pata tulang Daun afrika

No	PERTANYAAN	JAWABAN
	masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Kembang pukul empat
8	Jenis penyakit apakah yang paling sering diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Keracunan Penyakit dalam Diabetes Bisul
9	Adakah efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Tidak ada /minim efek samping

Pedoman wawancara informan :

Nama responden: Masni Adam

Umur : 47 Tahun

Jenis kelamin : perempuan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Tumbuhan apa sajakah yang digunakan sebagai tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Belakng berbiji
2	Bagian tumbuhan mana saja yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Daun akar buah batang
3	Bagaimana cara mengolah dan menggunakan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan	Cara pengolahan tumbuhan direbus akar batang daun buah sekaligus air

No	PERTANYAAN	JAWABAN
	Bacan Barat ?	rebusan disaring dan minum untuk pengobatan pegal-pegal
4	Diperoleh dari manakah tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat ?	Tumbuh liar
5	Bagaimana manfaat dari setiap masing-masing tumbuhan obat tradisional ?	Mengobati sakit badan atau pegal-pegal
6	Darimana masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat?	Turun temurun
7	Jenis tumbuhan apakah yang paling sering digunakan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Belakang berbiji Laka Awar-awar Beluntas
8	Jenis penyakit apakah yang paling sering diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Datang bulan Kuku bernanah Pegal-pegal Bisul
9	Adakah efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Tidak ada /minim efek samping

- **Pedoman wawancara informan :**

Nama responden: Talha Hamaya

Umur : 48 Tahun

Jenis kelamin : perempuan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Tumbuhan apa sajakah yang digunakan sebagai tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Laka
2	Bagian tumbuhan mana saja yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Daun,batang
3	Bagaimana cara mengolah dan menggunakan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Cara pengolahan daun batang ditumbuk ditambahkan sedikit kunyit ditumbuk sampai halus setelah itu di tempel ke bagian kuku yang bernanah
4	Diperoleh dari manakah tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat ?	Pekarangan rumah
5	Bagaimana manfaat dari setiap masing-masing tumbuhan obat tradisional ?	Untuk mengobati kuku bernanah
6	Darimana masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat?	Turun temurun
	Jenis tumbuhan apakah yang paling	Laka

No	PERTANYAAN	JAWABAN
7	sering digunakan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Kembang sepatu Daun mangkokan Beluntas
8	Jenis penyakit apakah yang paling sering diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Kuku bernanah Bisul Datang bulan Demam Flek hitam
9	Adakah efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Tidak ada /minim efek samping

• **Pedoman wawancara informan :**

Nama responden: Saida Kasim

Umur : 53 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Tumbuhan apa sajakah yang digunakan sebagai tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Cocor bebek
2	Bagian tumbuhan mana saja yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Daun,
	Bagaimana cara mengolah dan	Cara pengolahan daun

No	PERTANYAAN	JAWABAN
3	menggunakan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	di tumbuk lalu ditempelkan ke dahi untuk pengobatan demam Untuk pengobatan bisul daun di tumbuk dan ditempelkan ke bagian bisul
4	Diperoleh dari manakah tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat ?	Pekarangan rumah
5	Bagaimana manfaat dari setiap masing-masing tumbuhan obat tradisional ?	Untuk menurunkan demam Menurunkan bengkak bisul
6	Darimana masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat?	Turun temurun
7	Jenis tumbuhan apakah yang paling sering digunakan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Cocor bebek Awar-awar Bayam duri Beluntas Daun mangkokan
8	Jenis penyakit apakah yang paling sering diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Flek hitam Datang bulan Demam Bisul

No	PERTANYAAN	JAWABAN
9	Adakah efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Tidak ada /minim efek samping

• **Pedoman wawancara informan :**

Nama responden: Umi Umar

Umur : 54 Tahun

Jenis kelamin :Perempuan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Tumbuhan apa sajakah yang digunakan sebagai tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Kabi-kabi merah
2	Bagian tumbuhan mana saja yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Daun
3	Bagaimana cara mengolah dan menggunakan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Cara pengolahan daun tumbuhan obat diremas di tambahkan air hangat lalu diremas lagi air remasan di saring lalu diminum.
4	Diperoleh dari manakah tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat ?	Pekarangan rumah

No	PERTANYAAN	JAWABAN
5	Bagaimana manfaat dari setiap masing-masing tumbuhan obat tradisional ?	Untuk pengobatan panas tinggi
6	Darimana masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat?	Turun temurun
7	Jenis tumbuhan apakah yang paling sering digunakan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Daun jarak Beluntas Pata tulang
8	Jenis penyakit apakah yang paling sering diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	pata tulang demam sakit gigi datang bulan
9	Adakah efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Tidak ada /minim efek samping

• **Pedoman wawancara informan :**

Nama responden: Jusna Gani

Umur : 54 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Tumbuhan apa sajakah yang digunakan sebagai tumbuhan obat tradisional oleh	Orok-Orok

No	PERTANYAAN	JAWABAN
	masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	
2	Bagian tumbuhan mana saja yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Daun,
3	Bagaimana cara mengolah dan menggunakan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Cara pengolahan tumbuhan obat daun tumbuhan obat di rebus air rebusan diminum untuk pengobatan sakit perut darah putih
4	Diperoleh dari manakah tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat ?	Pekarangan rumah
5	Bagaimana manfaat dari setiap masing-masing tumbuhan obat tradisional ?	Sakit perut Mencegah Darah puti
6	Darimana masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat?	Turun temurun
7	Jenis tumbuhan apakah yang paling sering digunakan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Roje-roje Daun mangkokan Laka Kabi-kabi merah
8	Jenis penyakit apakah yang paling sering diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan	Demam Kuku bernanah Sakit perut

No	PERTANYAAN	JAWABAN
	Barat ?	Flek hitam
9	Adakah efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat ?	Tidak ada /minim efek samping

Lampiran 3. Pengeringan SimplisiaTumbuhan Obat

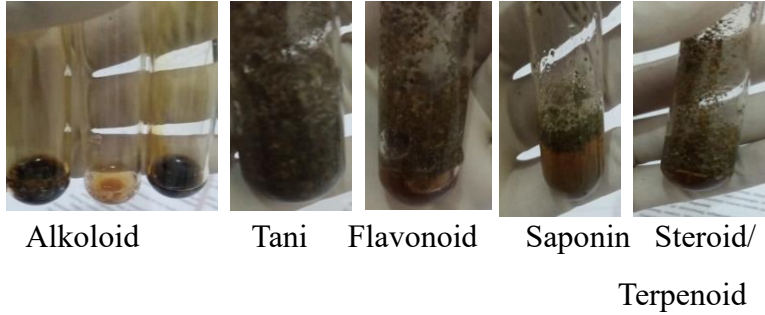


Lampiran 4 Dekomentasi Informan

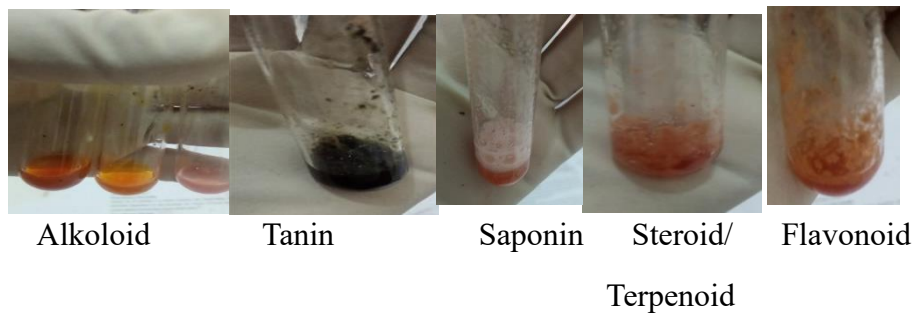


Lampiran 5. Dekomentasi Hasil Uji Skrining Fitokimia

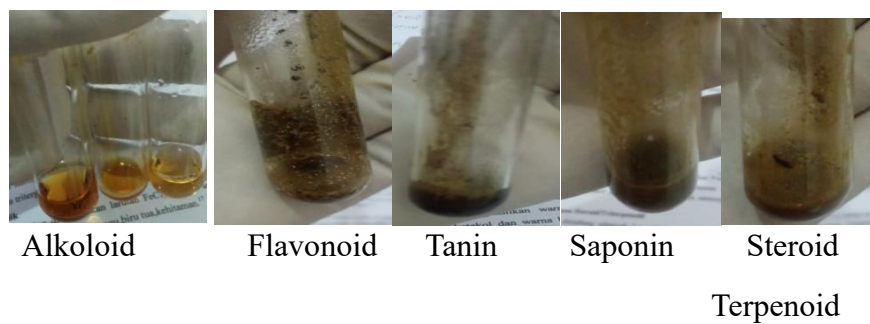
1. Daun pepaya (*Carica papaya L*)



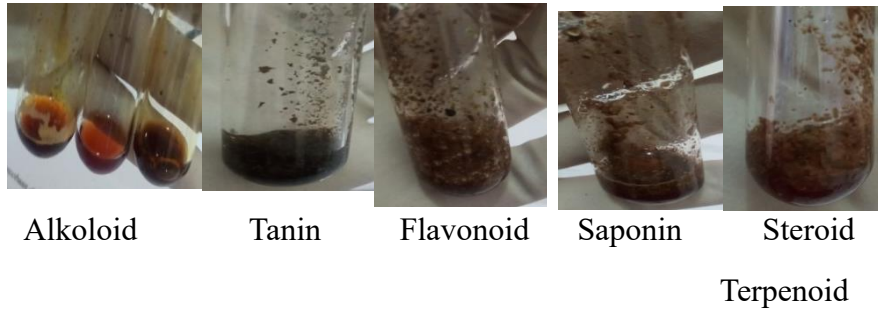
2. Mahakota dewa (*Phaleria macrocarpa*)



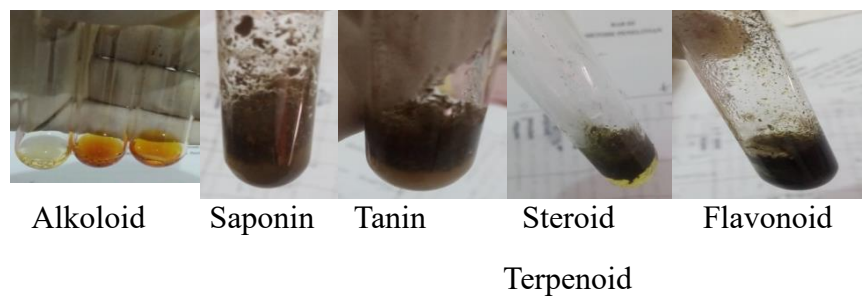
3. Patah tulang (*Euphorbia tirucalli L.*)



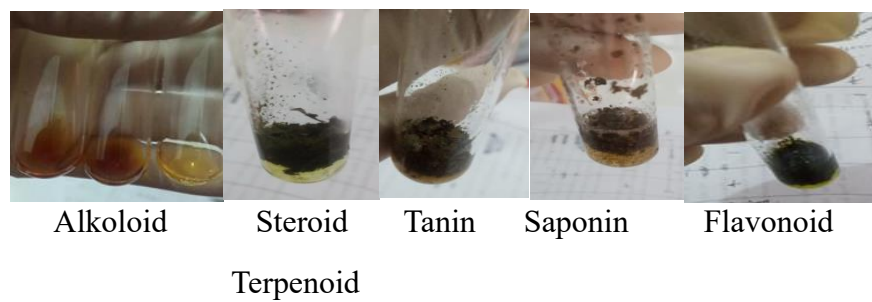
4. Daun Ungu



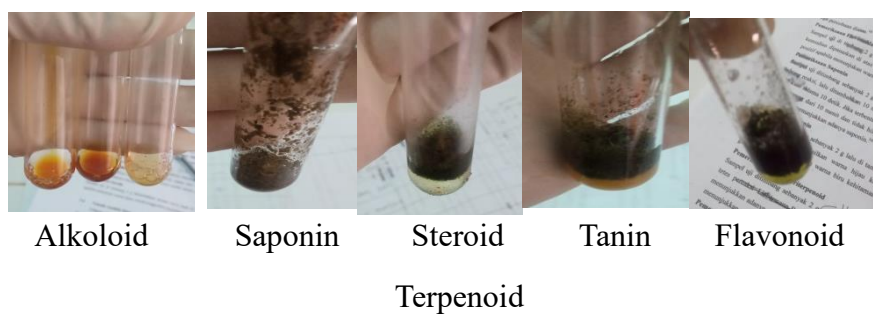
5. Laka (*Impatiens Balsamina* L)



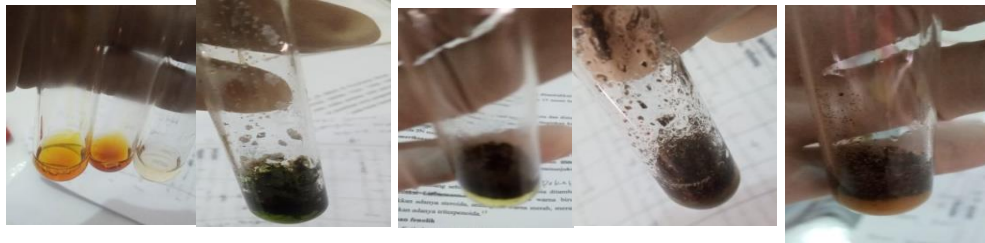
6. Turi (*Sesbania grandiflora*)



7. Kembang pukul empat (*Mirabilis jalapa*)



8. Orok-Orok



Alkoloid

Flavonoid

Steroid

Saponin

Tanin

Terpenoid

9. Beluntas (*Pluchea indica*)



Alkoloid

Saponin

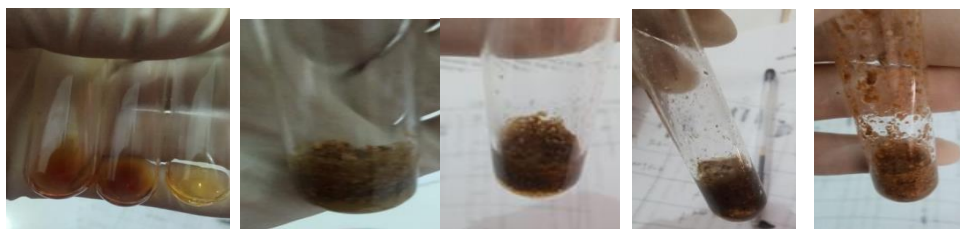
Tanin

Flavonoid

Steroid

Terpenoid

10. Daun mangkoka (*Polycias scutellaria*)



Alkoloid

Tanin

Steroid

Flavonoid

Saponin

Triterpenoid

11. belakang berbiji (*Phyllanthus niruri*)



Alkoloid

Tanin

Saponin

Steroid

Flavonoid

Terpenoid

12. Tapak kuda (*Ipomoea pescaprae*)



Alkoloid

Saponin

Steroid

Tanin

Flavonoid

Terpenoid

13. Awar –awar (*Ficus septica*)



Alkoloid

Steroid

Saponin

Tanin

Flavonoid

Terpenoid

14. Afrika (*veronia amygdalina*)



Alkoloid

Steroid

Saponin

Tanin

Flavonoid

Terpenoid

15. Mayana (*Coleus artopurpureus*)



Alkoloid

Tanin

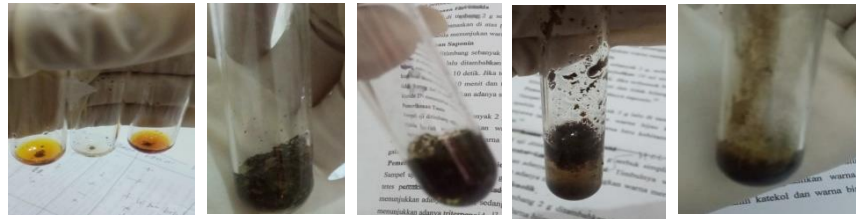
Saponin

Flavonoid

Steroid

Terpenoid

16. Jarak putih (*Jatropha C*)



Alkaloid

Tanin

Steroid

Saponin

Flavonoid

Terpenoid

17. Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata*)



Alkaloid

Saponin

Steroid

Tanin

Flavonoid

Terpenoid

18. Kembang sepatu (*Mirabilis jalapa*)



Alkaloid

Tanin

Saponin

Steroid

Flavonoid

Terpenoid

19. Bayam duri (*Amaranthus Spinosa L.*)



Alkaloid

Steroid

Tanin

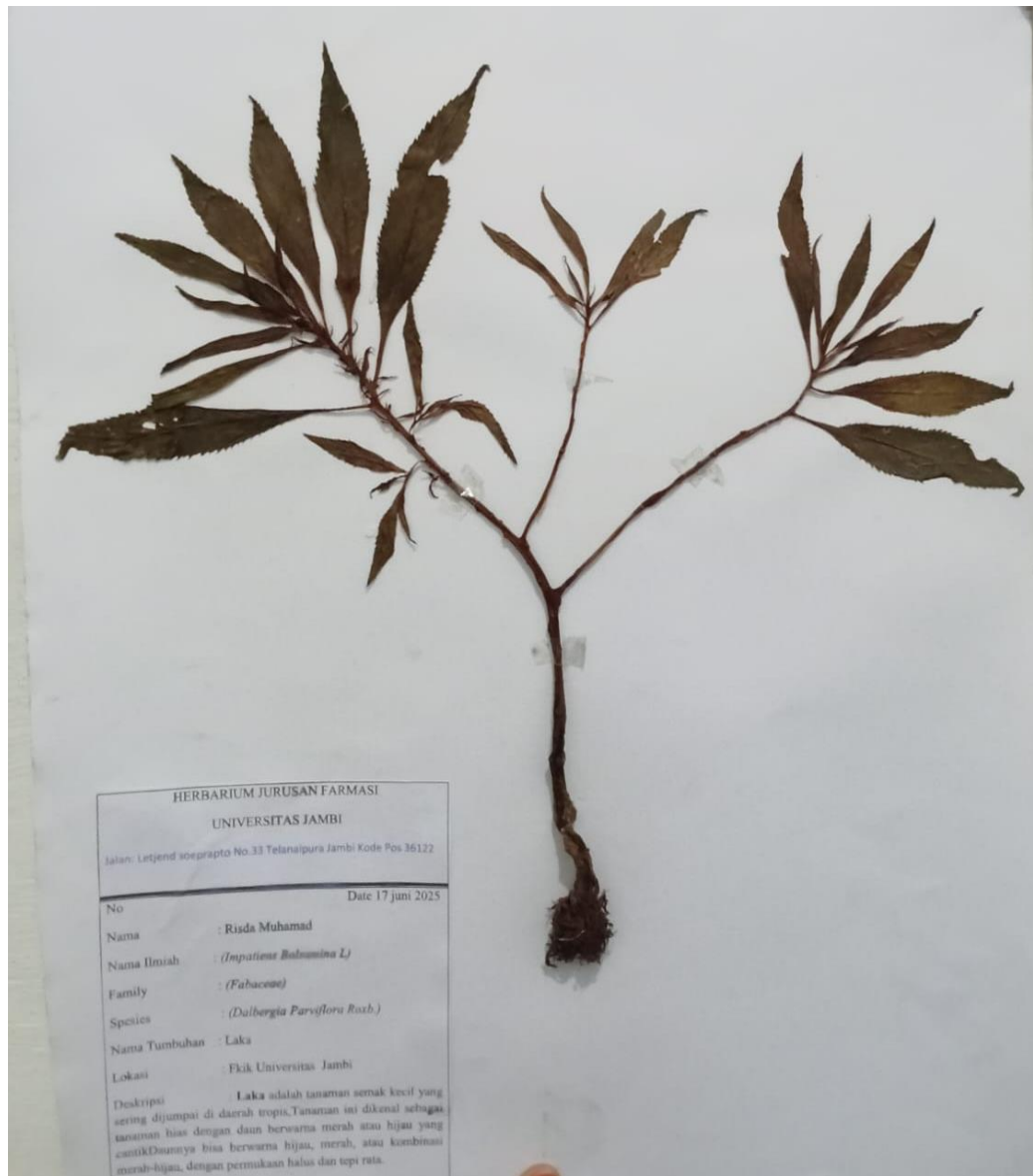
Saponin

Flavonoid

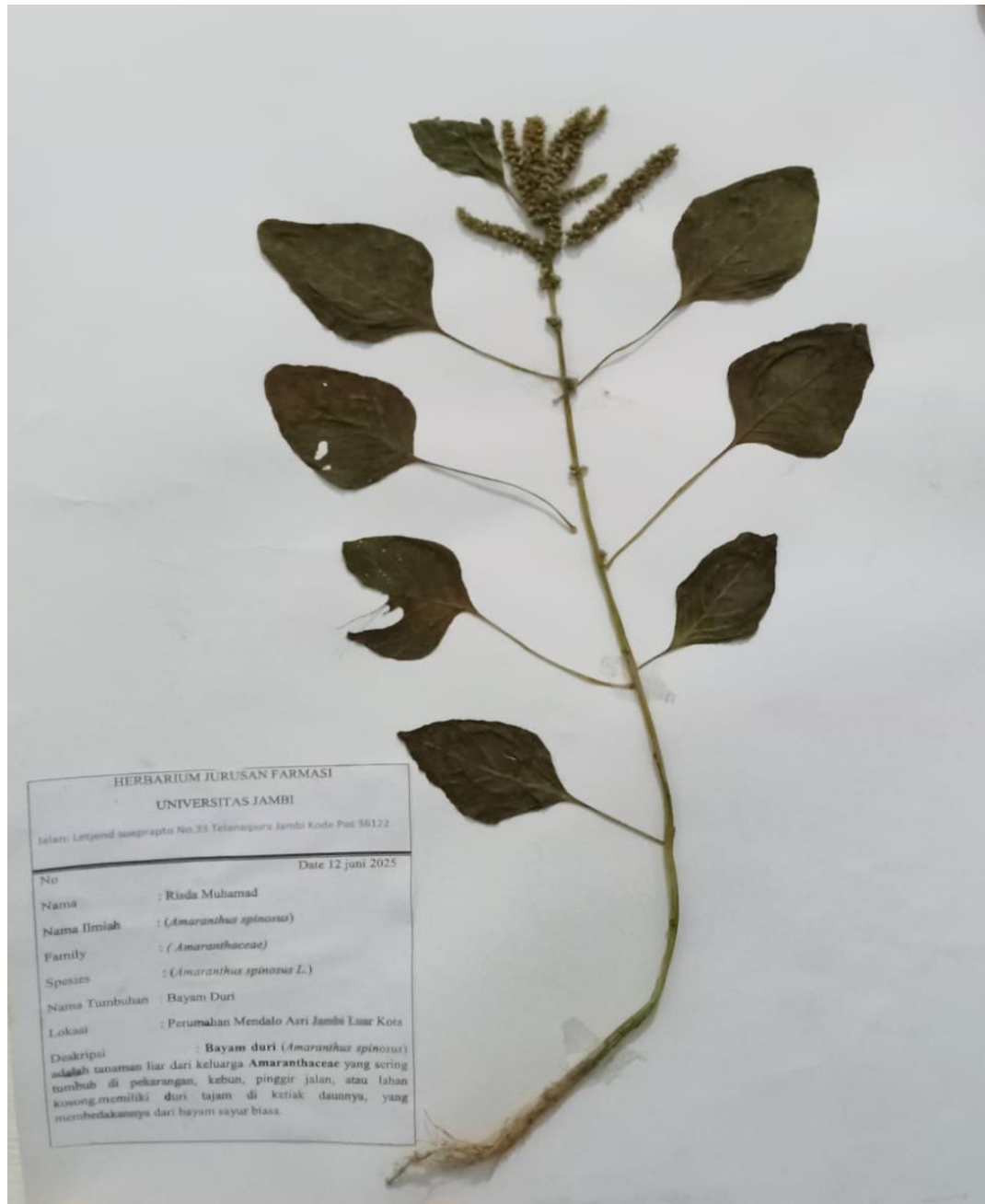
Terpenoid

Lampiran 6. Dekomentasi Herbarium Tanaman

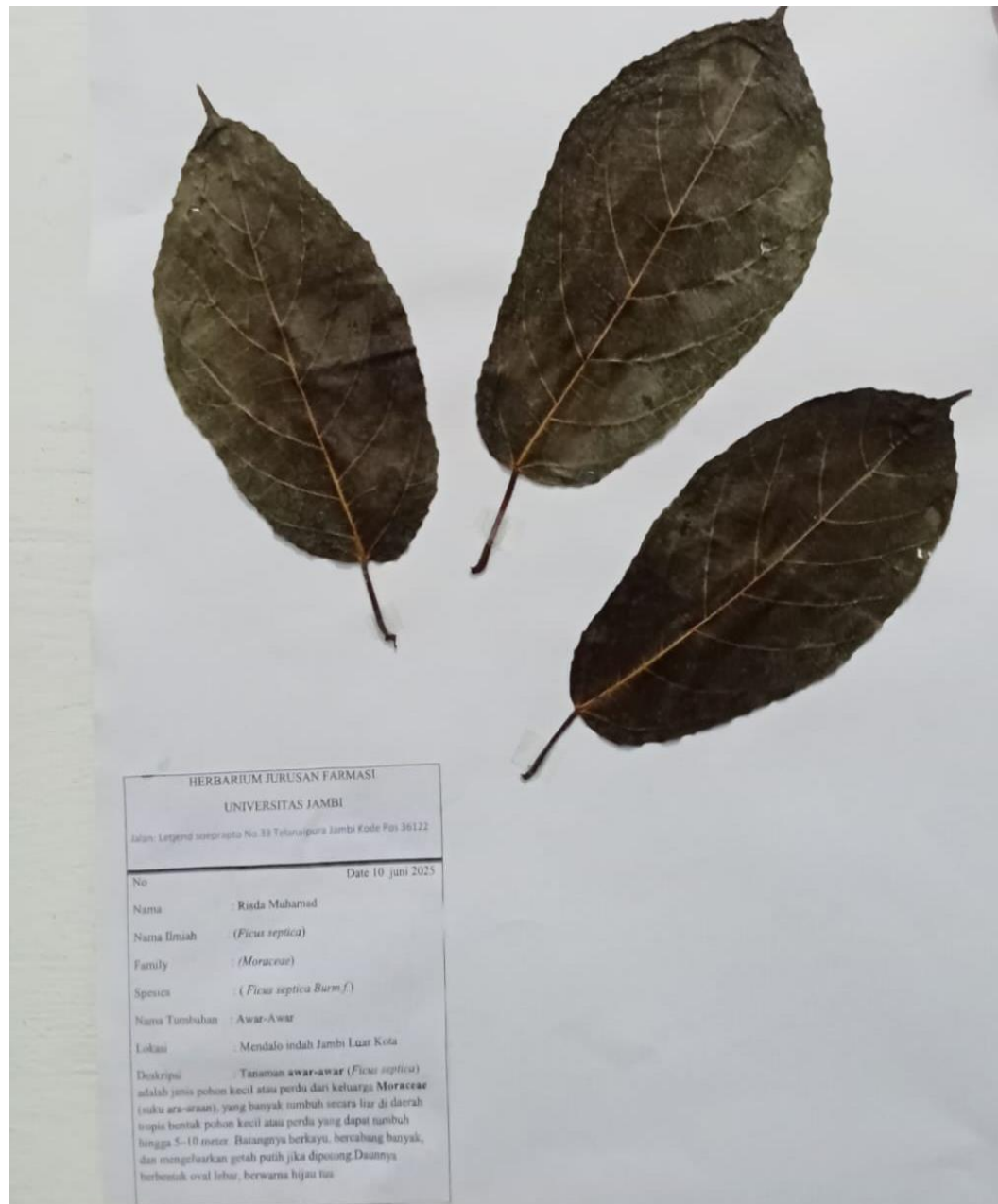
Tumbuhan Laka



Tumbuhan Bayam Duri



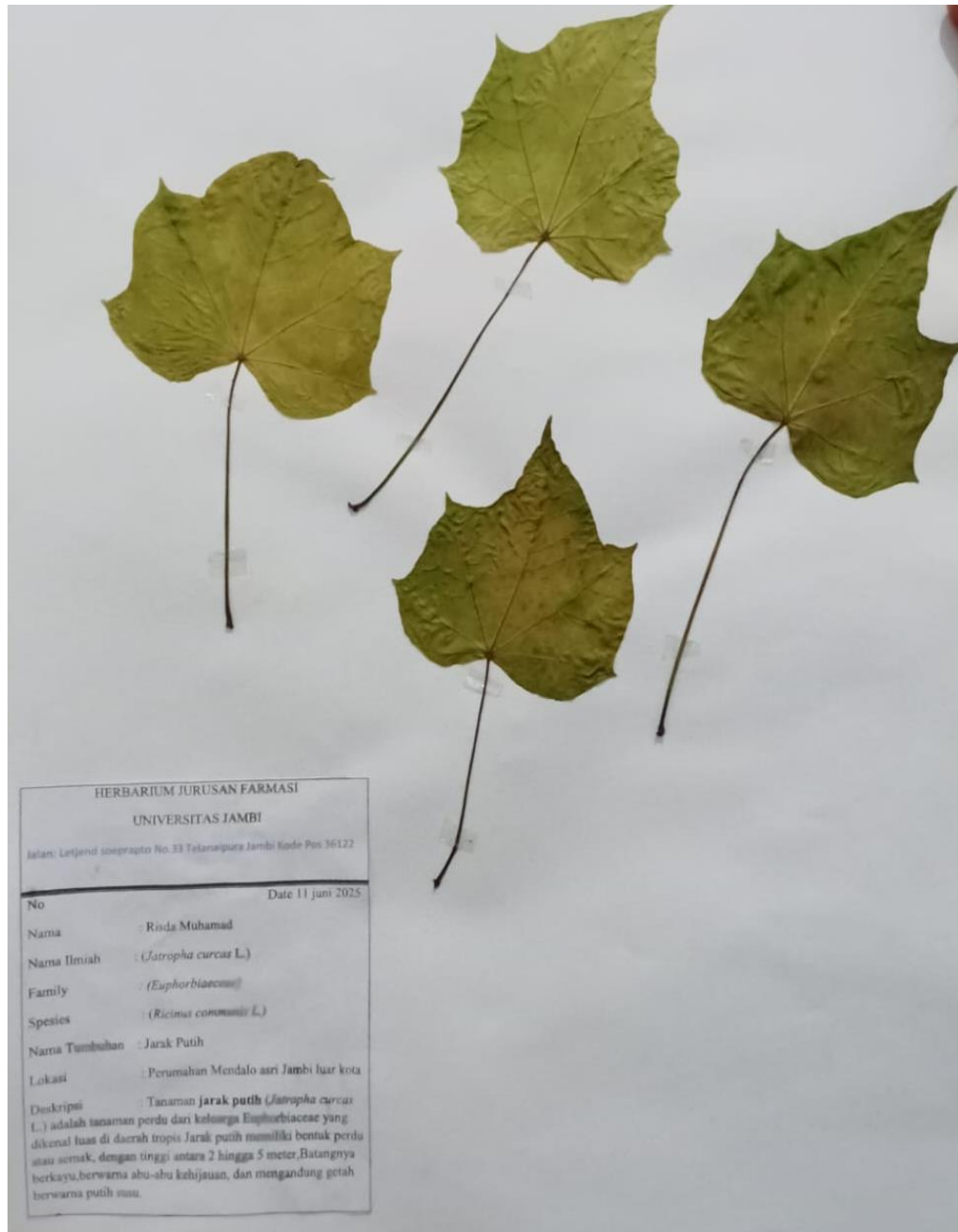
Tumbuhan Daun Awar-Awar



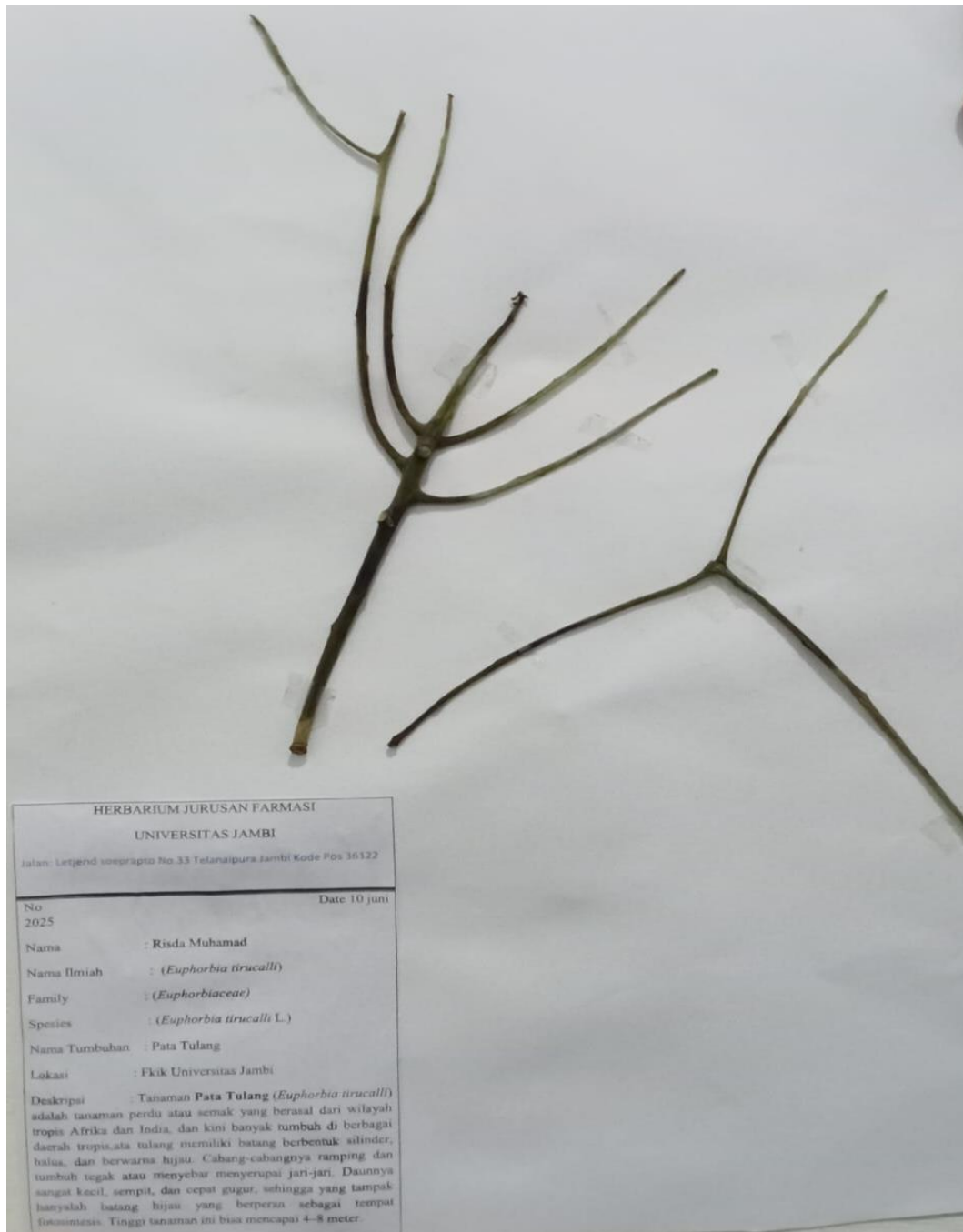
Tumbuhan Belakang Berbiji



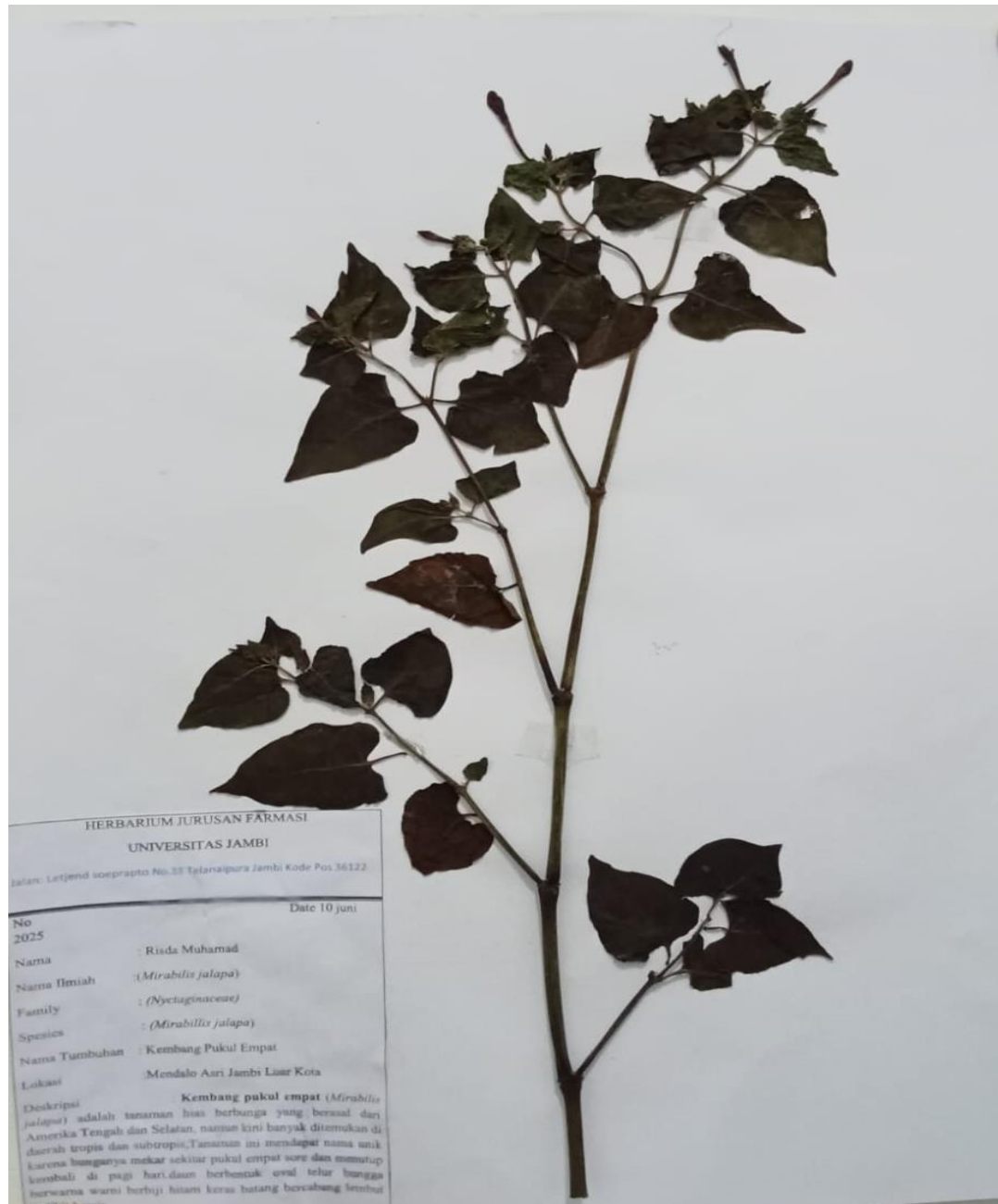
Tumbuhan Jarak Putih



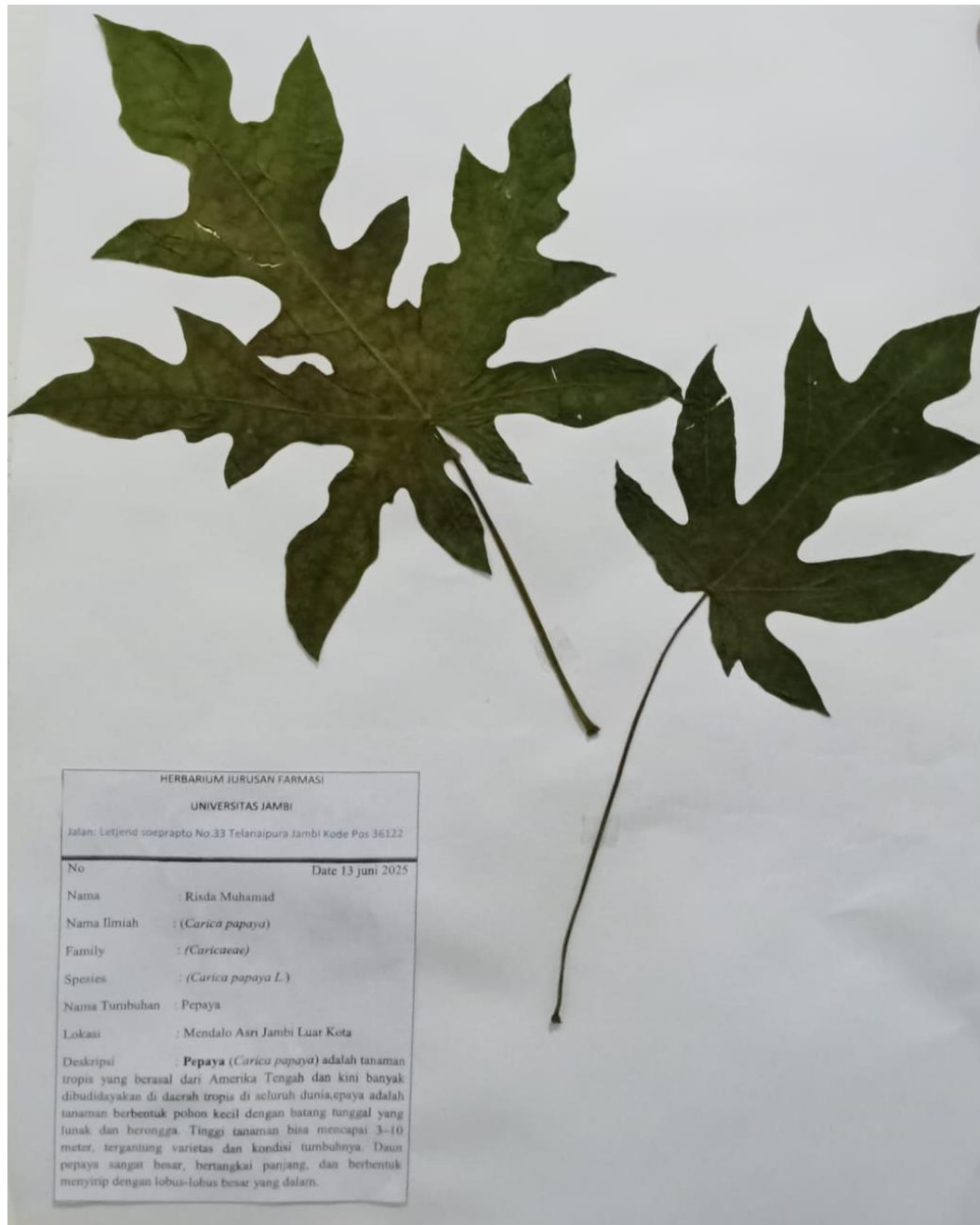
Tumbuhan Pata Tulang



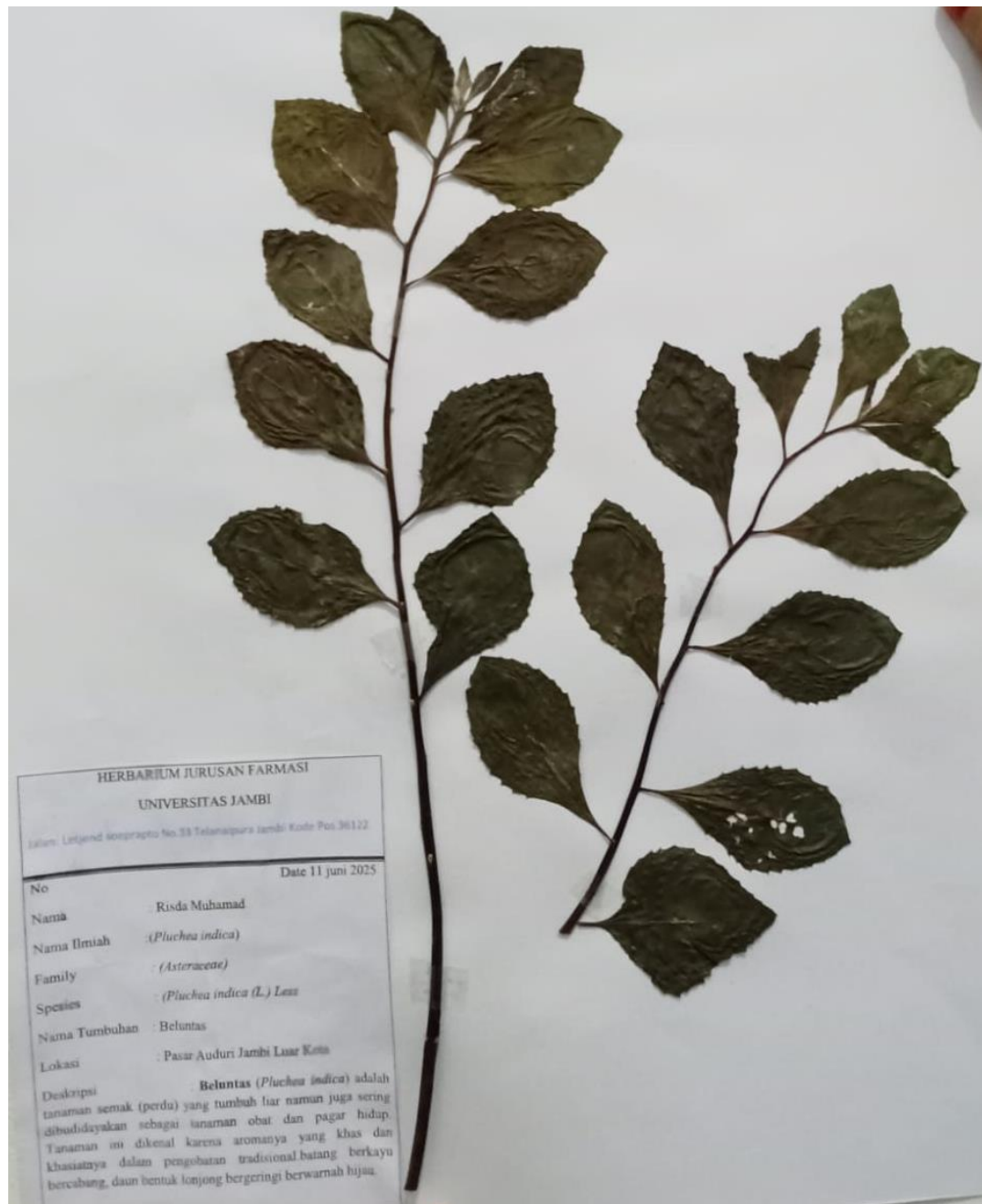
Tumbuhan Kembang Pukul Empat



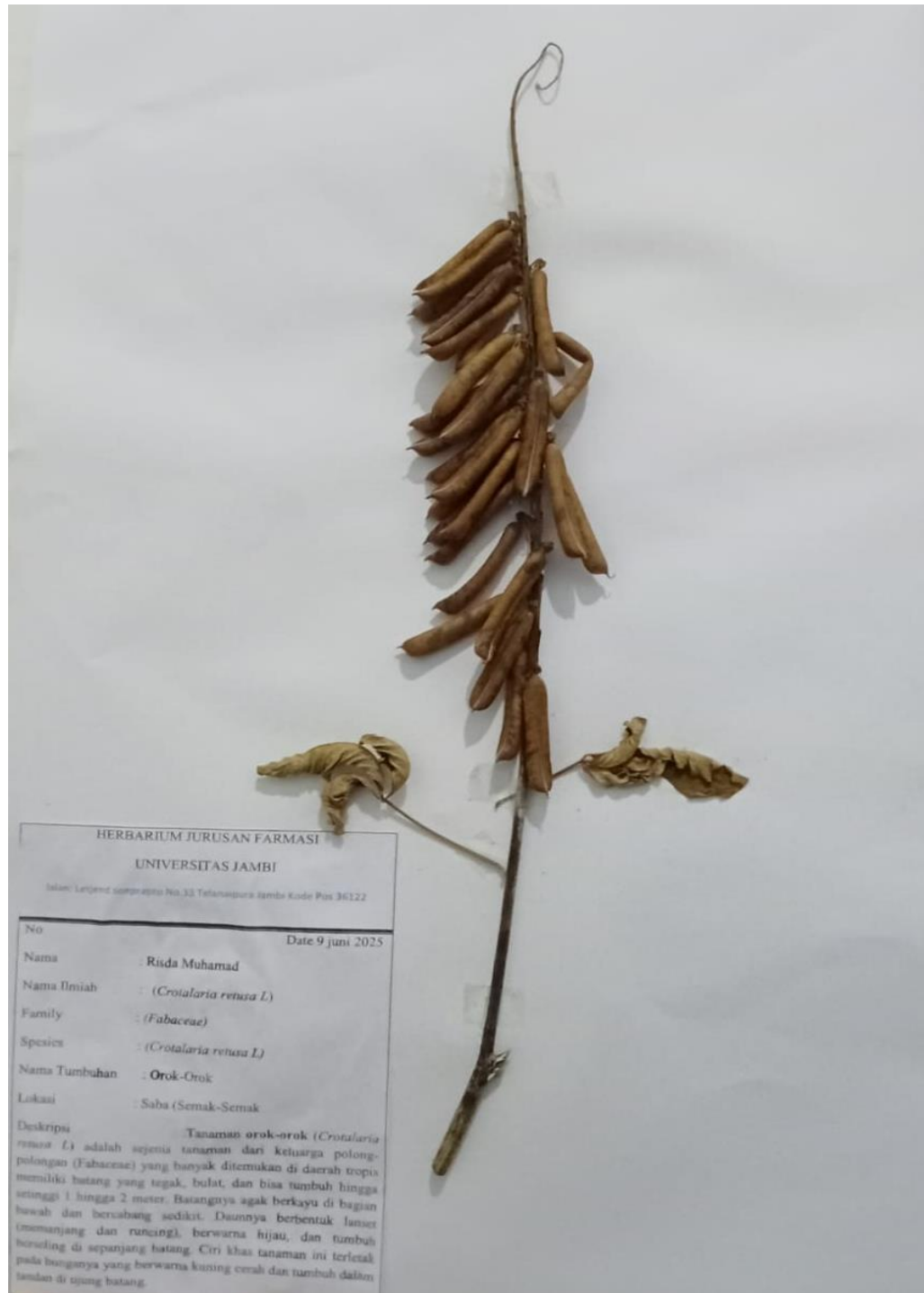
Tumbuhan Daun Pepaya



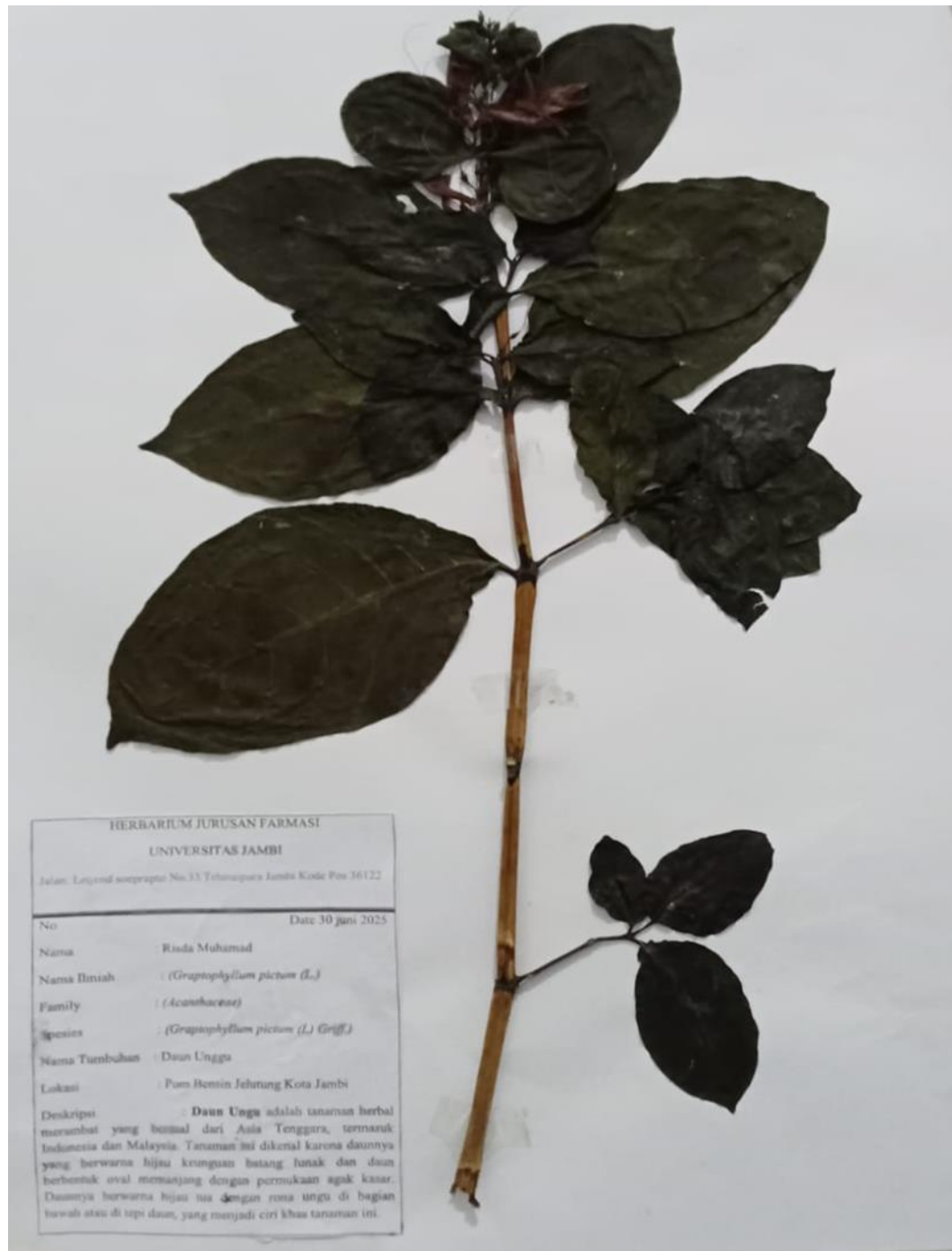
Tumbuhan Beluntas



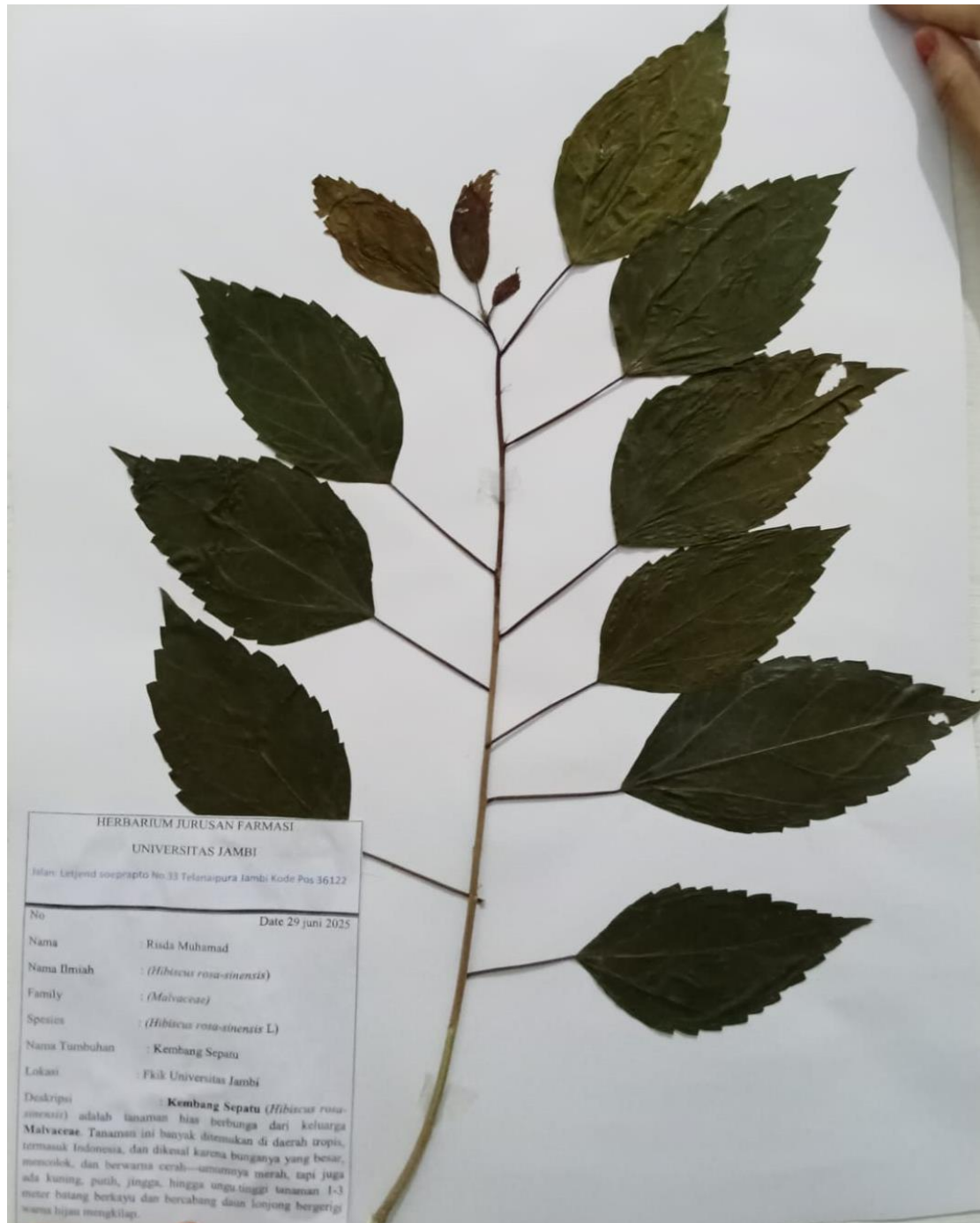
Tumbuhan Orok-Orok



Tumbuhan Daun Unggu



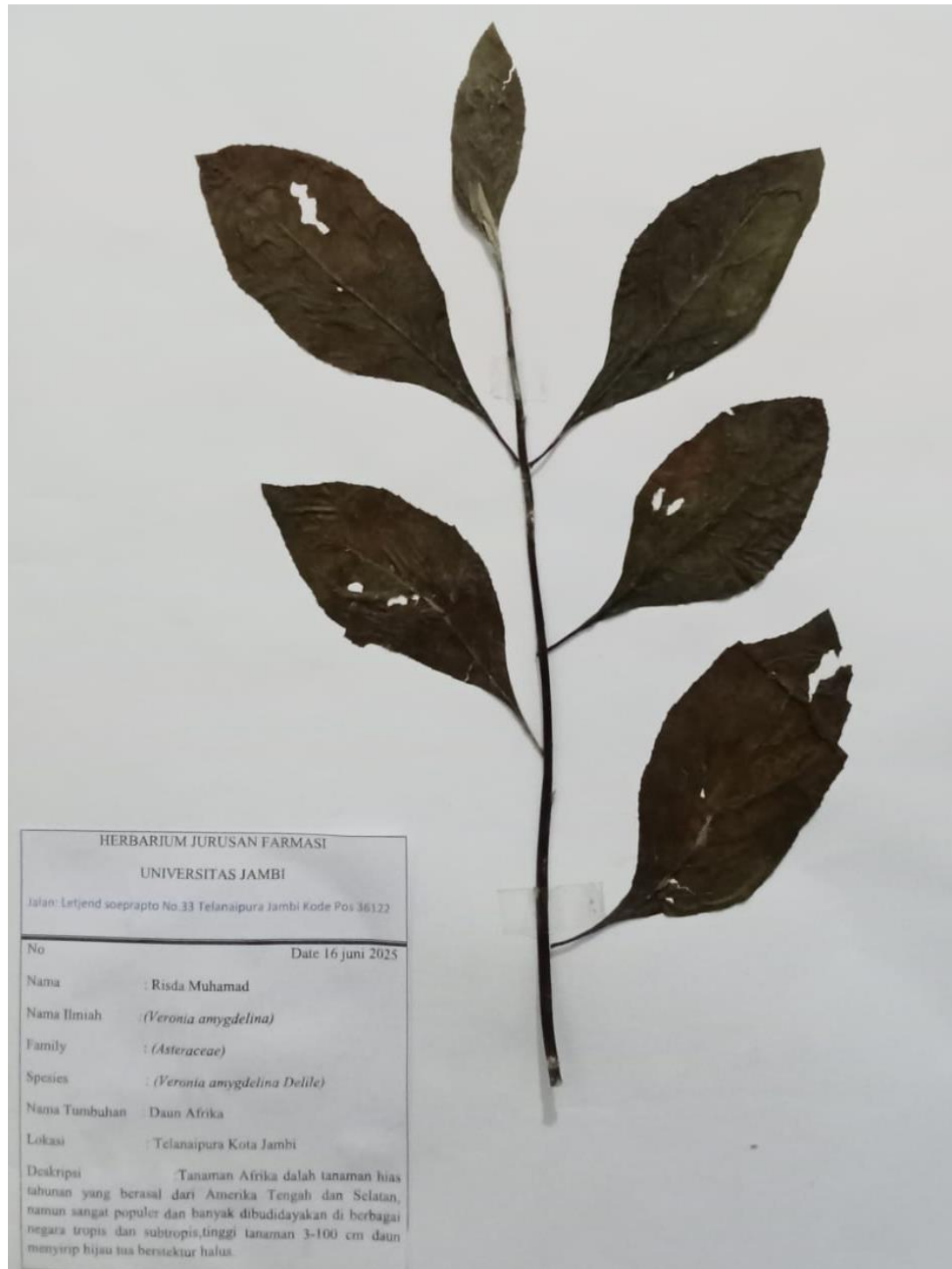
Tumbuhan Kembang Sepatu



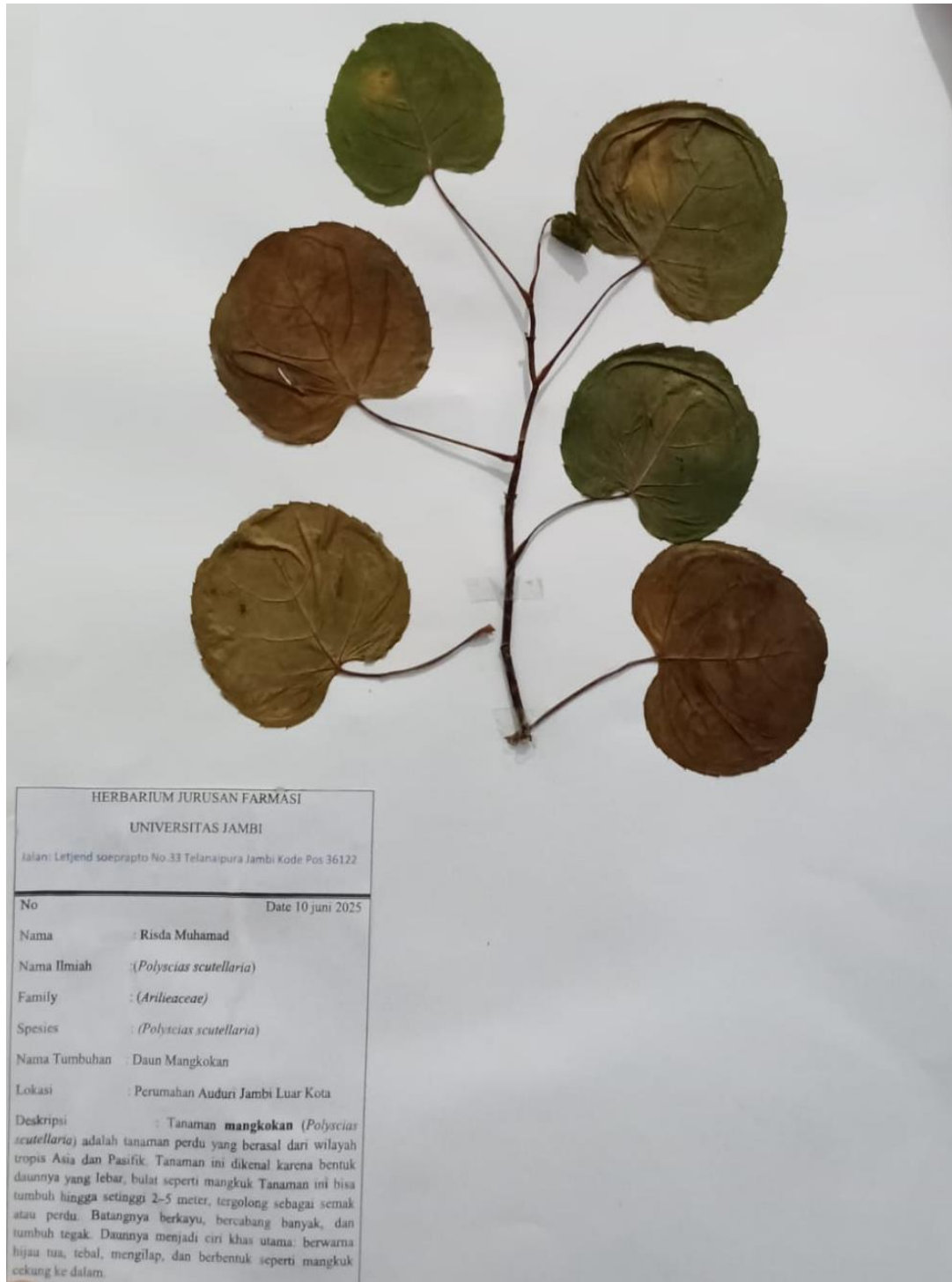
Tumbuhan Mayana



Tumbuhan Daun Afrika



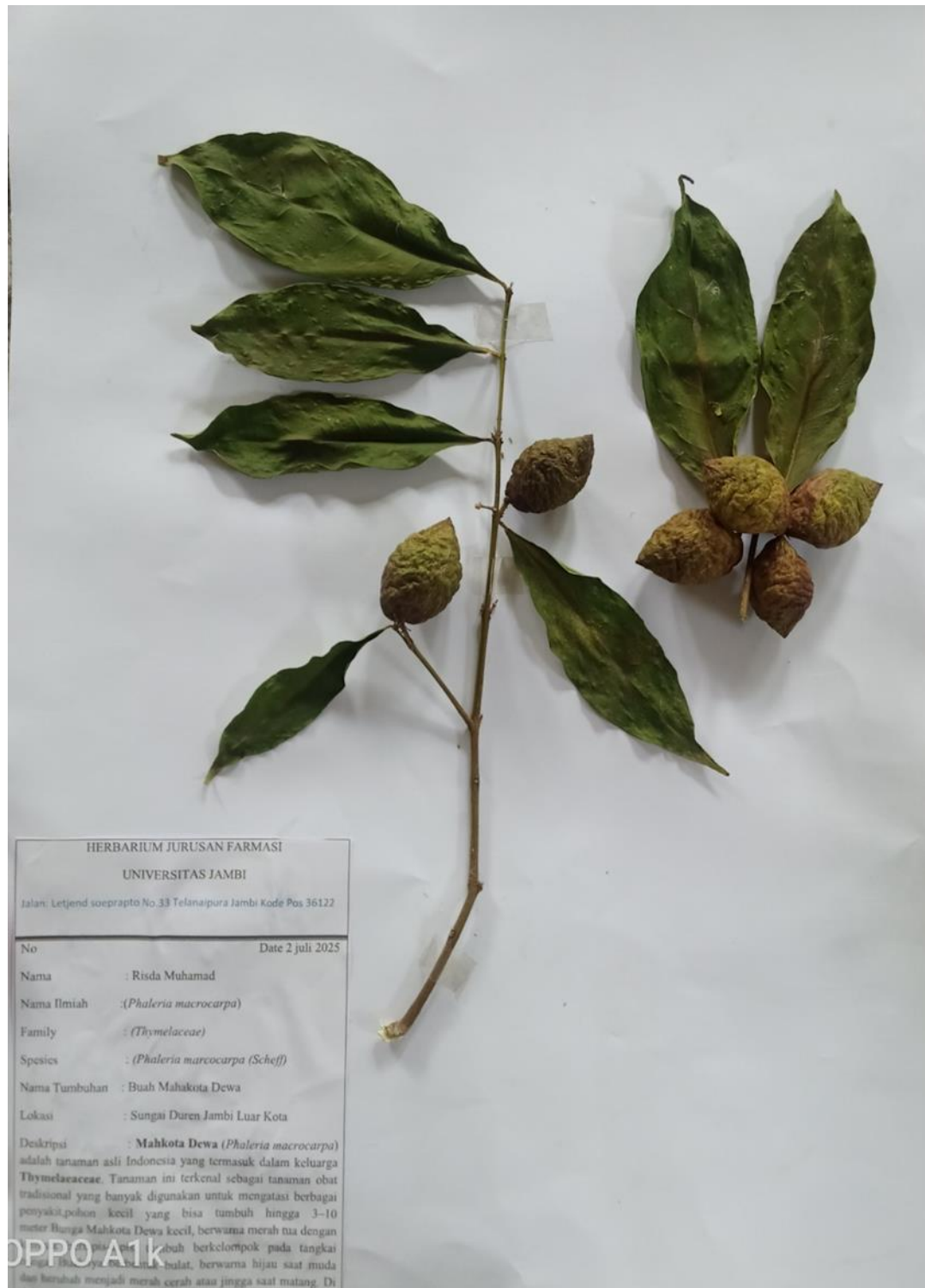
Tumbuhan Mangkokan



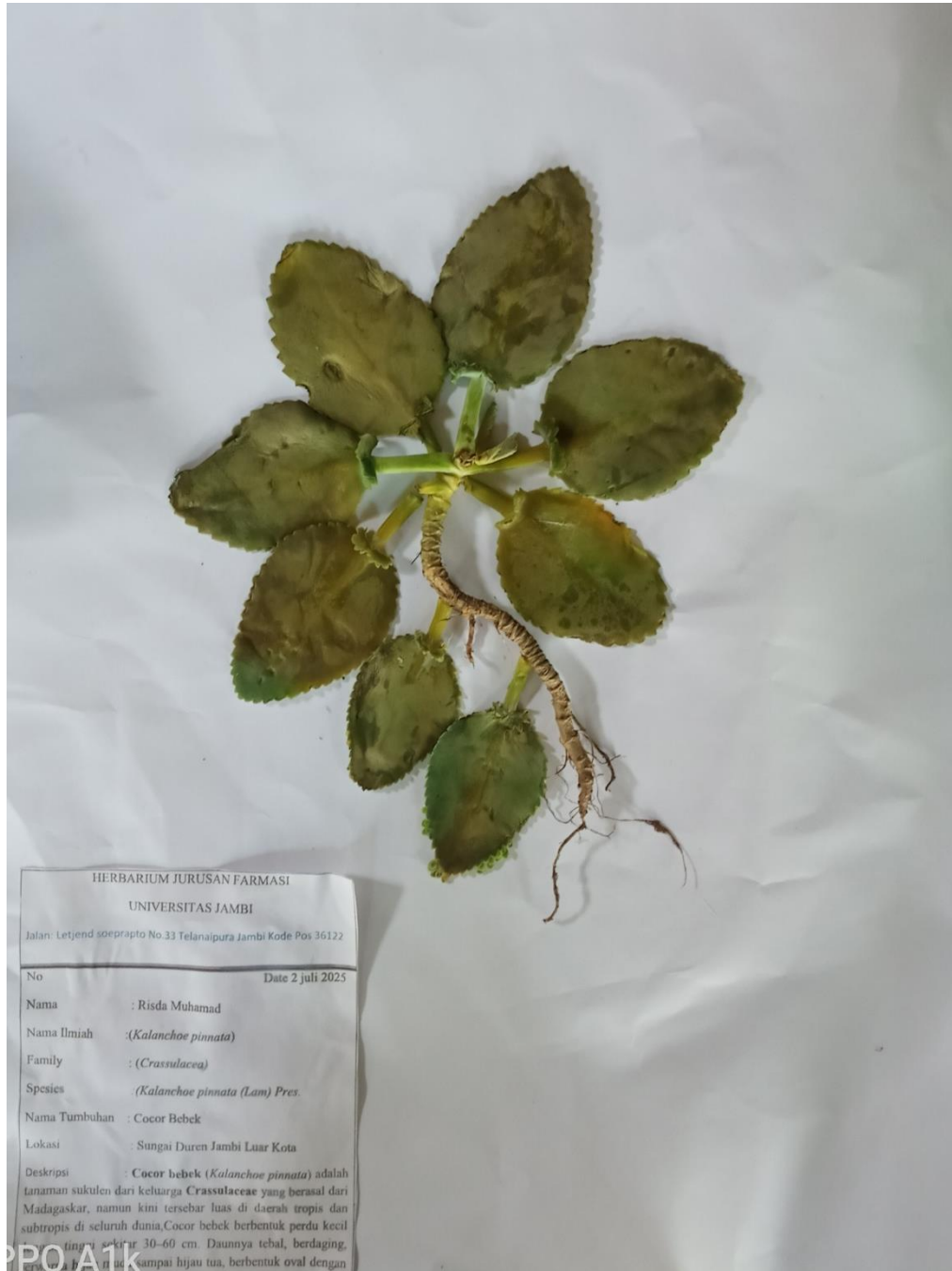
Tumbuhan Turi



Tumbuhan Mahakota Dewa



Tumbuhan Cocor Bebek



Lampiran 7. Surat Izin Penelitian

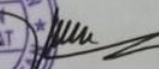
 PEMERINTAH KABUPATEN HALMAHERA SELATAN
KANTOR CAMAT BACAN BARAT
INDARI
Jalan: Gindi Desa Indari Kode Pos. 97791

Nomor : 42.1/08/2025
Lampiran : -
Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian berjudul "Studi Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara" yang di ajukan oleh :

Nama : Risda Muhamad
NIM : F1F119059
Jurusan/Program Studi : Farmasi
Perguruan Tinggi : Universitas Jambi

Dengan ini kami mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan melakukan penelitian di Kecamatan Bacan Barat.
Demikian surat balasan ini kami sampaikan untuk digunakan dengan sebenar-benarnya.

Indari, 14 Maret 2025
Camat Bacan Barat

Abdul Karim S. Pdi
Pemerintah / a
NIP. 197605172007011018



Lampiran 8. Surat Keterangan Permintaan Data Tabib

**PEMERINTAH KABUPATEN HALMAHERA SELATAN**
KECAMATAN BACAN BARAT
DESA INDARI
Jln. Gindi Desa Indari, kode pos 97791 Rt 002

SURAT KETERANGAN
Nomor : 140/293/DI-BB/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Indari Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan.

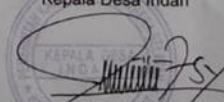
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **RISDA MUHAMMAD**
NIM : F1F119059
Program Studi : Farmasi
Lokasi Penelitian : Desa Indari Kecamatan Bacan Barat
Waktu Penelitian : 5 Maret 2025
Tujuan dan Maksud Penelitian : Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul Penelitian : Studi Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara

Bahwa yang bersangkutan benar - benar melakukan Penelitian Tugas Akhir Skripsi di Desa Indari Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan. Penelitian tersebut dilakukan dengan metode wawancara untuk permintaan data Tabib. Berikut beberapa masyarakat yang diwawancarai terlampir di bawah ini :

NO	NAMA	UMUR
1	SAFRA ABUBAKAR	51 TAHUN
2	NURLIMA ABUBAKAR	58 TAHUN
3	BAHDI KATUJU	53 TAHUN
4	RAJALI AMIR	54 TAHUN
5	SAIDA KASIM	53 TAHUN
6	TALHA HAMAYA	48 TAHUN
7	JUSNA GANI	60 TAHUN
8	SURAYA DAUD	54 TAHUN
9	MASNI ADAM	47 TAHUN
10	UMI UMAR	54 TAHUN
11	ASMA SAUMAN	68 TAHUN
12	YATI SALIM	54 TAHUN
13	NURSAN SALEH	60 TAHUN
14	MASMI PUHA	62 TAHUN

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Indari, 08 Maret 2025
Kepala Desa Indari

RUSMIN SYUKUR S.HI

Lampiran 9. Surat Determinasi Tumbuhan

HERBARIUM JATINANGOR
LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA UNPAD
Gedung D2-212, Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21 Jatinangor
Telp. 089689992695, email: phanerogamae@yahoo.com

LEMBAR IDENTIFIKASI TUMBUHAN
No.51/HB/05/2025.

Herbarium Jatinangor, Laboratorium Taksonomi Tumbuhan, Jurusan Biologi FMIPA UNPAD, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Risda Muhamad
NIM/NIDN : F1F119059
Instansi : Universitas Jambi.
Lokasi : Jambi.

Telah melakukan identifikasi tumbuhan, dengan No Koleksi : -
Tanggal Koleksi : 02 Juni 2025

Hasil Identifikasi
Nama Ilmiah : *Ipomoea pes-caprae* (L.) R.Br.
Sinonim : *Batatas maritima* (R.Br.) Bojer
Nama Lokal : Tanaman Tapak Kuda
Suku/Famili : Convolvulaceae

Klasifikasi (Hirarki Taksonomi)
Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Solanales
Famili : Convolvulaceae
Genus : *Ipomoea*
Species : *Ipomoea pes-caprae* (L.) R.Br.

Referensi:

Cronquist, Arthur. 1981. *An Integrated System of Classification of Flowering Plants*.
Columbia University Press. New York
The Plant List. *Website DuniaTumbuhan*. <http://www.theplantlist.org/tpl1.1/record/kew-158489>.
Backer, C. A. and Bakhuizen v/d Brink R. C Jr. 1963. *Flora of Java*. Wolter-Noordhoff NV. Groningen.

Jatinangor, 03 Juni 2025.

Identifikator,

LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA-UNPAD

Drs. Joko Kusmoro, M.P.
NIP. 19600801 199101 1 001

HERBARIUM JATINANGOR
LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA UNPAD
Gedung D2-212, Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21 Jatinangor
Telp. 089689992695, email: phanerogamae@yahoo.com

LEMBAR IDENTIFIKASI TUMBUHAN
No.52/HB/05/2025.

Herbarium Jatinangor, Laboratorium Taksonomi Tumbuhan, Jurusan Biologi FMIPA UNPAD, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Risda Muhamad
NIM/NIDN : F1F119059
Instansi : Universitas Jambi.
Lokasi : Jambi.

Telah melakukan identifikasi tumbuhan, dengan No Koleksi: -
Tanggal Koleksi : 02 Juni 2025

Hasil Identifikasi
Nama Ilmiah : *Kalanchoe pinnata* (Lam.) Pers.
Sinonim : *Bryophyllum pinnatum* (Lam.) Oken
Nama Lokal : Cocor bebek
Suku/Famili : Crassulaceae

Klasifikasi (Hirarki Taksonomi)
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Saxifragales
Family : Crassulaceae
Genus : *Kalanchoe*
Species : *Kalanchoe pinnata* (Lam.) Pers.

Referensi:

Cronquist, Arthur. 1981. *An Integrated System of Classification of Flowering Plants*.
Columbia University Press. New York
The Plant List. *Website DuniaTumbuhan*. <http://www.theplantlist.org/tpl1.1/record/kew-158489>.
Backer, C. A. and Bakhuizen v/d Brink R. C Jr. 1963. *Flora of Java*. Wolter-Noordhoff NV, Groningen.

Jatinangor, 03 Juni 2025.

Identifikator, _____

LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA-UNPAD

Drs. Joko Kusmoro, M.P.
NIP. 19600801 199101 1 001

HERBARIUM JATINANGOR
LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA UNPAD
Gedung D2-212, Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21 Jatinangor
Telp. 089689992695, email: phanerogamae@yahoo.com

LEMBAR IDENTIFIKASI TUMBUHAN
No.53/HB/05/2025.

Herbarium Jatinangor, Laboratorium Taksonomi Tumbuhan, Jurusan Biologi FMIPA UNPAD, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Risda Muhamad
NIM/NIDN : F1F119059
Instansi : Universitas Jambi.
Lokasi : Jambi.

Telah melakukan identifikasi tumbuhan, dengan No Koleksi: -
Tanggal Koleksi : 02 Juni 2025

Hasil Identifikasi
Nama Ilmiah : *Phaleria macrocarpa* (Scheff.) Boerl.
Sinonim : *Phaleria calantha* Gilg
Nama Lokal : Buah Mahkota Dewa
Suku/Famili : Thymelaceae

Klasifikasi (Hirarki Taksonomi)
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Malvales
Family : Thymelaceae
Genus : *Phaleria*
Species : *Phaleria macrocarpa* (Scheff.) Boerl.

Referensi:

Cronquist, Arthur. 1981. *An Integrated System of Classification of Flowering Plants*.
Columbia University Press. New York
The Plant List. *Website DuniaTumbuhan*. <http://www.theplantlist.org/tpl1.1/record/kew-158489>.
Backer, C. A. and Bakhuizen v/d Brink R. C. Jr. 1963. *Flora of Java*. Wolter-Noordhoff NV.
Groningen.

Jatinangor, 03 Juni 2025.

Identifikator,

LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA-UNPAD

Drs. Joko Kusmoro, M.P.
NIP. 19600801 199101 1 001

HERBARIUM JATINANGOR
LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA UNPAD
Gedung D2-212, Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21 Jatinangor
Telp. 089689992695, email: phanerogamae@yahoo.com

LEMBAR IDENTIFIKASI TUMBUHAN
No.55/HB/05/2025.

Herbarium Jatinangor, Laboratorium Taksonomi Tumbuhan, Jurusan Biologi FMIPA UNPAD, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Risda Muhamad
NIM/NIDN	: F1F119059
Instansi	: Universitas Jambi.
Lokasi	: Jambi.

Telah melakukan identifikasi tumbuhan, dengan No Koleksi: -
Tanggal Koleksi : 02 Juni 2025

Hasil Identifikasi

Nama Ilmiah	: <i>Mirabilis jalapa</i> L.
Sinonim	: <i>Nyctago jalapae</i> (L.) DC.
Nama Lokal	: Bunga Pukul Empat
Suku/Famili	: Nyctaginaceae

Klasifikasi (Hieraki Taksonomi)

Kingdom	Plantae
Divisi	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Caryophyllales
Famili	Nyctaginaceae
Genus	<i>Mirabilis</i>
Species	<i>Mirabilis jalapa</i> L.

Referensi:

Cronquist, Arthur. 1981. *An Integrated System of Classification of Flowering Plants*.
Columbia University Press. New York
The Plant List. *Website Dunia Tumbuhan*. <http://www.theplantlist.org/tpl1.1/record/kew-158489>.
Backer, C. A. and Bakhuizen v/d Brink R. C Jr. 1963. *Flora of Java*. Wolter-Noordhoff NV, Groningen.

Jatinangor, 03 Juni 2025.

Identifikator,

LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA-UNPAD

Drs. Joko Kusmoro, M.P.
NIP. 19600801 199101 1 001

HERBARIUM JATINANGOR
LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA UNPAD
Gedung D2-212, Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21 Jatinangor
Telp. 089689992695, email: phanerogamae@yahoo.com

LEMBAR IDENTIFIKASI TUMBUHAN

No.56/HB/05/2025.

Herbarium Jatinangor, Laboratorium Taksonomi Tumbuhan, Jurusan Biologi FMIPA UNPAD, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Risma Muhammad
NIM/NIDN : F1F119059
Instansi : Universitas Jambi.
Lokasi : Jambi.

Telah melakukan identifikasi tumbuhan, dengan No Koleksi: -
Tanggal Koleksi : 02 Juni 2025

Hasil Identifikasi
Nama Ilmiah : *Pluchea indica* (L.) Less.
Sinonim : *Conyza corymbosa* Roxb.
Nama Lokal : Beluntas
Suku/Famili : Asteraceae

Klasifikasi (Hirarki Taksonomi)
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Asterales
Famili : Asteraceae
Genus : *Pluchea*
Species : *Pluchea indica* (L.) Less.

Referensi:

Cronquist, Arthur. 1981. *An Integrated System of Classification of Flowering Plants*.
Columbia University Press. New York
The Plant List. *Website DuniaTumbuhan*. <http://www.theplantlist.org/tpl1.1/record/kew-158489>.
Backer, C. A. and Bakhuizen v/d Brink R. C Jr. 1963. *Flora of Java*. Wolter-Noordhoff NV.
Groningen.

Jatinangor, 03 Juni 2025.

Identifikator,

LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA-UNPAD

Drs. Joko Kusmoro, M.P.
NIP. 19600801 199101 1 001

HERBARIUM JATINANGOR
LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA UNPAD
Gedung D2-212, Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21 Jatinangor
Telp. 089689992695, email: phanerogamae@yahoo.com

LEMBAR IDENTIFIKASI TUMBUHAN
No.57/HB/05/2025.

Herbarium Jatinangor, Laboratorium Taksonomi Tumbuhan, Jurusan Biologi FMIPA UNPAD, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rida Muhamad
NIM/NIDN : F1F119059
Instansi : Universitas Jambi.
Lokasi : Jambi.

Telah melakukan identifikasi tumbuhan, dengan No Koleksi :
Tanggal Koleksi : 02 Juni 2025

Hasil Identifikasi

Nama Ilmiah : *Dalbergia parviflora* Roxb.
Sinonim : *Drepanocarpus cumingii* Kurz
Nama Lokal : Pohon Laka
Suku/Famili : Fabaceae

Klasifikasi (Hirarki Taksonomi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Angiospermae
Class : Magnoliopsida
Ordo : Fabales
Family : Fabaceae
Genus : *Dalbergia*
Species : *Dalbergia parviflora* Roxb.

Referensi:

Cronquist, Arthur. 1981. *An Integrated System of Classification of Flowering Plants*.
Columbia University Press. New York

The Plant List. *Website DuniaTumbuhan*. <http://www.theplantlist.org/tpl1.1/record/kew-158489>.

Backer, C. A. and Bakhuizen v/d Brink R. C Jr. 1963. *Flora of Java*. Wolter-Noordhoff NV.
Groningen.

Jatinangor, 03 Juni 2025.

Identifikator,

LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA-UNPAD

Drs. Joko Kusmoro, M.P.
NIP. 19600801 199101 1 001

HERBARIUM JATINANGOR
LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA UNPAD
Gedung D2-212, Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21 Jatinangor
Telp. 089689992695, email: phanerogamae@yahoo.com

LEMBAR IDENTIFIKASI TUMBUHAN
No.54/HB/05/2025.

Herbarium Jatinangor, Laboratorium Taksonomi Tumbuhan, Jurusan Biologi FMIPA UNPAD, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Risda Muhamad
NIM/NIDN : F1F119059
Instansi : Universitas Jambi.
Lokasi : Jambi.

Telah melakukan identifikasi tumbuhan, dengan No Koleksi: -
Tanggal Koleksi : 02 Juni 2025

Hasil Identifikasi

Nama Ilmiah : *Ricinus communis* L.
Sinonim : *Ricinus communis* var *africanus* Mull Arg.
Nama Lokal : Jarak Putih
Suku/Famili : Euphorbiaceae

Klasifikasi (Hirarki Taksonomi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Malpighiales
Famili : Euphorbiaceae
Genus : *Ricinus*
Species : *Ricinus communis* L.

Referensi:

Cronquist, Arthur. 1981. *An Integrated System of Classification of Flowering Plants*.
Columbia University Press. New York
The Plant List. *Website DuniaTumbuhan*. <http://www.theplantlist.org/tpl1.1/record/kew-158489>.
Backer, C. A. and Bakhuizen v/d Brink R. C Jr. 1963. *Flora of Java*. Wolter-Noordhoff NV.
Groningen.

Jatinangor, 03 Juni 2025.

Identifikator,

LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA-UNPAD

Drs. Joko Kusmoro, M.P.
NIP. 19600801 199101 1 001

HERBARIUM JATINANGOR
LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA UNPAD

Gedung D2-212, Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21 Jatinangor
Telp. 089689992695, email: phanerogamae@yahoo.com

LEMBAR IDENTIFIKASI TUMBUHAN
No.59/HB/05/2025.

Herbarium Jatinangor, Laboratorium Taksonomi Tumbuhan, Jurusan Biologi FMIPA UNPAD, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rida Muhamad
NIM/NIDN : F1F119059
Instansi : Universitas Jambi.
Lokasi : Jambi.

Telah melakukan identifikasi tumbuhan, dengan No Koleksi: -
Tanggal Koleksi : 02 Juni 2025

Hasil Identifikasi

Nama Ilmiah : *Sasbania grandiflora Pers*
Sinonim : *Sasban grandiflorus Poir*
Nama Lokal : Daun Turi
Suku/Famili : Fabaceae

Klasifikasi (Hirarki Taksonomi)

Kingdom	Plantae
Divisi	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Fabales
Famili	Fabaceae
Genus	<i>Sasbania</i>
Species	<i>Sasbania grandiflora Pers</i>

Referensi:

Cronquist, Arthur. 1981. *An Integrated System of Classification of Flowering Plants*.
Columbia University Press. New York
The Plant List. *Website Dunia Tumbuhan*. <http://www.theplantlist.org/tpl1.1/record/kew-158489>.
Backer, C. A. and Bakhuizen v/d Brink R. C Jr. 1963. *Flora of Java*. Wolter-Noordhoff NV.
Groningen.

Jatinangor, 03 Juni 2025.

Identifikator,

LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA-UNPAD

Drs. Joko Kusmoro, M.P.
NIP. 19600801 199101 1 001

HERBARIUM JATINANGOR
LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA UNPAD
Gedung D2-212, Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21 Jatinangor
Telp. 089689992695, email: phanerogamae@yahoo.com

LEMBAR IDENTIFIKASI TUMBUHAN
No.60/HB/05/2025.

Herbarium Jatinangor, Laboratorium Taksonomi Tumbuhan, Jurusan Biologi FMIPA UNPAD, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Risda Muhamad
NIM/NIDN : F1F119059
Instansi : Universitas Jambi.
Lokasi : Jambi.

Telah melakukan identifikasi tumbuhan, dengan No Koleksi :
Tanggal Koleksi : 02 Juni 2025

Hasil Identifikasi
Nama Ilmiah : *Ficus septica* Burm.f.
Sinonim : *Ficus verrucosa*
Nama Lokal : Awar awar
Suku/Famili : Moraceae

Klasifikasi (Hirarki Taksonomi)
Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Class : Angiospermae
Ordo : Rosales
Famili : Moraceae
Genus : *Ficus*
Species : *Ficus septica* Burm.f.

Referensi:

Cronquist, Arthur. 1981. *An Integrated System of Classification of Flowering Plants*.
Columbia University Press. New York

The Plant List. *Website Dunia Tumbuhan*. <http://www.theplantlist.org/tpl1.1/record/kew-158489>.

Backer, C. A. and Bakhuizen v/d Brink R. C Jr. 1963. *Flora of Java*. Wolter-Noordhoff NV, Groningen.

Jatinangor, 03 Juni 2025.

Identifikator,

LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA-UNPAD

Drs. Joko Kusmoro, M.P.

NIP. 19600801 199101 1 001

HERBARIUM JATINANGOR
LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA UNPAD

Gedung D2-212, Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21 Jatinangor
Telp. 089689992695, email: phanerogamae@yahoo.com

LEMBAR IDENTIFIKASI TUMBUHAN

No.61/HB/05/2025.

Herbarium Jatinangor, Laboratorium Taksonomi Tumbuhan, Jurusan Biologi FMIPA UNPAD, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rida Muhamad
NIM/NIDN : F1F119059
Instansi : Universitas Jambi.
Lokasi : Jambi.

Telah melakukan identifikasi tumbuhan, dengan No Koleksi: -
Tanggal Koleksi : 02 Juni 2025

Hasil Identifikasi

Nama Ilmiah : *Phyllanthus niruri* L.
Sinonim : *Phyllanthus humilis* Salisb.
Nama Lokal : Belakang Berbiji/Meniran
Suku/Famili : Phyllanthaceae

Klasifikasi (Hirarki Taksonomi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Malpighiales
Famili : Phyllanthaceae
Genus : *Phyllanthus*
Species : *Phyllanthus niruri* L.

Referensi:

Cronquist, Arthur. 1981. *An Integrated System of Classification of Flowering Plants*.
Columbia University Press. New York

The Plant List. *Website Dunia Tumbuhan*. <http://www.theplantlist.org/tpl1.1/record/kew-158489>.

Backer, C. A. and Bakhuizen v/d Brink R. C Jr. 1963. *Flora of Java*. Wolter-Noordhoff NV.
Groningen.

Jatinangor, 03 Juni 2025.

Identifikator,

LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA-UNPAD

Drs. Joko Kusmoro, M.P.
NIP. 19600801 199101 1 001

HERBARIUM JATINANGOR
LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA UNPAD
Gedung D2-212, Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21 Jatinangor
Telp. 089689992695, email: phanerogamae@yahoo.com

LEMBAR IDENTIFIKASI TUMBUHAN

No.62/HB/05/2025.

Herbarium Jatinangor, Laboratorium Taksonomi Tumbuhan, Jurusan Biologi FMIPA UNPAD, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Risda Muhamad
NIM/NIDN : F1F119059
Instansi : Universitas Jambi.
Lokasi : Jambi.

Telah melakukan identifikasi tumbuhan, dengan No Koleksi: -
Tanggal Koleksi : 02 Juni 2025

Hasil Identifikasi

Nama Ilmiah : *Nothopanax Scutellaria L.*
Sinonim : *Nothopanax scutellarium merr*
Nama Lokal : Daun Mangkokan
Suku/Famili : Araliaceae

Klasifikasi (Hirarki Taksonomi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Apiales
Famili : Araliaceae
Genus : *Nothopanax*
Species : *Nothopanax Scutellaria L.*

Referensi:

Cronquist, Arthur. 1981. *An Integrated System of Classification of Flowering Plants*.
Columbia University Press. New York
The Plant List. *Website DuniaTumbuhan*. <http://www.theplantlist.org/tpl1.1/record/kew-158489>.
Backer, C. A. and Bakhuizen v/d Brink R. C Jr. 1963. *Flora of Java*. Wolter-Noordhoff NV.
Groningen.

Jatinangor, 03 Juni 2025.

Identifikator,

LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA-UNPAD

Drs. Joko Kusmoro, M.P.

NIP. 19600801 199101 1 001

HERBARIUM JATINANGOR
LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA UNPAD
Gedung D2-212, Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21 Jatinangor
Telp. 089689992695, email: phanerogamae@yahoo.com

LEMBAR IDENTIFIKASI TUMBUHAN
No.63/HB/05/2025.

Herbarium Jatinangor, Laboratorium Taksonomi Tumbuhan, Jurusan Biologi FMIPA UNPAD, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Risda Muhamad
NIM/NIDN : F1F119059
Instansi : Universitas Jambi.
Lokasi : Jambi.

Telah melakukan identifikasi tumbuhan, dengan No Koleksi : -
Tanggal Koleksi : 02 Juni 2025

Hasil Identifikasi
Nama Ilmiah : ***Euphorbia tirucalli* L.**
Sinonim : *Euphorbia tirucalli* var. *ripsaloides* (Willd.) A.Chev.
Nama Lokal : Patah tulang
Suku/Famili : Euphorbiaceae

Klasifikasi (Hirarki Taksonomi)
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Euphorbiales
Famili : Euphorbiaceae
Genus : *Euphorbia*
Species : *Euphorbia tirucalli* L.

Referensi:

Cronquist, Arthur. 1981. *An Integrated System of Classification of Flowering Plants*.
Columbia University Press. New York
The Plant List. *Website DuniaTumbuhan*. <http://www.theplantlist.org/tpl1.1/record/kew-158489>.
Backer, C. A. and Bakhuizen v/d Brink R. C Jr. 1963. *Flora of Java*. Wolter-Noordhoff NV.
Groningen.

Jatinangor, 03 Juni 2025.

Identifikator,

LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA-UNPAD

Drs. Joko Kusmoro, M.P.
NIP. 19600801 199101 1 001

HERBARIUM JATINANGOR
LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA UNPAD
Gedung D2-212, Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21 Jatinangor
Telp. 089689992695, email: phanerogamae@yahoo.com

LEMBAR IDENTIFIKASI TUMBUHAN
No.64/HB/05/2025.

Herbarium Jatinangor, Laboratorium Taksonomi Tumbuhan, Jurusan Biologi FMIPA
UNPAD, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rida Muhamad
NIM/NIDN : F1F119059
Instansi : Universitas Jambi.
Lokasi : Jambi.

Telah melakukan identifikasi tumbuhan, dengan No Koleksi: -
Tanggal Koleksi : 02 Juni 2025

Hasil Identifikasi
Nama Ilmiah : *Hibiscus rosa-sinensis L.*
Sinonim : *Hibiscus boryanus DC.*
Nama Lokal : Kembang sepatu
Suku/Famili : Malvaceae

Klasifikasi (Hirarki Taksonomi)
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Malvales
Famili : Malvaceae
Genus : *Hibiscus*
Species : *Hibiscus rosa-sinensis L.*

Referensi:

Cronquist, Arthur. 1981. *An Integrated System of Classification of Flowering Plants*.
Columbia University Press. New York
The Plant List. *Website DuniaTumbuhan*. <http://www.theplantlist.org/tpl1.1/record/kew-158489>.
Backer, C. A. and Bakhuizen v/d Brink R. C Jr. 1963. *Flora of Java*. Wolter-Noordhoff NV.
Groningen.

Jatinangor, 03 Juni 2025.

Identifikator,

LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA-UNPAD

Drs. Joko Kusmoro, M.P.
NIP. 19600801 199101 1 001

HERBARIUM JATINANGOR
LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA UNPAD
Gedung D2-212, Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21 Jatinangor
Telp. 089689992695, email: phanerogamae@yahoo.com

LEMBAR IDENTIFIKASI TUMBUHAN
No.65/HB/05/2025.

Herbarium Jatinangor, Laboratorium Taksonomi Tumbuhan, Jurusan Biologi FMIPA UNPAD, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rida Muhamad
NIM/NIDN : F1F119059
Instansi : Universitas Jambi.
Lokasi : Jambi.

Telah melakukan identifikasi tumbuhan, dengan No Koleksi: -
Tanggal Koleksi : 02 Juni 2025

Hasil Identifikasi
Nama Ilmiah : *Carica papaya* L.
Sinonim : *Carica citriformis* J.Jacq. ex Spreng.
Nama Lokal : Pepaya
Suku/Famili : Caricaceae

Klasifikasi (Hirarki Taksonomi)
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Brassicales
Famili : Caricaceae
Genus : *Carica*
Species : *Carica papaya* L.

Referensi:
Cronquist, Arthur. 1981. *An Integrated System of Classification of Flowering Plants*.
Columbia University Press. New York
The Plant List. *Website Dunia Tumbuhan*. <http://www.theplantlist.org/tpl1.1/record/kew-158489>.
Backer, C. A. and Bakhuizen v/d Brink R. C Jr. 1963. *Flora of Java*. Wolter-Noordhoff NV.
Groningen.

Jatinangor, 03 Juni 2025.

Identifikator,

LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA-UNPAD

Drs. Joko Kusmoro, M.P.
NIP. 19600801 199101 1 001

HERBARIUM JATINANGOR
LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA UNPAD
Gedung D2-212, Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21 Jatinangor
Telp. 089689992695, email: phanerogamae@yahoo.com

LEMBAR IDENTIFIKASI TUMBUHAN
No.67/HB/05/2025.

Herbarium Jatinangor, Laboratorium Taksonomi Tumbuhan, Jurusan Biologi FMIPA UNPAD, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Risda Muhamad
NIM/NIDN : F1F119059
Instansi : Universitas Jambi.
Lokasi : Jambi.

Telah melakukan identifikasi tumbuhan, dengan No Koleksi : -
Tanggal Koleksi : 02 Juni 2025

Hasil Identifikasi
Nama Ilmiah : *Plectranthus scutellarioides* (L.) R. Br.
Sinonim : *Coleus scutellarioides* (L.) Benth.
Nama Lokal : Mayana/Miana
Suku/Famili : Lamiaceae

Klasifikasi (Hirarki Taksonomi)
Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Lamiales
Famili : Lamiaceae
Genus : *Plectranthus*
Species : *Plectranthus scutellarioides* (L.) R. Br.

Referensi:

Cronquist, Arthur. 1981. *An Integrated System of Classification of Flowering Plants*.
Columbia University Press. New York
The Plant List. *Website DuniaTumbuhan*. <http://www.theplantlist.org/tpl1.1/record/kew-158489>.
Backer, C. A. and Bakhuizen v/d Brink R. C Jr. 1963. *Flora of Java*. Wolter-Noordhoff NV, Groningen.

Jatinangor, 03 Juni 2025.

Identifikator,

LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA-UNPAD

Drs. Joko Kusmoro, M.P.
NIP. 19600801 199101 1 001

DR. SUMO RAHMANTO, S.TA
NIP. 19600801 199101 1 001

HERBARIUM JATINANGOR
LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA UNPAD
Gedung D2-212, Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21 Jatinangor
Telp. 089689992695, email: phanerogamae@yahoo.com

LEMBAR IDENTIFIKASI TUMBUHAN
No.46/HB/04/2025.

Herbarium Jatinangor, Laboratorium Taksonomi Tumbuhan, Jurusan Biologi FMIPA UNPAD, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Risda Muhamad
NIM/NIDN : F1F119059
Instansi : Universitas Jambi.
Lokasi : Jambi.

Telah melakukan identifikasi tumbuhan, dengan No Koleksi: -
Tanggal Koleksi : 17 Mei 2025

Hasil Identifikasi
Nama Ilmiah : *Graptophyllum pictum* (L.) Griff.
Sinonim : *Justicia picta* L.
Nama Lokal : Daun Ungu/Handeuleum
Suku/Famili : Acanthaceae

Klasifikasi (Hirarki Taksonomi)
Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Lamiales
Famili : Acanthaceae
Genus : *Graptophyllum*
Species : *Graptophyllum pictum* (L.) Griff.

Referensi:

Cronquist, Arthur. 1981. *An Integrated System of Classification of Flowering Plants*.
Columbia University Press. New York
The Plant List. *Website Dunia Tumbuhan*. <http://www.theplantlist.org/tpl1.1/record/kew-158489>.
Backer, C. A. and Bakhuizen v/d Brink R. C Jr. 1963. *Flora of Java*. Wolter-Noordhoff NV.
Groningen.

Jatinangor, 19 Mei 2025.

Identifikator,

LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA-UNPAD

Drs. Joko Kusmoro, M.P.
NIP. 19600801 199101 1 001

HERBARIUM JATINANGOR
LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA UNPAD
Gedung D2-212, Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21 Jatinangor
Telp. 089689992695, email: phanerogamae@yahoo.com

LEMBAR IDENTIFIKASI TUMBUHAN

No.47/HB/04/2025.

Herbarium Jatinangor, Laboratorium Taksonomi Tumbuhan, Jurusan Biologi FMIPA UNPAD, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Risda Muhamad
NIM/NIDN : F1F119059
Instansi : Universitas Jambi.
Lokasi : Jambi.

Telah melakukan identifikasi tumbuhan, dengan No Koleksi: -
Tanggal Koleksi : 17 Mei 2025

Hasil Identifikasi

Nama Ilmiah : *Crotalaria retusa* L.
Sinonim : *Crotalaria cuneifolia* (Forssk.) Schrank.
Nama Lokal : Orok Orok
Suku/Famili : Fabaceae

Klasifikasi (Hirarki Taksonomi)

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Fabales
Famili : Fabaceae
Genus : *Crotalaria*
Species : *Crotalaria retusa* L.

Referensi:

Cronquist, Arthur. 1981. *An Integrated System of Classification of Flowering Plants*.
Columbia University Press. New York
The Plant List. *Website Dunia Tumbuhan*. <http://www.theplantlist.org/tpl1.1/record/kew-158489>.
Backer, C. A. and Bakhuizen v/d Brink R. C Jr. 1963. *Flora of Java*. Wolter-Noordhoff NV.
Groningen.

Jatinangor, 19 Mei 2025.

Identifikator,

LABORATORIUM TAKSONOMI TUMBUHAN
JURUSAN BIOLOGI FMIPA-UNPAD

Drs. Joko Kusmoro, M.P.
NIP. 19600801 199101 1 001